

**EVALUASI TERHADAP LAYANAN BADAL HAJI PADA  
KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH)  
ASSALAMAH KOPENA PEKALONGAN TAHUN 2015-2016**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh :  
**ARINIAL HUSNA**  
**(131311019)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : **Peretujuan Naskah Skripsi**

Kepada

**Yth Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang**

Assalamualaikum Wr, Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Arinial Husna  
NIM : 131311019  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah  
Konsentrasi : Haji, Umroh, dan WisataReligi  
Judul : Evaluasi Terhadap Layanan Badal Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBII) Assalamah Kopena Pekalongan Tahun 2015-2016

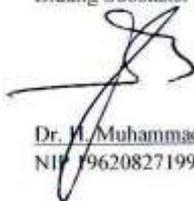
Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diajukan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Semarang, 2 Juli 2017

Pembimbing I

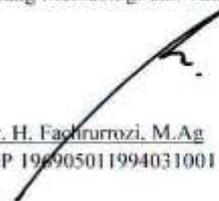
Bidang Substansi Materi



Dr. H. Muhammad Sulthon M.Ag  
NIP 196208271992031001

Pembimbing II

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Dr. H. Fachrurrozi. M.Ag  
NIP 196905011994031001

**SKRIPSI**

**EVALUASI TERHADAP LAYANAN BADAL HAJI PADA KELOMPOK  
BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBH) ASSALAMAH KOPENA PEKALONGAN  
TAHUN 2015-2016**

Disusun Oleh :

Ariinal Husna

131311019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 29 Desember 2017 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

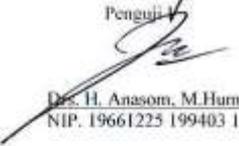
Ketua

  
Drs. H. Najahun Muhyafak, M.A.  
NIP. 19701020 199503 1 001

Sekretaris

  
DR. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.  
NIP. 19670827 199203 1 001

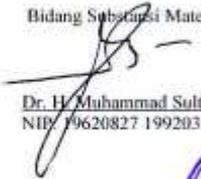
Penguji I

  
Drs. H. Anasom, M.Hum  
NIP. 19661225 199403 1 004

Penguji II

  
Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.  
NIP. 19770930 200501 2 002

Bidang Substansi Materi

  
Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag  
NIP. 19620827 199203 1 001

Pembimbing

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

  
Dr. H. Fachrudrozi, M.Ag  
NIP. 19660501199403 1 001



iii

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penebitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Oktober 2017



Arinial Husna

NIM 131311019

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jaman yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana srata satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah Konsentrasi Haji, Umroh, dan Wisata Religi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Syukur yang tiada hentinya penulis sampaikan kepada semua pihak yang mendukung dan membantu selesainya skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag dan Dr. H. Fachrurrozi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi, memotivasi, dan berbagi ilmu. Jasamu akan selalu kukenang.

4. Saerozi, S.Ag., M.Pd selaku Kajur dan Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. selaku Sekjur Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Para dosen pengajar dan staff karyawan di lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam penyelesaian proses perkuliahan, urusan birokrasi, dan lain sebagainya selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Abah dan Ibu, terimakasih atas didikan dan kasih sayang serta doa yang tak pernah putus untuk putrimu ini. Mas dan Adik saudara yang saling mendukung.
7. Keluarga besar MDA'13 tetap kompak dan semangat meraih mimpi-mimpi kalian. Pastikan untuk bertemu lagi ketika kalian dan aku telah bersinar.
8. Sahabat sahabati Posko 17 KKN Boyolali UIN Walisongo Semarang dan keluarga desa Bercak, Wonosegoro Boyolali yang mengajari banyak makna hidup dan kerja keras.
9. Sahabatku Yuni Catur, teman seperjuangan se dosen wali Nihla, Dian, Teguh, Risyah jangan patah semangat.
10. Kepada seluruh pengurus/karyawan dan Staaf KBIH Assalamah Kopena Pekalongan yang telah bersedia membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga IMPADIS (Ikatan Mahasiswa Pekalongan di Semarang) salam sak pore

12. Dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan, tiada kata yang pantas diucapkan selain terimakasih.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk menyusun penelitian yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Oktober 2017

Arinial Husna

## PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan teruntuk orang-orang istimewa dalam hidupku :

- Almamater Tercinta  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, *“Semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat dari sini”*
- Kedua Orang Tuaku  
Abah Romadhon Abdul Djalil dan Ibu Faiz, *“Terimakasih tiada henti untuk semua pengorbanan, doa, dan dukungan yang tak pernah putus. Ridho kalian sangat penulis harapkan dalam segala hal”*
- Saudaraku  
Mas Umam dan Dek Izul, *“Salah satu alasanku rindu untuk pulang. Untuk kakak, semoga aku menjadi adik yang baik bagimu. Untuk Adik, semoga saya bisa menjadi panutan untukmu”*
- Motivator Pribadiku  
Aris Esha, *“Thank you for being on my side and stay this way”*

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan..

-(Q.S. Al-Hasyr (059) : 18)-

## ABSTRAK

ARINIAL HUSNA, NIM 131311019

Evaluasi Terhadap Layanan Badal Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Assalamah Kopena Pekalongan Tahun 2015-2016

Skripsi ini meneliti tentang evaluasi terhadap layanan badal haji pada KBIH Assalamah Kopena Pekalongan tahun 2015-2016. Dengan meneliti persoalan itu diharapkan dapat memperoleh gambaran evaluasi layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan. Penelitian ini penting untuk menambah khazanah kekayaan keilmuan kajian manajemen dakwah, khususnya di bidang manajemen haji dan umroh serta diharapkan menjadi salah satu dari sejumlah bahan acuan oleh pemerintah, KBIH, atau masyarakat dalam hal layanan badal haji di KBIH, khususnya KBIH Assalamah Kopena Pekalongan agar semakin baik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang penulis butuhkan yaitu gambaran umum atau profil KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, layanan badal haji di KBIH, data pemberi amanat, peserta badal haji, dan petugas badal haji, prosedur pendaftaran layanan badal haji, SOP layanan badal haji, serta hak, kewajiban dan tugas koordinator badal haji dan petugas badal haji. Data tersebut digali dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh penulis konfirmasikan dengan menggunakan triangulasi. Metode analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menemukan bahwa layanan badal haji dalam menyelenggarakan layanan badal haji membutuhkan unsur-unsur yang mendukungnya. Unsur-unsur tersebut selaras dengan unsur-unsur manajemen 6M + I yaitu *man, money, methods, materials, market, dan information*. Setelah pelaksanaan layanan badal haji selesai, KBIH Assalamah Kopena Pekalongan melakukan evaluasi, maka dari itu KBIH Assalamah Kopena Pekalongan menggunakan model evaluasi sumatif. Adapun indikator-indikator evaluasi layanan badal haji antara lain : Kuota target penerimaan, tarif layanan badal haji, pengawasan badal haji, dan pelaporan pelaksanaan layanan badal haji. Hasil

penelitian menunjukkan KBIH Assalamah Kopena sudah baik dalam melakukan evaluasi, namun ada beberapa indikator yang perlu menjadi bahan perbaikan KBIH khususnya dalam layanan badal haji agar lebih baik lagi.

Kata kunci (key word) : Evaluasi, Badal Haji

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Persembahan .....	viii
Motto .....	ix
Abstrak .....	x
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xvii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan .....	22

**BAB II : FUNGSI EVALUASI DALAM LAYANAN BADAL  
HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI  
(KBIH)**

A. Dakwah dan Badal Haji .....	25
1. Pengertian Dakwah .....	25
2. Unsur-Unsur Dakwah .....	28
3. Metode Dakwah .....	31
4. Pengertian dan Dasar Hukum Badal Haji .....	34
5. Pendapat Imam Madzab Tentang Badal Haji .....	35
B. KBIH Sebagai Media Dakwah .....	38
1. Pengertian KBIH .....	38
2. Tugas, Fungsi, dan Peran KBIH .....	40
3. Layanan Badal Haji di KBIH Sebagai Metode Dakwah .....	43
C. Fungsi Evaluasi Dalam Manajemen .....	45
1. Pengertian Manajemen .....	45
2. Unsur-Unsur Manajemen .....	47
3. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	50
4. Fungsi Evaluasi .....	53
5. Model-Model Evaluasi .....	56
6. Ukuran Indikator Kinerja .....	58

**BAB III : FUNGSI EVALUASI TERHADAP LAYANAN  
BADAL HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN  
IBADAH HAJI (KBIH) ASSALAMAH KOPENA  
PEKALONGAN TAHUN 2015-2016**

<b>A. Gambaran Umum KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.....</b>	<b>61</b>
1. Sejarah Berdirinya KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.....	61
2. Motto, Visi dan Misi KBIH Assalamah Kopena Pekalongan .....	64
3. Struktur Organisasi KBIH Assalamah Kopena Pekalongan .....	66
4. Kontak Kantor KBIH Assalmah Kopena Pekalongan.....	68
<b>B. Gambaran Umum Layanan Badal Haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan .....</b>	<b>70</b>
1. Layanan-Layanan di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan .....	70
Sejarah dibukanya Layanan Badal Haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan ...	74
2. Prosedur Mendaftarkan Layanan Badal Haji.....	76
3. Hak dan Kewajiban Pembimbing Haji dan Petugas Badal Haji .....	77

4. SOP Layanan Badal Haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan .....	85
C. Data Jumlah Peserta Badal Haji Tahun 2015-2016.....	93
D. Data Koordinator Badal Haji KBIH Assalamh Kopena Pekalongan .....	97
E. Gambaran Layanan Badal Haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.....	101
1. Prosedur Layanan Badal Haji .....	101
2. Penyusunan Anggaran Biaya Layanan Badal Haji .....	104
3. Rekrutmen Petugas Badal Haji .....	105
4. Koordinasi Petugas Badal Haji .....	107
5. Pengawasan Petugas Badal Haji .....	110

**BAB IV : ANALISIS EVALUASI TERHADAP LAYANAN BADAL HAJI PADA KBIH ASSALAMAH KOPENA PEKALONGAN TAHUN 2015-1016**

A. Analisis Deskripsi Pelaksanaan Layanan Badal Haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan .....	112
B. Analisis Terhadap Layanan Badal Haji Pada KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Tahun 2015-2016.....	127

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	143
B. Saran .....	147
C. Penutup .....	148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel Jumlah Peserta Badal Haji Tahun 2012-2017 .....	94
Tabel Peserta Badal Haji Tahun 2015-2016 Berdasarkan Alamat Pendaftar .....	95
Tabel Pendaftar yang Dibadal Hajikan Tahun 2015-2016.....	96
Tabel Sampel Data Petugas Badal Haji Tahun 2016 .....	99
Tabel Tarif layanan badal haji tahun 2010-2017 .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini kesadaran akan kewajiban haji bagi yang mampu sudah mulai tertanam pada masyarakat Indonesia. Terbukti dengan lamanya daftar tunggu (*waiting list*) pemberangkatan haji di Indonesia. Di Kota Pekalongan sendiri, lamanya daftar tunggu bagi calon jamaah haji hingga tahun ini adalah 24 tahun dengan rata-rata usia calon jamaah haji yang mendaftar adalah usia lanjut. Terlebih mulai tahun 2013 sampai 2016 kuota jamaah haji Indonesia dan negara lainnya mengalami penurunan 20% karena ada perluasan fasilitas di Masjidil Haram, Makkah. Meskipun pada tahun 2017 ini pemerintah Arab Saudi telah mengembalikan kuota haji namun itu baru kuota provinsi dan tidak terlalu berpengaruh signifikan dengan lamanya daftar tunggu (*waiting list*) di Pekalongan akibat tingginya kesadaran untuk berhaji.

Kesadaran berhaji itu bukan hanya sadar haji untuk dirinya sendiri, tetapi juga sadar haji untuk orang lain seperti orang tua atau saudaranya yang telah meninggal dunia. Seperti kata Bapak Adib, pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan ada orang tua yang telah meninggal dunia dan telah dikatakan mampu (*istiitho'ah*) namun belum sempat

melaksanakan ibadah haji pada waktu masih hidup. Karena kesadaran itu, ahli warisnya merasa berkewajiban untuk menghajikan orang tua atau saudaranya yang telah meninggal dengan cara badal haji. Mampu atau *istitho'ah* yaitu mampu melaksanakan ibadah haji atau umroh ditinjau dari segi :

- 1) Jasmani, yaitu sehat dan kuat agar tidak sulit melakukan ibadah haji atau umroh.
- 2) Rohani, yaitu mengetahui dan memahami manasik haji atau umroh, berakal sehat dan memiliki kesiapan mental untuk melakukan ibadah haji atau umroh dengan perjalanan yang jauh.
- 3) Ekonomi
  - a. Mampu membayar Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).
  - b. BPIH bukan berasal dari penjualan satu-satunya sumber kehidupan yang apabila dijual menyebabkan kemudharatan bagi diri dan keluarganya.
  - c. Memiliki biaya hidup bagi keluarga yang ditinggalkan
- 4) Keamanan, yaitu aman dalam perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji atau umroh, aman juga bagi keluarga dan harta benda serta tugas dan tanggung jawab yang ditinggalkan

dan tidak terhalang atau mendapat izin untuk perjalanan haji.<sup>1</sup>

Badal haji atau menghajikan orang lain hukumnya boleh dengan ketentuan bahwa orang yang menjadi wakil harus sudah melakukan haji wajib bagi dirinya sendiri dan yang diwakili (dihajikan) telah mampu untuk pergi haji tetapi dia tidak dapat melaksanakan sendiri karena sakit yang tidak dapat diharapkan kesembuhannya atau udzur yang menghilangkan *istitho'ahnya* (kemampuannya) atau meninggal dunia setelah berniat haji.<sup>2</sup>Di Kota Pekalongan, pendaftar layanan badal haji di KBIH adalah untuk menghajikan orang tua atau saudaranya yang telah meninggal dunia. Biasanya walaupun orang tua sudah lanjut usia dan bahkan sampai harus dibantu untuk berjalan, mereka lebih memilih untuk berangkat haji sendiri tanpa dibadalkan. Jadi bisa dikatakan bahwa di Kota Pekalongan badal haji adalah untuk keluarga yang telah meninggal dunia.

Fenomena tersebut membuka peluang KBIH untuk meningkatkan pelayanannya yaitu dengan cara membuka layanan badal haji. Salah satu KBIH di Pekalongan yang menyediakan layanan badal haji adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Assalamah Kopena Pekalongan. Dalam

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Bimbingan Manasik Haji*, (Jakarta : Direktoral Jenderal Penyelenggara Haji dan Umroh, 2006), hal.10

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Bimbingan Manasik Haji...*, hal.44

satu kali musim haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dapat membadalkan hingga 70 nama. Dari data tersebut, dapat menjadi suatu permasalahan yang patut diteliti yaitu dalam hal manajemen layanan badal haji di KBIH tersebut. Bagaimana KBIH *me-manage* layanan badal haji, baik dari perencanaan sampai pengevaluasian layanan badal haji guna memperbaiki layanan badal haji agar tujuan yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena layanan badal haji di KBIH sepenuhnya diorganisir oleh masing-masing KBIH, maka keberhasilan layanan badal haji juga tergantung dari manajemen dari masing-masing KBIH.

Masalah sumber dana badal haji juga dapat menjadi fenomena yang perlu dikaji. Misalnya apakah apakah biaya badal haji diperoleh dari warisan yang ditinggalkan orang yang telah meninggal atau dana milik ahli waris sendiri. Hasan, Thawus, dan Syafi'i mengemukakan bahwa orang yang mampu menunaikan ibadah haji kemudian tidak mengerjakan sampai ia wafat, ia harus mengganti hajinya dengan cara dihajikan orang lain dengan biaya dari sebagian hartanya yang diwariskan. Tetapi Abu Hanifah dan Malik memandang tidak wajib, kecuali jika mayit itu berwasiat untuk dihajikan maka biayanya harus diambilkan dari sepertiga harta warisannya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Syekh Hasan Ayyub. *Pedoman Menuju Haji Mabruur*, ( Jakarta : PT. Wahana Dinamika Karya, 2002), Hal.26

Dalam hal pembedalan haji harus ada akad yang kongkrit mengenai jumlah biaya, bentuk amalan haji yang hendak dilaksanakan, apakah untuk haji ifrad, tamattu', atau qiran, dan mengenai beberapa hal lain yang dibutuhkan dalam akad pembedalan tersebut. Dan bagi orang yang mewakili haji orang lain, maka ia harus melaksanakan segala perintah dari orang yang diwakilinya, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dan dengan kesepakatan bersama.<sup>4</sup> Setelah badal haji selesai dikerjakan, ahli waris akan menerima sertifikat dari KBIH yang mana sertifikat tersebut dikeluarkan pribadi oleh KBIH sendiri tanpa ada logo resmi dari Kementerian Agama. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan apakah sertifikat saja cukup sebagai bukti bahwa KBIH telah melaksanakan badal haji sesuai yang diamanahkan. Di samping itu, badal haji tidak ada perlindungan hukum dari pemerintah. Oleh sebab itu, sebelum seseorang memutuskan untuk membadalkan haji di KBIH tertentu harus dilihat apakah KBIH tersebut termasuk KBIH yang resmi dan amanah atau tidak.

Dari pertanyaan-pertanyaan atas permasalahan yang ada pada layanan badal haji, penulis hanya ingin meneliti permasalahan manajemen layanan badal haji pada KBIH. Fungsi manajemen terdiri dari Planning (Perencanaan),

---

<sup>4</sup> Syekh Hasan Ayyub. *Pedoman Menuju...*, Hal.23

Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), Controlling/ Evaluating (Evaluasi). Peneliti akan memfokuskan pada evaluasi layanan badal haji sebagai salah satu bentuk dakwah bil hal.

Dakwah adalah islamisasi. Maksudnya adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia untuk diamalkan. Penyampaian dakwah kepada masyarakat tentu akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi mad'u yang dihadapi. Cara penyapaian itu kita kenal dengan metode dakwah. pada dasarnya metode dakwah ada tiga yaitu : Dakwah Lisan (*da'wah bi al-lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bi al-qalam*), dan Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*)<sup>5</sup>. Salah satu rukun Islam adalah pergi haji bagi yang mampu. Haji merupakan rukun islam yang kelima sebagai penyempurna. Pengorganisasian atau manajemen layanan haji adalah salah satu bentuk upaya dakwah tindakan (*da'wah bi al-hal*).

Badal haji atau dahulu dikenal dengan haji amanat prinsip dasarnya adalah saling percaya dan amanah. Pendaftar yang mendaftarkan layanan badal haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) berarti telah memberikan kepercayaan penuh kepada KBIH sementara KBIH sebagai pengampu amanah harus menjalankan amanah yang telah diberikan dengan sebenar-benarnya. Oleh karena itu evaluasi

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 359

sangat diperlukan oleh KBIH sebagai penilaian kinerja KBIH terhadap layanan badal haji yang telah dilaksanakan dan sebagai bahan tolak ukur untuk membuat perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“EVALUASI TERHADAP LAYANAN BADAL HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) ASSALAMAH KOPENA KOTA PEKALONGAN TAHUN 2015-2016”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah maka permasalahan yang hendak diangkat menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan layanan badal haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Assalamah Kopena Pekalongan ?
2. Bagaimana evaluasi terhadap layanan badal haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Assalamah Kopena Pekalongan tahun 2015-2016 ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum pelaksanaan layanan badal haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Assalamah Kopena Pekalongan.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan fungsi evaluasi terhadap layanan badal haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Assalamah Kopena Pekalongan tahun 2015-2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah menambah khazanah kekayaan keilmuan kajian manajemen dakwah, khususnya di bidang manajemen haji dan umroh.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi terhadap layanan badal haji pada KBIH serta sebagai salah satu dari sejumlah bahan acuan oleh pemerintah, KBIH, atau masyarakat dalam hal evaluasi terhadap layanan badal haji pada KBIH, khususnya KBIH Assalamah Kopena Pekalongan agar semakin baik.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa karya tulis yang dijadikan rujukan penulis, baik penelitian tentang penerapan fungsi manajemen maupun penelitian tentang badal haji diantaranya yaitu :

*Pertama*, skripsi oleh Iin Jauharoh An-Niswah (2015) dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, KBIH NU Kota Semarang telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi, semua telah di terapkan oleh KBIH NU Kota Semarang dalam setiap pelaksanaan bimbingan ibadah haji.

Selain itu, peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji juga sangat diperhatikan oleh KBIH NU Kota Semarang, dalam peningkatan tersebut ada beberapa strategi yang diterapkan oleh KBIH NU Kota Semarang, strategi tersebut diantaranya adalah mencakup strategi dalam perencanaan, strategi dalam pengorganisasian, strategi dalam penggerakan, dan strategi dalam pengendalian. Meskipun di dalam penerapan manajemen dan peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji masih terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung, akan tetapi itu semua masih bisa dikendalikan dan tidak mengganggu jalannya pelaksanaan bimbingan dan pembinaan ibadah haji kepada para jamaah binaan KBIH NU Kota Semarang.

*Kedua*, skripsi oleh Siti Suhartatik (2006) Manajemen Bimbingan Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005 (Study Tentang Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah), dalam penelitian ini penulis membahas tentang sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang di terapkan oleh Departemen Agama Kota Semarang terhadap proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada tahun 2003-2005. Selain itu penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penerapan fungsi manajemen oleh Departemen Agama Kota Semarang. Dalam penulisan penulis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif sebagai teknik analisa data yang beracuan pada pola pikir deduktif dan induktif. Hasil dari penelitian ini adalah seksi penyelenggaraan haji dan umroh Departemen Agama Kota Semarang telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji, sehingga kegiatan bimbingan dapat berjalan secara efektif dan efisien meskipun kurang optimal, karena banyaknya kendala yang ada.

*Ketiga*, Skripsi oleh Indah Wulandari Priyana (2015) dengan judul “Analisis Deskriptif Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji Pada Calon Jamaah Haji Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Tahun 2015.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi input

berdasarkan peserta pelatihan manasik haji, staff (pemateri), dan materi dalam pelatihan manasik haji pada calon jamaah haji Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, responden dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang yaitu Kepala seksi penyelenggaraan haji dan umroh Kemenag Kota Tangerang, staff pembinaan haji dan umroh, dan pemateri. Berdasarkan hasil penelitian, Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang dalam memberikan pelayanan pelatihan manasik calon jamaah haji telah sesuai dengan prosedur dan sudah cukup baik. Dari 1.460 jamaah berdasarkan dari latar belakang usia, pendidikan, dan profesi hampir 85% mengikuti pelatihan manasik haji. Dari segi kualitas, pemateri yang memberikan materi manasik haji sudah memenuhi standar dan menguasai materi yang disampaikan oleh peserta pelatihan manasik haji. Dan dari segi materi Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang telah memberikan materi sesuai dengan yang ditetapkan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh.

*Keempat*, Skripsi oleh Abdus Shomad (2013) dengan judul “Evaluasi Penyelenggaraan Ibadah Haji Oleh Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2010 dan 2011”. Penelitian ini dimaksudkan untuk membuat perbandingan antara kedua tahun tersebut dan menjadikannya sebagai salah satu sumber

informasi yang bermanfaat untuk publik tentang alur evaluasi selama proses (PIH). Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik wawancara dan pengambilan dokumentasi berupa data atau laporan tertulis.

Dari hasil penelitian ini mendapatkan beberapa temuan, diantaranya mengetahui beberapa dalam pengelolaan PIH serta langkah penanganannya oleh pemerintah pada tahun 2010 dan 2011 yang masih tak lepas dari beberapa hal klasik, serta mengetahui apa saja aspek yang dilakukan evaluasi secara spesifik oleh Ditjen PHU yang sudah diaplikasikan pada PIH taun 2011 dan 2012 serta tahun-tahun berikutnya.

*Kelima*, Skripsi oleh Hasan Fauzi (2012) dengan judul “Badal Haji Bagi Seseorang Yang Meninggal Dunia Menurut Imam Abu Hanifah Dan Imam Asy-Syafi’i.” Pembahasan dalam skripsi ini difokuskan pada permasalahan tentang badal haji bagi seseorang yang meninggal dunia dengan perbandingan antara pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Asy-Syafi’i dalam menjawab persoalan tersebut, disertai dengan argumen-argumen yang mendasari pendapat kedua Imam tersebut serta mencari relevansinya sesuai dengan keadaan yang ada dalam masyarakat kita.

Hasil penelitian tersebut adalah bahwa perbedaan pendapat banyak dipengaruhi oleh istinbat hukum, pola pikir, dan kondisi sosial dimana kedua Imam tersebut hidup.

Dengan adanya perbedaan tersebut, semakin memudahkan untuk memilih di antara dua pendapat tersebut mana yang sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat kita. Dengan mempertimbangkan keadaan masyarakat dan letak geografis, maka pendapat Imam Abu Hanifah lebih layak untuk dipakai dalam konteks keindonesiaan.

*Keenam*, Skripsi oleh Mohammad Dyan F (2015) dengan judul “Studi Komparasi Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi’i Tentang Upah Badal Haji.” Penelitian ini bertujuan untuk menjawab legalitas hukum mengambil upah badal haji yang dipraktikkan kebanyakan masyarakat kita, dimana ada beberapa perbedaan pendapat antara Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi’i tentang mengambil upah dari badal haji. Hasil penelitian tersebut adalah, menurut Imam Abu Hanifah upah badal haji sama halnya dengan upah perbuatan taat, dan beliau mengharamkan untuk mengambil upah tersebut. Sedangkan Imam Syafi’i berpendapat bahwa mengambil upah badal haji itu diperbolehkan karena harta itu digunakan dengan tujuan baik. Dengan mempertimbangkan keadaan masyarakat dan letak geografis, maka pendapat Imam Abu Hanifah lebih layak untuk dipakai dalam konteks keindonesiaan. Hal ini dikarenakan letak geografis yang sangat jauh dan bertujuan untuk merin gankan ahli waris,dengan syarat orang yang telah meninggal itu tidak berwasiat haji. Tetapi apabila dia dalam keadaan mampu melaksanakan ibadah haji dan belum

melaksanakannya, maka kewajiban itu tidaklah gugur karena dia mempunyai kemungkinan melaksanakannya sebelum dia meninggal dan sebelumnya telah memiliki tanggungan haji.

Skripsi pertama dan kedua membahas tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen pada bimbingan haji di KBIH. Meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi. Skripsi ketiga dan keempat lebih menfokuskan pada salah satu fungsi manajemen yaitu mendeskripsikan fungsi evaluasi. Skripsi ketiga membahas tentang evaluasi penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Tahun 2015, sedangkan skripsi keempat membahas tentang evaluasi penyelenggaraan ibadah haji oleh Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Republik Indonesia Tahun 2010 dan 2011. Skripsi keempat membahas tentang badal haji namun dari segi fiqihnya, yaitu pandangan Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i. Skripsi kelima juga membahas tentang badal haji namun dari segi legalitas pemberian upah badal haji ditinjau dari pandangan Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i.

Dari tinjauan keenam skripsi di atas, penelitian tentang penerapan fungsi manajemen maupun tentang badal haji sudah banyak dilakukan. Namun belum banyak yang membahas tentang penerapan fungsi evaluasi terhadap layanan badal haji. Dalam skripsi ini, penulis membahas

fungsi evaluasi terhadap layanan badal haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Assalamah Kopena Tahun 2015-2016.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab pendekatan kualitatif lebih relevan digunakan dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Terhadap Layanan Badal Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Assalamah Kopena Pekalongan Tahun 2015-2016 .”

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dimana data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan umumnya bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanyalah sebagai penunjang.<sup>6</sup>

### **2. Data, Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a.) Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Profil KBIH Assalamah Kopena Pekalongan
2. Sejarah pendirian KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

---

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 2002), Hal.61

3. Sejarah dibukanya layanan badal haji
  4. Data orang yang meminta layanan badal haji
  5. Data orang yang menjadi petugas badal haji
  6. Program layanan badal haji
  7. Syarat orang yang mendaftar layanan badal haji
  8. Syarat orang yang menjadi petugas badal haji
  9. SOP (Standard Operating Procedure) layanan badal haji
  10. Hubungan koordinator badal haji dan petugas badal haji
  11. Tugas koordinator badal haji dan petugas badal haji
  12. Evaluasi layanan badal haji
- b.) Jenis Data dapat dibedakan menjadi :

1. Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.<sup>7</sup> Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan ketua KBIH, pengurus KBIH, pembimbing atau petugas badal haji di KBIH, maupun pendaftar layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), Hal.209

## 2. Data Sekunder

Berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.<sup>8</sup> Data sekunder berupa dokumen-dokumen, surat kabar, jurnal, serta buu-buku perpustakaan.

### b) Sumber Data

Sumber data dapat diklasifikasi menjadi 3 yaitu :

*Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data ini dari wawancara dengan kepala, pegawai, atau calon jamaah yang meminta layanan haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

*Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data berupa keadaan diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan. Sedangkan sumber data berupa keadaan

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif...*”, Hal.209

bergerak misalnya aktivitas kerja di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

*Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data ini dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.<sup>10</sup> Teknik wawancara rencananya akan penulis gunakan untuk memperoleh data point 1, 2, 3, 8, 9, 10,11.

#### b. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek, yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang

---

<sup>9</sup> Prof.Dr.Suharsimi Arikunto, ”*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2010), hal.172

<sup>10</sup> DR. Kartini kartono, ”*Pengantar Metodologi Riset Sosial*”, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1990),Hal.187

sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.<sup>11</sup> Teknik observasi rencananya akan penulis gunakan untuk memperoleh data point 12.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sarana pembantu penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan tertentu.<sup>12</sup> Peneliti memanfaatkan arsip serta data-data yang berhubungan dengan struktur organisasi, tujuan, laporan-laporan dari pihak KBIH. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data guna menunjang penelitian. Teknik dokumentasi

---

<sup>11</sup> Jonathan Sarwono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), Hal.224

<sup>12</sup> Jonathan Sarwono, "*Metode Penelitian Kuantitatif ...*", hal.22

rencananya akan penulis gunakan untuk memperoleh data point 4,5,6, dan 11.

Data-data yang telah diperoleh akan penulis konfirmasi dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi atau *triangulation* adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya seorang kepala sekolah dan seorang siswa), jenis data (misalnya catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengkonfirmasi data yang diperoleh menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang telah disebutkan di atas.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. Emzir, M.Pd., "*Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*" (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.82

<sup>14</sup> Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hal.126

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.<sup>15</sup> Menggunakan teknik Induktif abstraktif yaitu suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian perlu direduksi (*data reduction*). Reduksi mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkan ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh, dan sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Muhammad Ali, “*Strategi Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Angkasa, 1933) Hal.161

<sup>16</sup> Burhan Bungin, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*” (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal.68

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena berfungsi untuk menunjukkan garis besar dari masing-masing bab. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyajian penelitian.

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul, nota pembimbing, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Bagian 1 atau bab I berjudul Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika penulisan.

Bagian 2 atau bab II berjudul fungsi evaluasi dalam layanan badal haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Bab ini memuat deskripsi tentang dakwah dan badal haji yaitu meliputi pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, dan metode dakwah. Kemudian deskripsi tentang badal haji yang meliputi pengertian badal haji, pendapat Imam Madzab tentang badal haji, dan syarat orang yang bisa dibadalkan hajinya dan syarat orang yang boleh mengerjakan badal haji. Selanjutnya bab ini juga memuat Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai media dakwah, yang memuat

tentang pengertian, tugas, fungsi, dan peran KBIH, serta layanan badal haji di KBIH sebagai metode dakwah. Dan yang terakhir adalah teori tentang fungsi evaluasi dalam manajemen dakwah.

Bagian 3 atau bab III berjudul fungsi evaluasi layanan badal haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Assalamah Kopena Pekalongan tahun 2015-2016. Bab ini memuat deskripsi tentang layanan badal haji pada kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Assalamah Kopena Pekalongan. Meliputi profil KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, sejarah pendirian KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, sejarah dibukanya layanan badal haji, data peserta badal haji, data koordinator dan petugas badal haji, , program layanan badal haji, prosedur pendaftaran layanan badal haji, syarat orang yang menjadi petugas badal haji, SOP (Standard Operating Procedure) layanan badal haji, tugas, hak dan kewajiban koordinator dan petugas badal haji, dan fungsi evaluasi layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

Bagian 4 atau bab IV berjudul analisis penerapan fungsi evaluasi terhadap layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan tahun 2015-2016. Bab ini memuat analisis pelaksanaan layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dan analisis penerapan fungsi

evaluasi layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Tahun 2015-2016.

Bagian 5 atau bab V berjudul penutup yang merupakan akhir dari penelitian ini. Bab ini memuat kesimpulan, saran bagi peneliti lain, dan kata penutup dari penulis.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi penulis.

## BAB II

### FUNGSI EVALUASI DALAM LAYANAN BADAL HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH)

#### A. Dakwah dan Badal Haji

##### 1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu : دعا – يدعو (da'aa – yad'uun – da'watan) yang berarti mengajak, menyeru, memanggil.<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah dakwah didefinisikan oleh banyak tokoh dengan berbagai pengertian (ta'rif), diantaranya :

M. Munir dan Wahyu Illahi dalam bukunya mengemukakan pengertian dakwah menurut beberapa ahli, diantaranya :

Dr. Moh Natsir (1980). Dakwah adalah tugas para mubaligh untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah. Sedangkan risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan wahyu Allah yang diterimanya kepada umat manusia. Selanjutnya beliau mengatakan : “Risalah merintis sedangkan dakwah melanjutkan”

---

<sup>1</sup> Drs. Samsul Munir Amin, M.A., “*Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*”, ( Jakarta : AMZAH, 2008), hal. 3

Prof. Thoah Yahya Oemar, M.A (1982). Dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

H.A. Malik Ahmad (1986) dakwah tidak hanya berarti tabligh. Dakwah adalah segala usaha dan sikap yang bersifat menumbukan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah dan memenuhi bimbingan Rasulullah.

M. Quraish Shihab (1996) dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat<sup>2</sup>.

Dakwah juga bisa diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking*, *way of feeling*, dan *way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M.Munir, S.Ag.M.A,dan Wahyu Illahi,S.Ag.M.A, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012), hal.23

<sup>3</sup> Drs. Samsul Munir Amin, M.A., “Rekonstruksi Pemikiran Dakwah...”, hal.8

Dari beberapa definisi dakwah di atas penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah menyeru atau mengajak umat manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam agar tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ajaran Islam yang akan disampaikan kepada umat manusia antara lain adalah rukun Islam yaitu Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji bagi yang mampu.

Haji merupakan rukun islam yang kelima sebagai penyempurna. Haji diwajibkan oleh umat Islam bagi yang sudah mampu. Apabila seseorang telah dikatakan mampu sewaktu masih hidup namun belum sempat melaksanakan ibadah haji sampai seseorang tersebut meninggal, maka menurut pendapat Imam Madzab yang demikian itu wajib di hajikan orang lain atau disebut badal haji.

Badal haji atau menghajikan orang lain hukumnya boleh dengan ketentuan bahwa orang yang menjadi wakil harus sudah melakukan haji wajib bagi dirinya sendiri dan yang diwakili (dihajikan) telah mampu untuk pergi haji tetapi dia tidak dapat melaksanakan sendiri karena sakit yang tidak dapat diharapkan keembuhannya atau udzur yang menghilangkan istitho'ahnya (kemampuannya) atau meninggal dunia setelah berniat haji. Orang laki-laki boleh mengerjakan untuk laki-laki

atau perempuan, demikian pula sebaliknya. Diutamakan orang yang mengerjakan adalah keluarganya<sup>4</sup>. Namun apabila keluarganya belum ada yang mamenuhi syarat untuk mengerjakan badal haji maka biasanya keluarganya akan menyerahkan kewajiban itu kepada yang seseorang atau suatu lembaga yang dipercaya.

Lembaga bimbingan haji dan umroh saat ini telah menyediakan layanan badal haji bagi yang ingin membadalkan haji orang tua atau saudaranya yang tidak dapat melaksanakan ibadah haji karena uzur, yang disebut sebagai layanan badal haji. Layanan badal haji ini adalah sebagai salah satu bentuk dakwah.

## **2. Unsur-Unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Dalam hal ini berkaitan dengan layanan badal haji, unsur-unsur tersebut adalah :

### **a. Dai (Pelaku Dakwah)**

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga<sup>5</sup>. Sehingga dalam layanan badal haji pelaku

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Bimbingan Manasik Haji...*, hal.44

<sup>5</sup> Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 75

dakwah (da'i) adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

b. Mad'u (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan<sup>6</sup>. Sehingga dalam layanan badal haji penerima dakwah (mad'u) adalah jamaah yang mendaftarkan layanan badal haji di KBIH.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah maddah atau materi dakwah. Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri<sup>7</sup>. Sehingga dalam layanan badal haji materi dakwah (maddah) adalah fiqih badal haji sebagai pedoman dan petunjuk pelaksanaan badal haji.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah wasilah (media) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk

---

<sup>6</sup> Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, hal. 90

<sup>7</sup> Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, hal. 94

menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, audiovisual, lukisan, dan akhlak. Sedangkan menurut Moh. Ali dilihat dari segi pesan penyampaian dakwah dibagi tiga golongan yaitu : The spoken words (yang berbentuk ucapan), the printed writing (yang berbentuk tulisan), dan the audio visual (yang berbentuk gambar hidup)<sup>8</sup>.

e. Thariqoh (Metode Dakwah)

Thariqoh (metode) dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Maka dari itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih dan memakai metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah<sup>9</sup>.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i

---

<sup>8</sup> Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, hal. 120

<sup>9</sup> Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, hal. 123

dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u (mitra/penerima dakwah). Atsar (efek) sering disebut feed back (umpan balik) dari proses dakwah.

Dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (corrective action) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan<sup>10</sup>. Adapaun efek dakwah yang diharapkan dalam layanan badal haji adalah untuk membantu jamaah yang hendak membadalkan haji keluarga atau orang tuanya yang uzur dalam kewajibannya melaksanakan ibadah haji.

### 3. Metode Dakwah

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga yaitu : Dakwah Lisan (*da'wah bi al-lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bi al-qalam*), dan Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut, maka metode dakwah dapat diklasifikasi sebagai berikut :

#### a) Metode Ceramah

Metodae ceramah atau *muhadlarah* atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam

---

<sup>10</sup> Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, hal. 138

menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarangpun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.<sup>11</sup>

b) Metode Diskusi

Diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam berdiskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan jawaban atas sanggahan peserta.<sup>12</sup>

c) Metode Konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Konselor sebagai pendakwah akan membantu mencari pemecahan masalahnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag., *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal 359

<sup>12</sup> Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag., *Ilmu Dakwah...*, hal 367

<sup>13</sup> Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag., *Ilmu Dakwah...*, hal 372

d) Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori dakwah bi al-qalam (dakwah dengan karya tulis). Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.<sup>14</sup>

e) Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam dakwah bi al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.<sup>15</sup>

f) Metode Kelembagaan

Metode lainnya dalam dakwah bi al-hal adalah metode kelembagaan, yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning),

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag., *Ilmu Dakwah...*, hal 374

<sup>15</sup> Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag., *Ilmu Dakwah...*, hal 378

pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengendalian (controlling).<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kelembagaan, yaitu perihal manajemen layanan badal haji di KBIH. Khususnya dalam fungsi evaluasi.

#### **4. Pengertian dan Dasar Hukum Badal Haji**

Badal haji adalah haji yang dilakukan oleh seseorang, atas nama orang lain yang sudah meninggal atau karena uzur (jasmani dan rohani yang tidak dapat diharapkan kesembuhannya) sehingga dia tidak dapat melaksanakan sendiri.

Badal haji atau menghajikan orang lain hukumnya boleh dengan ketentuan bahwa orang yang menjadi wakil harus sudah melakukan haji wajib bagi dirinya sendiri dan yang diwakili (dihajikan) telah mampu untuk pergi haji tetapi dia tidak dapat melaksanakan sendiri karena sakit yang tidak dapat diharapkan keembuhannya atau udzur yang menghilangkan *istitho'ahnya* (kemampuannya) atau meninggal dunia setelah berniat haji. Orang laki-laki boleh mengerjakan untuk laki-laki atau perempuan, demikian pula sebaliknya. Diutamakan orang yang mengerjakan adalah keluarganya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag., *Ilmu Dakwah...*, hal 381

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Bimbingan Manasik Haji...*, hal.44

Abu Hanifah, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad berpendapat bahwa jika ia memang mampu sebelum sakit, maka ia wajib dihajikan orang lain dengan biaya darinya, boleh laki-laki atau perempuan atas dasar hadits yang disampaikan oleh Al-Fadhhal Ibnu Abbas :

أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَتْ إِنَّ أُمَّي نَذَرْتُ أَنْ تَحْجَّ ، فَلَمْ تَحْجَّ حَتَّى مَاتَتْ أَفَأُحْجُّ عَنْهَا قَالَ « نَعَمْ . حُجِّي عَنْهَا ، أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكَ دَيْنٌ أَكُنْتُ قَاضِيَةً أَقْضُوا اللَّهَ ، فَإِنَّهُ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ »

*Seorang perempuan dari bani Juhainah datang kepada Nabi s.a.w., ia bertanya: "Wahai Nabi Saw, Ibuku pernah bernadzar ingin melaksanakan ibadah haji, hingga beliau meninggal padahal dia belum melaksanakan ibadah haji tersebut, apakah aku bisa menghajikannya?. Rasulullah menjawab: Ya, hajikanlah untuknya, kalau ibumu punya hutang kamu juga wajib membayarnya bukan? Bayarlah hutang Allah, karena hak Allah lebih berhak untuk dipenuhi" (H.R. Bukhari)<sup>18</sup>.*

## 5. Pendapat Imam Madzab Tentang Badal Haji

Pendapat Imam Madzab tentang badal haji dan syarat-syarat badal haji, syarat orang yang boleh dibadalkan hajinya maupun syarat orang yang menjadi petugas badal haji termasuk dalam fiqih badal haji. Materi dakwah (maddah) dalam layanan badal haji adalah fiqih badal

---

<sup>18</sup> Prof.Dr. T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Haji*, hal.149

haji sebagai pedoman dan petunjuk pelaksanaan badal haji.

Untuk masalah ini Imam Madzab berbeda-beda pendapat. Menurut pendapat golongan Malikiyah, bahwa haji itu walaupun ibadah yang tersusun dari dua unsur yaitu badan dan harta, namun lebih menonjol bidang badan daripada bidang harta. Karenanya orang yang wajib melaksanakan haji tidak dapat digantikan oleh orang lain. Orang yang tidak mampu mengerjakan haji sendiri pada tiap-tiap musim haji, maka gugurlah kewajiban menunaikan ibadah haji dan tidak harus membiayai orang lain untuk menunaikan ibadah haji walaupun ia mampu memberi biaya.

Menurut golongan Hanafiyah, haji dapat diganti. Karenanya siapa tidak sanggup mengerjakan haji sendiri wajib menyuruh orang lain mengerjakan atas namanya. Dan haji orang lain itu sah untuknya. Golongan Syafi'iyah berpendapat bahwasanya haji itu dapat diganti. Karenanya wajib atas orang yang tidak sanggup mengerjakan haji menggantikan dirinya dengan orang lain untuk mengerjakan hajinya itu, baik dengan cara mengupah ataupun memberikan biaya secukupnya untuk biaya haji. Ketidaksanggupan itu adakalanya karena penyakitan, adakalanya karena sangat tua, adakalanya sakit yang tidak dapat disembuhkan lagi. Tetapi apabila

orang yang tidak sanggup mengerjakan haji karen uzur, kemudian dia sembuh sesudah si pengganti mengerjakan haji atas namanya, wajiblah ia mengerjakan haji sendiri sesudah ia sembuh.

Golongan Hambaliyah berpendapat bahwasanya haji dan umroh dapat diganti. Karenanya apabila seseorang yang wajib mengerjakan haji dan umroh tidak sanggup menunaikannya, maka wajiblah ia menunjuk pengganti dengan segera.<sup>19</sup> Syarat orang yang melakukan badal haji ialah dia yang harus memenuhi syarat wajib haji dan sudah haji untuk dirinya.<sup>20</sup> Sedangkan syarat orang yang dibadalkan hajinya adalah orang yang sudah meninggal atau sakit yang tidak diharapkan kesembuhannya. Menurut golongan Hanafiyah, haji orang lain itu sah untuknya jika memenuhi persyaratan :

1. Fisiknya terus menerus lemah sampai ia meninggal, seperti orang sakit yang tidak diharapkan sembuh lagi atau tuna netra.
2. Hendaklah hal itu diniatkan atas nama yang menyuruh itu.
3. Hendaklah sebahagian besar biaya itu dipikulkan atas orang yang dikerjakanh hajinya.

---

<sup>19</sup> Prof.Dr. T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Haji*, hal. 196

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Bimbingan Manasik...*, hal.131

4. Tidak disyaratkan upah bagi orang yang mengganti, hanya dijamin biaya yang diperlukan.
5. Hendaklah orang yang mengerjakan haji itu mengerjakan haji yang dimaksudkan oleh orang yang mengupahnya.
6. Hendaklah niat ihram itu untuk seorang saja.
7. Hendaklah orang yang menyuruh dan orang yang disuruh itu orang muslim dan berakal.
8. Hendaklah orang yang mengerjakan haji itu dewasa atau menjelang dewasa.
9. Hendaklah yang mengerjakan itu orang laki-laki.
10. Hendaklah yang mengerjakan haji itu orang yang merdeka.
11. Hendaklah yang mengerjakan haji itu orang yang sudah melakukanhajinya sendiri.<sup>21</sup>

Inilah syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengerjakan haji orang lain, bila haji itu haji fadhu.

## **B. KBIH Sebagai Media Dakwah**

### **1. Pengertian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)**

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah lembaga atau yayasan sosial Islam dan pemerintah bergerak di bidang Bimbingan Manasik Haji terhadap calon / jamaah haji baik selama dalam pembekalan di tanah air maupun pada saat pelaksanaan ibadah haji di

---

<sup>21</sup> Prof.Dr. T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Haji*, 198

Arab Saudi. Kbih sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) telah memiliki legalitas pembimbingan melalui undang-undang dan lebih diperjelas melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Departemen Agama dengan Subdit Bina KBIH pada Direktorat Pembinaan Haji.

Sebagai sebuah lembaga sosial keagamaan, dalam melaksanakan tugas bimbingan, KBIH diatur berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 371 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh, yang mereposisi KBIH sebagai badan resmi di luar pemerintah dalam pembimbingan.

Keberadaan KBIH harus memperoleh izin kepala kantor wilayah departemen agama setempat atas nama menteri agama RI, dan salah satu program / kegiatannya adalah memberikan bimbingan kepada calon/jamaah haji. Untuk dapat ditetapkan sebagai KBIH harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Permohonan izin ditunjukkan kepada kepala kantor wilayah departemen agama provinsi dengan rekomendasi kepala kantor departemen agama setempat.
- b. KBIH bersangkutan merupakan pengembangan lembaga sosial keagamaan Islam yang telah memiliki akta pendirian.

- c. Memiliki sekretariat yang tetap, alamat, dan nomor telepon.
- d. Melampirkan susunan pengurus.
- e. Memiliki pembimbing haji yang dianggap mampu atau telah mengikuti pelatihan pelatih calon haji oleh pemerintah.<sup>22</sup>

## **2. Tugas, Fungsi, dan Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)**

Kbih mempunyai tugas pokok sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan/ melaksanakan bimbingan haji tambahan di tanah air maupun sebagai bimbingan pembekalan.
2. Menyelenggarakan / melaksanakan bimbingan lapangan di Arab Saudi.
3. Melaksanakan pelayanan konsultasi, informasi, dan penyelesaian kasus-kasus ibadah bagi jamaah di tanah air dan di Arab Saudi.
4. Menumbuh kembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik haji jamaah yang dibimbingnya.
5. Memberikan pelayanan yang bersifat pengarahan, penyuluhan, dan himbauan untuk menghindari hal-hal

---

<sup>22</sup> Drs. H. Abdul Aziz, M.A. Dra. Hj. Kustini, M.Si, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik (Persepsi calon/ jamaah haji tentang pembimbingan dan pelayanan oleh KBIH dan pemerintah di Indonesia dan Saudi Arabia*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hal.17

yang dapat menimbulkan jinayat haji (pelanggaran-pelanggaran haji).

Adapun fungsi KBIH meliputi :

1. Penyelenggara / pelaksana pembimbingan haji tambahan di tanah air sebagai bimbingan pembekalan.
2. Penyelenggara / pelaksana pembimbingan lapangan dia arab saudi.
3. Pelayanan, konsultasi, dan sumber informasi perhajian.
4. Motivator bagi anggota jamaahnya terutama dalam hal-hal penguasaan ilmu manasik, keabsahan dan kesempurnaan ibadah.<sup>23</sup>

Dalam hubungannya dengan kegiatan pembinaan kepada calon jamaah haji, pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama, membuka diri terhadap adanya peran serta masyarakat. bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat itu, kini telah melembaga dalam bentuk organisasi yakni Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Kedudukan pemerintah adalah sebagai penyelenggara ibadah haji, sedangkan KBIH adalah mitra kerja pemerintah membimbing calon jamaah haji (pra haji dan pasca haji). KBIH adalah penyelenggara swasta yang

---

<sup>23</sup> Drs. H. Abdul Aziz, M.A. Dra. Hj.Kustini, M.Si, *Ibadah Haji...*, hal.19

merupakan perpanjangan tangan Kementerian Agama sebagai pengemban UU dalam memberikan bimbingan haji.

Peran yang bisa dilakukan oleh KBIH antara lain :

1. Memberikan bantuan kepada calon jamaah haji dalam proses pendaftaran haji.
2. Melakukan sosialisasi tentang ketentuan-ketentuan perhajian di Indonesia.
3. Menyusun buku panduan bimbingan yang didasarkan pada buku pedoman bimbingan Departemen Agama.
4. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan ibadah haji di Tanah Air serta di Arab Saudi.
5. Melaksanakan bimbingan dan pendampingan ibadah haji di Arab Saudi dengan menyediakan pembimbing 1 orang/rombongan.
6. Memberikan bimbingan dan pendampingan ibadah yang wajib dan sunnah termasuk umroh.
7. Memberikan pembimbingan pasca haji untuk meningkatkan kualitas jamaah haji dan menjaga kemabruran hajinya.

8. Membantu petugas haji dalam pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji, baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi.<sup>24</sup>

KBIH dapat menjadi salah satu media dakwah, dalam hal ini menyediakan layanan badal haji bagi para jamaah yang ingin menghajikan orang tua atau saudaranya yang telah meninggal dan telah dikatakan mampu sewaktu masih hidup namun belum sempat mengerjakan ibadah haji untuk dirinya sendiri.

### **3. Layanan Badal Haji di KBIH Sebagai Metode Dakwah**

Telah disebutkan bahwa kesehatan badan termasuk dalam kategori mampu, dan merupakan suatu syarat bagi kewajiban haji. Oleh karena itu bagi para manula, yang sakit, lumpuh, tidak dapat berdiri, dua kakinya terpotong atau yang termasuk orang-orang lemah, tidak diwajibkan haji dan tidak wajib dihajikan orang lain, juga tidak diwajibkan berwasiat menjelang wafatnya, dengan syarat mereka memang tidak ada kemampuan sebelum mereka sakit. Tetapi jika ada kemampuan sebelum sakit, maka haji merupakan suatu kewajiban bagi mereka dan bagi mereka harus dihajikan orang lain untuk menggugurkan

---

<sup>24</sup> Dr. H. Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh, dan Wisata Agama*, (Bandung : SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2016, hal. 77

kewajibannya<sup>25</sup>, atau kita kenal dengan istilah badal haji. Badal haji adalah haji yang dilakukan oleh seseorang, atas nama orang lain yang sudah meninggal atau karena uzur (jasmani dan rohani yang tidak dapat diharapkan kesembuhannya) sehingga dia tidak dapat melaksanakan sendiri.

Badal haji atau menghajikan orang lain hukumnya boleh dengan ketentuan bahwa orang yang menjadi wakil harus sudah melakukan haji wajib bagi dirinya sendiri dan yang diwakili (dihajikan) telah mampu untuk pergi haji tetapi dia tidak dapat melaksanakan sendiri karena sakit yang tidak dapat diharapkan keembuhannya atau udzur yang menghilangkan istitho'ahnya (kemampuannya) atau meninggal dunia setelah berniat haji. Orang laki-laki boleh mengerjakan untuk laki-laki atau perempuan, demikian pula sebaliknya. Diutamakan orang yang mengerjakan adalah keluarganya<sup>26</sup>.

Dakwah bil hal adalah metode dakwah dengan tindakan nyata. Adanya layanan badal haji di KBIH hadir untuk memudahkan seseorang menunaikan haji orang lain yang tidak dapat melaksanakan sendiri karena *uzur*. Layanan badal haji dikelola oleh KBIH sebagai bentuk

---

<sup>25</sup> Syekh Hasan Ayyub. *Pedoman Menuju Haji Mabruur*, ( Jakarta : PT. Wahana DinamikaKarya, 2002) hal.18

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Bimbingan Manasik Haji...*, hal.44

dakwah kelembagaan, yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah.

## C. Fungsi Evaluasi dalam Manajemen

### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan<sup>27</sup>. Lebih jelasnya Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>28</sup>.

Anton dalam bukunya menjabarkan beberapa definisi manajemen menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan dibutuhkan ketrampilan khusus. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel manajemen adalah usaha untuk mencapai

---

<sup>27</sup> Dr. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), hal.1

<sup>28</sup> Dr. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*..., hal.2

tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan James A.F. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee menjelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang dimaksudkan.

Semua pengertian tentang manajemen di atas secara esensial mengandung persamaan mendasar, yaitu bahwa dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling

berhubungan, baik dari sisi fungsionalitasnya maupun dari tujuan yang ditargetkan sebelumnya<sup>29</sup>.

Berdasarkan beberapa definisi manajemen menurut para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses mengatur sesuatu yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

## 2. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam manajemen manusia sebagai tenaga kerja, uang sebagai alat untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permodalan, pembelian maupun penjualan dan produksi, metode sebagai cara-cara untuk mencapai tujuan, dan pasar sebagai tempat untuk menjual produk yang dihasilkan secara keseluruhan sering disebut dengan enam M, yaitu :

- a) *Men*, yaitu orang atau pekerja
- b) *Money*, yaitu uang atau modal pembiayaan
- c) *Methods*, yaitu teknik dan teknis mengerjakan kegiatan organisasi
- d) *Materials*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan
- e) *Machines*, yaitu alat-alat yang dibutuhkan untuk mempercepat proses produksi dan mencapai tujuan

---

<sup>29</sup> M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen...*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 16

- f) *Markets*, yaitu pasar sebagai tempat untuk mendistribusikan produk, pasar sebagai sarana terjadinya jual beli barang.

Keenam unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dari manusia. Manusia menduduki posisi nomor satu dari unsur-unsur manajemen tersebut yang dalam konteks manajemen sumber daya manusia, sedangkan seluruh unsur yang berada di bawahnya merupakan instrumen yang mendukung bagi peningkatan sumber daya manusia itu sendiri<sup>30</sup>.

Setiap unsur manajemen ini berkembang menjadi bidang manajemen yang mempelajari lebih mendalam peranannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bidang-bidang manajemen dikenal atas :

1. Manajemen sumber daya manusia (unsur *men*)
2. Manajemen permodalan atau pembelanjaan (unsur *money*)
3. Manajemen akuntansi biaya (unsur *materials*)
4. Manajemen produksi (unsur *machines*)
5. Manajemen pemasaran (unsur *market*)
6. *Methods* adalah cara atau sistem-sistem yang dipergunakan dalam setiap bidang manajemen untuk

---

<sup>30</sup> M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hal. 77

meningkatkan daya guna dan hasil guna setiap unsur manajemen<sup>31</sup>.

Unsur-unsur manajemen atau Abdul Choliq dalam bukunya menyebutnya sebagai sumber-sumber dasar manajemen. kegiatan manajemen memerlukan sumber-sumber dasar (*basic resources of management*). Sebab, bila tidak ada sumber-sumber yang mendukungnya maka kegiatan manajemen tidak akan jalan. Sumber-sumber tersebut terdiri atas *men and women, materials, methods, money, market, dan information* yang dinyatakan dengan akronim 6 M + 1I. Sumber-sumber tersebut sering dibedakan menjadi sumber daya manusia (*human resources*) dan sumber daya non manusia (*nonhuman resources*) juga disebut sumber material (*material resources*)<sup>32</sup>.

Sumber daya manusia dibedakan menjadi manajer dan karyawan. Manajer adalah orang yang memiliki tugas, kewajiban, dan tanggung jawab mengelola sumber-sumber dan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Karyawan adalah orang yang melaksanakan

---

<sup>31</sup> Dr. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*,..., hal.21

<sup>32</sup> Dr. H. Abdul Choliq, M.T.,M.A., *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2014), hal.7

kegiatan-kegiatan yang secara langsung untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Sedangkan sumber daya material terdiri atas : sumber finansial (*financial resources*), sumber fisik (*physical resources*), sumber informasi dan ide-ide (*information resources*). Finansial adalah modal yang diperlukan untuk membiayai aktiitas. Fisik adalah segala fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas kerja, seperti gedung, perlengkapan kantor, lokasi, mesin-mesin, dan bahan mentah, dan lain-lain. Informasi adlaah gambaran tentang hasil aktivitas baik lisan maupun tulisan yang dibutuhkan pada saat tertentu, termasuk peraturan-peraturan, pedoman kerja, dan lain-lain. Ide-ide adalah pemikiran konseptual atau segala upaya termasuk teknologi yang diciptakan dan digunakan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pencapaian tujuan seperti metode, prosedur, teknik dan strategi yang digunakan<sup>33</sup>.

### **3. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Banyak ahli manajemen mengutarakan fungsi-fungsi manajemen sehingga seolah-olah tidak ada pembatasan yang jelas tentang fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Akan tetapi, apabila diperhatikan semua penjelasan yang

---

<sup>33</sup> Dr. H. Abdul Choliq, M.T.,M.A., *Pengantar Manajemen...*, hal.8

dikemukakan oleh para ahli mengenai fungsi-fungsi manajemen mempunyai substansi yang sama, terutama dilihat dari tujuan manajemen sebagai ilmu dan sebagai seni. Dengan demikian, tidak perlu mencari kesepakatan di antara para ahli mengenai hal itu karena secara keseluruhan mereka saling mengisi kekurangannya masing-masing<sup>34</sup>.

Fungsi-fungsi manajemen dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan (*Planning*)

*Planning* berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud, niat. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan<sup>35</sup>.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengorganisasikan (*organizing*) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat

---

<sup>34</sup> M. Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hal. 95

<sup>35</sup> M. Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hal. 98

dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama<sup>36</sup>.

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pengerakan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasikan tujuan dimulai<sup>37</sup>.

d) Pengendalian atau Evaluasi

Fungsi pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Dalam buku Manajemen karya Hasibuan, menyatakan pengendalian menurut G.R. Terry sebagai suatu proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang

---

<sup>36</sup> M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hal. 111

<sup>37</sup> Dr. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)...*, hal.183

dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar<sup>38</sup>. Pengendalian juga merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan para pekerja yang hasilnya akan menjadi bahan perbandingan untuk perencanaan di masa mendatang dan sebagai bahan evaluasi<sup>39</sup>.

Empat fungsi manajemen tersebut di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran manajemen dalam mewujudkan tujuan organisasi.

#### **4. Fungsi Evaluasi**

Menurut Hasibuan, evaluasi pekerjaan (job evaluation) adalah menilai berat atau ringan, mudah atau sukar, besar atau kecil resiko pekerjaan dan memberikan nama, ranking (peringkat), serta harga atau gaji suatu jabatan<sup>40</sup>. Moehariono dalam bukunya menyimpulkan beberapa pengertian evaluasi, yaitu pertama, sebagai alat yang baik untuk menentukan apakah karyawan telah memberikan hasil kerja yang memadai dan sudah melaksanakan aktivitas kinerja sesuai dengan standar

---

<sup>38</sup> Dr. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*,..., hal.242

<sup>39</sup> M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*..., hal. 115

<sup>40</sup> Drs.H.Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya*...,Hal.35

kerja yang telah ditetapkan organisasi. Kedua, sebagai cara untuk menilai kinerja karyawan dengan melakukan penilaian tentang kekuatan dan kelemahan karyawan. Ketiga, sebagai alat yang baik untuk menganalisis kinerja karyawan dan membuat rekomendasi perbaikan dan pengembangan selanjutnya<sup>41</sup>.

Sedangkan menurut Anton, evaluasi sebagai fungsi manajemen adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan serta menjadikannya sebagai indikator kesuksesan atau kegagalan sebuah program sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.<sup>42</sup>

Dari definisi berikut dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi adalah aktifitas penilaian terhadap hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya dalam rangka pencapaian tujuan suatu organisasi atau perusahaan, dimana hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan kajian berikutnya.

Evaluasi mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut :

---

<sup>41</sup>Prof.Dr. Moehersono,M.Si., *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 98

<sup>42</sup>M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hal. 115

- 1) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- 2) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisien.
- 3) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu, misalnya program tahunan.<sup>43</sup>

Prinsip-prinsip dalam evaluasi adalah :

- 1) Prinsip berkesinambungan, artinya evaluasi dilakukan secara berlanjut.
- 2) Prinsip menyeluruh, artinya keseluruhan aspek dalam program (komponen) dievaluasi.
- 3) Prinsip objektif, artinya evaluasi mempunyai tingkat kebebasan dari subyektifitas atau bias pribadi evaluator.
- 4) Prinsip keterandalan dan sah, yaitu mengandung internal konsistensi dan benar-benar mengukur apa yang harus diukur.

---

<sup>43</sup>DR. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, Hal.108

- 5) Prinsip penggunaan kriteris, yaitu kriteria internal dan eksternal untuk evaluasi program, dan untuk evaluasi hasil belajar, biasanya dipergunakan kriteria standar patokan (mutlak) dan kriteria norma (standar relatif).
- 6) Prinsip kegunaan, artinya evaluasi yang dilakukan hendaknya sesuatu yang bermanfaat baik untuk kepentingan pimpinan maupun bawahan.<sup>44</sup>

## 5. Model-Model Evaluasi

Model evaluasi *formative* dan *summative* dikemukakan oleh Scriven yang memberikan definisi berbeda mengenai evaluasi. Badrujaman dalam bukunya mengemukakan, Scriven mendefinisikan evaluasi sebagai proses mengumpulkan dan mengkombinasikan data performance dengan seperangkat tujuan yang telah ditetapkan. Definisi Scriven ini, tidak hanya memberikan tekanan pada pencapaian hasil, akan tetapi juga memberikan perhatian pada aspek proses<sup>45</sup>.

### a) Evaluasi Formatif

Tujuan evaluasi formatif adalah untuk merevisi program layanan yang sedang dikembangkan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai sumber

---

<sup>44</sup>DR. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, Hal.114

<sup>45</sup> Aip Badrujaman, M.Pd, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT.Indeks, 2011), hal.43

dengan menggunakan berbagai metode dan alat pengumpulan data tertentu. Dalam konteks bimbingan dan konseling, evaluasi formatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan data untuk menentukan keberhasilan atau menilai tentang kelebihan dan kelemahan suatu program ketika program tersebut masih dalam tahap pengembangan (proses kegiatan sedang berjalan).

Kekuatan dan kelemahan yang teridentifikasi melalui evaluasi formatif kemudian digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan atau revisi. Evaluasi formatif dapat dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: review ahli (*expert review*), evaluasi orang per orang (*one to one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small group*), uji lapangan (*field test*)<sup>46</sup>.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang menilai hasil program atau akibatnya. Untuk menentukan efektivitas program, maka evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana capaian hasil. Untuk mengetahui hal tersebut, beberapa informasi dapat digunakan dalam evaluasi sumatif,

---

<sup>46</sup> Aip Badrujaman, M.Pd, *Teori dan Aplikasi Evaluasi...*, hal. 44

baik informasi sebelum program dilaksanakan maupun informasi setelah program diselenggarakan.

Evaluasi sumatif adalah model pelaksanaan evaluasi yang dilakukan setelah berakhirnya kegiatan<sup>47</sup>. Dalam konteks pendidikan, hasil evaluasi ini merupakan taraf keberhasilan proses belajar mengajar. Atas dasar itu, maka dapat ditentukan apakah dapat dilanjutkan kepada program baru atau harus diadakan pengulangan. Dalam konteks manajemen, evaluasi ini menunjukkan apakah program-program atau kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan terlaksana sesuai tujuan atau perlu diadakan perbaikan-perbaikan.

## **6. Ukuran Indikator Kinerja**

Evaluasi adalah sebuah penilaian kinerja. Untuk dapat melakukan hal tersebut, maka pihak manajemen harus membatasi jumlah ukuran-ukuran yang akan dipergunakan hanya pada yang penting-penting saja yaitu yang dapat membantu mereka mengetahui apakah organisasi dapat berkinerja dengan baik dan hal-hal penting apa saja yang harus diperbaiki agar organisasi dapat meningkatkan kinerjanya. Pada umumnya, ukuran

---

<sup>47</sup> Aip Badrujaman, M.Pd, *Teori dan Aplikasi Evaluasi ...*, hal.48

indikator kinerja dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori berikut ini :

1. Efektif, indikator ini mengukur derajat kesesuaian output yang dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Indikator mengenai efektivitas ini menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu yang sudah benar (are we doing the right things?).
2. Efisien, indikator ini mengukur derajat kesesuaian proses menghasilkan output dengan menggunakan biaya serendah mungkin. Indikator mengenai efektivitas menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu yang benar (are we doing things right ?).
3. Kualitas, indikator ini mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuha dan harapan konsumen.
4. Ketepatan waktu, indikator ini mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan secara benar dan tepat waktu. Untuk itu perlu ditentukan kriteria yang dapat mengukur berapa lama waktu yang seharusnya diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Kriteria ini biasanya didasarkan pada harapan konsumen.

5. Produktivitas, indikator ini mengukur tingkat produktivitas suatu organisasi. Dalam bentuk yang lebih ilmiah, indikator ini mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu proses dibandingkan dengan nilai yang dikonsumsi untuk biaya modal dan tenaga kerja.
6. Keselamatan, indikator ini mengukur kesehatan organisasi secara keseluruhan serta lingkungan kerja para pegawainya ditinjau dari aspek keselamatan<sup>48</sup>.

Indikator kinerja untuk setiap level organisasi tergantung dari kompleksitas organisasi tersebut. Pemilihan atas ukuran-ukuran penting untuk menilai keberhasilan organisasi akan menghasilkan kerangka kinerja pengukuran yang berbeda-beda<sup>49</sup>. Biasanya, organisasi tertentu dapat mengembangkan kategori masing-masing yang sesuai dengan misinya.

---

<sup>48</sup> Prof.Dr. Moeheriono,M.Si., *Pengukuran Kinerja...*, hal. 114

<sup>49</sup> Prof.Dr. Moeheriono,M.Si., *Pengukuran Kinerja...*, hal. 113

### **BAB III**

## **FUNGSI EVALUASI TERHADAP LAYANAN BADAL HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) ASSALAMAH KOPENA PEKALONGAN TAHUN 2015-2016**

### **A. Gambaran Umum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Assalamah Kopena Pekalongan**

#### **1. Sejarah Berdirinya KBIH Assalamah Kopena Pekalongan**

KBIH Assalamah Kopena Pekalongan didirikan pada tahun 1996 di bawah naungan Kopena (Koperasi Pemuda Buana). Koperasi Pemuda Buana “KOPENA” didirikan pada tanggal 11 Desember 1993, atas prakarsa para pemuda dalam rangka memanfaatkan potensi umat yang bercirikan atas kebersamaan dan kegotongroyongan. Pada Periode pendirian tahun 1993, dari hasil diskusi-diskusi yang cukup intens dari pengurus gerakan Pemuda Ansor Kota Pekalongan periode tahun tersebut dengan ketua H.Sa’dullah Anwar, BSc, sekretaris Drs. Ali Imron dan bendahara H.M.Saelany Machfudz, berdiri lembaga ekonomi berbentuk Koperasi bernama Koperasi Pemuda Buana (KOPENA) pada tanggal 11 Desember 1993.

Pada periode pertama yaitu tahun 1994-1996 melalui rapat yang diprakarsai oleh Kopena dengan Pengurus Cabang NU Kota Pekalongan dan para Alim Ulama, lahirlah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang diberi nama ASSALAMAH. Tapi oleh PCNU justru pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada Kopena. Layanan haji ini di samping untuk ta'awun (membantu) sekaligus merupakan pintu gerbang bagi Kopena karena berhubungan langsung dengan masyarakat yang ekonominya tinggi.

Diberi nama Assalahmah dengan harapan agar jamaah yang mengikuti bimbingan haji mendapatkan perlindungan dan keselamatan dari Allah SWT, demikian pula dengan pengelolanya semata-mata demi kemaslahatan umat, khususnya memberikan bimbingan manasik haji kepada para anggota dan calon anggota sejak dari tanah air sampai bimbingan di tanah suci. Di samping itu juga melayani bimbingan Umroh dan Haji Plus, bekerja sama dengan PT. ANUBI Tours & Travel terpercaya di Jakarta<sup>1</sup>.

Perjalanan dan proses panjang menempatkan KBIH Assalahmah Kopena Pekalongan sebagai salah satu pilihan utama bagi masyarakat muslim Pekalongan yang akan

---

<sup>1</sup> [www.kopena.co.id](http://www.kopena.co.id) diakses pada Rabu, 17 Mei 2017 pukul 20.21  
WIB

berangkat ibadah haji atau umroh. Dengan adanya izin operasi dari kementerian Agama Jawa Tengah No. WK/40a/Hj.02/4571/1998, No. D/151 tahun 2009 dan Izin Operasional penyelenggara Haji dan Umroh No.D/416 Tahun 2012 dan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 2187 Tahun 2015 menjadikan KBIH Assalamah Kopena Pekalongan kian dikenal warga Pekalongan. Terlebih dengan menggandeng biro tour Umroh ternama Jakarta yaitu PT. ANUBI Tours & Travel menjadikan KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dipercaya oleh masyarakat Pekalongan.

Jumlah jamaah haji maupun umroh di KBIH Assalamah Kopena dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Jumlah jamaah dari tahun ke tahun 2010 sampai 2015 dapat dilihat dari tabel berikut<sup>2</sup> :

Tahun	Haji	Umroh
2010	200	98
2011	207	89
2012	210	93

---

<sup>2</sup> Dokumen KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

2013	144	223
2014	169	197
2015	204	129

Mulai tahun 2016 hingga saat ini lebih dari 300 jamaah yang mengikuti bimbingan di KBIH ini<sup>3</sup>.

## 2. **Motto, Visi dan Misi KBIH Assalamah Kopena Pekalongan**

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Assalamah Kopena Pekalongan merupakan sebuah organisasi yang tentu mempunyai visi, misi, dan motto sesuai tujuan organisasi. Dengan adanya visi dan misi yang jelas organisasi akan semakin terarah.

Adapun Motto, Visi, dan Misi, KBIH Assalamah Kopena Pekalongan memiliki motto, visi dan misi adalah :

### 1) Motto KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

Motto menurut KBBI adalah kalimat, frasa, atau kata yang digunakan sebagai semboyan, pedoman, atau prinsip<sup>4</sup>. Motto KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah :

---

<sup>3</sup> Buku Profile Company Al Baika Tour and Travel Kopena, hal. 1

<sup>4</sup> <http://kbbi.web.id/visi> Diakses pada Rabu, 7 Juli 2017 pukul 10.56

“Kepuasan Jamaah adalah Kebanggaan Kami.”

2) Visi KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

Visi menurut KBBI adalah pandangan atau wawasan ke depan<sup>5</sup>. Visi KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah :

“Menjadi lembaga pelayanan dan pembimbingan haji dan umroh dengan layanan prima.”

3) Misi KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

Misi menurut KBBI adalah tugas yang dirasakan orang atau organisasi atau lembaga sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme, dan sebagainya<sup>6</sup>. Dalam organisasi misi berkaitan dengan visi atau wawasan ke depan suatu organisasi. Misi KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah :

“Melayani tamu Allah SWT / dhuyufurrohman dari awal niat haji sampai bimbingan di tanah suci maupun di tanah air dengan amanah”<sup>7</sup>.

---

WIB <sup>5</sup> <http://kbbi.web.id/visi> Diakses pada Rabu, 7 Juli 2017 pukul 10.56

WIB <sup>6</sup> <http://kbbi.web.id/visi> Diakses pada Rabu, 7 Juli 2017 pukul 11.00

<sup>7</sup> Buku Profile Company Al Baika Tour and Travel Kopena, hal. 2

### **3. Struktur Organisasi KBIH Assalamah Kopena Pekalongan**

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu perusahaan. Struktur organisasi diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang jelas. Struktur organisasi yang baik adalah "*right man in the right place*" maksudnya adalah dengan menempatkan seseorang ke dalam pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

KBIH Assalamah Kopena Pekalongan di bawah yayasan Al-Haromain Pekalongan. Yayasan Al Haromain Pekalongan adalah yayasan yang bergerak di bidang sosial keagamaan yang didirikan oleh pengurus KOPENA (Koperasi Pemuda Buana) pada tahun 2000 dengan tujuan untuk membentuk sebuah wadah bimbingan haji dan umroh yang disebut KBIH<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak H.Romadhon, Ketua KBIH Assalamah Kopena Pekalongan pada Senin, 17 Juli 2017 pukul 14.00 WIB

Susunan Pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji  
(KBIH)

“ASSALAMAH KOPENA” Kota Pekalongan

Periode 2014-2019

Penanggung Jawab : Pengurus Yayasan “Al Haromain”  
Pekalongan

Penasehat : 1. KH. Achmad Zuhdi  
Khariri

2.HM.Saelany Machfudz

3. KH. Yasykur Mastur

Ketua : H. Romadhon Abdul Djamil

Wakil Ketua : Hj. Ninik Muniroh

Sekretaris : Hj. Bahijah

Bendahara : H. Nur Hamid, BA

Pelaksana Harian : 1. H. Ahmad Adib

2. M. Syukron

3. Ariska Diah Riskiyanti<sup>9</sup>

Pembimbing Haji dan Umroh

Penasehat : Habib Abdullah Baqir bin  
Ahmad bin Ali Al Atas

KH. Hasan Rumuzi

Koordinator : KH. Ahmad Zuhdi Khariri

Asisten : KH. M. Yaskur Mastur

---

<sup>9</sup> Dokumen KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

Anggota : KH. M. Hasanuddin Subkhi  
 KH. Abdullah Ahmad  
 Drs. KH. Abdul Fattah  
 Yasran  
 KH. Muhibbin A. Dimiyati  
 Ambari  
 KH. Abdurrahman Thobari  
 KH. Ahmad Rosyad  
 Ustadz H. Solahuddin Zuhdi  
 Ny. HJ. Umi Salamah  
 Nachrowi<sup>10</sup>.

#### **4. Kontak Kantor KBIH Assalamah Kopena Pekalongan**

KBIH Assalamah Kopena memiliki banyak kantor cabang, yang terdiri dari 13 kantor cabang dan 1 kantor pusat.

Kantor Pusat :

Alamat : Jl. HOS Cokroaminoto No.278 Kuripan Lor  
 Pekalongan

Telp/Fax : (0285) 4420525

Hp : 0858-6959-6662

Email : [albaika278@gmail.com/](mailto:albaika278@gmail.com)  
[al\\_baika@yahoo.com](mailto:al_baika@yahoo.com)<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Brosur Bimbingan Haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

Kantor Cabang :

- a. KBIH Assalamah Kopena Kuripan Jl. HOS Cokroaminoto No.77 Kuripan Lor Pekalongan. Telp : (0285) 411504
- b. KBIH Assalamah Kopena Buaran Jl. Urip Sumoharjo 260 Pekalongan. Telp (0285) 411206
- c. KBIH Assalamah Kopena Tirto Jl. Raya Pacar 149 Tirto, Kab. Pekalongan.Telp : (0285) 437015
- d. KBIH Assalamah Kopena Kusuma Bangsa Jl. Kusuma Bangsa No.59 Pekalongan. Telp : (0285) 437567
- e. KBIH Assalamah Kopena Bojong Jl. Raya Rejosari Bojong Kab. Pekalongan. Telp : (0285) 4482859
- f. KBIH Assalamah Kopena Kedungwuni Jl. Raya Capgawen No.100, Kab. Pekalongan. Telp : (0285) 4482575
- g. KBIH Assalamah Kopena Bandar Jl. Raya Bandar Komplek Ruko Bandar Indah No.6 Kab. Batang. Telp : (0285) 689668
- h. KBIH Assalamah Kopena Comal Jl. Stasiun No.34 Purwosari Comal, Kab. Pemasang. Telp : (0285) 577862
- i. KBIH Assalamah Kopena Pemasang Jl. Pasar Pagi Blok A 20, Kab. Pemasang. Telp : (0284) 324363

---

<sup>11</sup> Buku Profile Company Al Baika Tour and Travel Kopena, hal. 4

- j. KBIH Assalamah Kopena Limpung Pertokoan Depan Masjid Jami' Alun-alun Limpung Batang. Telp : (0285) 44682464
- k. KBIH Assalamah Kopena Bantar Bolang Jl. Karangsuru, Bantar Bolang, Pemalang. Telp : (0284) 3278755
- l. KBIH Assalamah Kopena Batang Jl. Jendral Sudirman No.70 Kab. Batang. Telp : (0285) 391378.

Kantor cabang KBIH Assalamah Kopena Pekalongan tersebut juga merupakan kantor KOPENA (Koperasi Pemuda Buana). Keberadaan KBIH Assalamah Kopena tidak terlepas dari peran serta KOPENA sebagai induk perusahaan. KOPENA membuka banyak kantor cabang sebagai upaya untuk memperluas wilayah jangkauan nasabah KOPENA sendiri maupun jamaah KBIH Assalamah Kopena. Selain itu juga untuk memudahkan akses masyarakat ke KBIH Assalamah Kopena mulai dari informasi hingga pendaftaran layanan haji atau umroh.

## **B. Gambaran Umum Layanan Badal Haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan**

### **1. Layanan-Layanan di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan**

Haji adalah salah satu ibadah yang merupakan penyempurna rukun Islam. Haji diwajibkan sekali seumur hidup kepada yang telah mampu, baik mampu secara

jasmani, rohani, dan ekonomi. Dewasa ini kesadaran kewajiban melaksanakan ibadah haji semakin tinggi. Terbukti dengan banyaknya orang yang ingin melaksanakan Ibadah Haji ketanah suci tiap tahunnya. Indonesia diantara salah satu negara yang memiliki penduduk yang beragama Islam juga turut menyumbang peningkatan calon jamaah Haji di tiap tahunnya. Hal inilah yang menengarahi bermunculannya beberapa KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) di tiap daerah terutama Kota Pekalongan.

KBIH membuka layanan haji maupun umroh untuk membantu masyarakat menunaikan ibadah haji dan umroh. Salah satunya adalah KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, layanan-layanan yang disediakan antara lain seperti :

a. Bimbingan Ibadah Haji.

Bimbingan ibadah haji dilakukan pada saat berada di tanah air sampai di tanah suci dan setelah pulang dari tanah suci. Bimbingan ibadah haji di tanah suci dilaksanakan sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaannya dilaksanakan evaluasi. Bimbingan sebelum pelaksanaan ibadah haji dilakukan dengan manasik haji. Pengajian manasik rutin sebanyak 9 kali dengan pembinaan dan evaluasi manasik haji secara bergilir di setiap regu. Dalam

pelaksanaan manasik dilengkapi dengan alat peraga dan miniatur Ka'bah serta sarana yang cukup menyerupai lokasi sebenarnya seolah melaksanakan haji di tanah suci. Jamaah bimbingan haji akan mendapatkan paket berupa buku petunjuk perjalanan haji, kerudung / slayer identitas Assalamah dan souvenir, dan gratis biaya bakhis (tips) selama perjalanan di Jeddah, Madinah, Makkah, Arafah, Mina, PP. Pada saat di maktab jamaah akan mendapatkan ceramah agama dan pengajian Al-Quran secara bersama di maktab. Selain jamaah bimbingan haji sendiri, untuk menjalin hubungan silaturrahim dengan keluarga KBIH Assalamah memberikan berita dari tanah suci untuk keluarga di tanah air setiap etape perjalanan haji<sup>12</sup>.

b. Paket Umroh

KBIH juga menyediakan layanan umroh yang terdiri dari paket 9 hari dan paket 12 hari. Jamaah yang mendaftar layanan paket umroh akan mendapat bimbingan dari Kyai dari Pekalongan dan sekitarnya. Satu minggu sebelum pelaksanaan umroh akan dilakukan manasik umroh. Dalam pelaksanaan manasik umroh juga dilengkapi dengan alat peraga

---

<sup>12</sup> Brosur Bimbingan Haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

dan miniatur Ka'bah serta sarana yang cukup menyerupai lokasi sebenarnya seolah melaksanakan haji di tanah suci. Pada waktu pelaksanaan umroh jamaah dibimbing langsung oleh Ulama Assalamah Kopena Pekalongan dan akan dibimbing selama ziarah di Madinah, Makkah, dan Jeddah<sup>13</sup>.

c. Talangan Dana Haji dan Umroh

Dana talangan haji dan umroh ini menjadi peluang KBIH untuk meningkatkan pelayanannya dengan melihat lamanya waktu tunggu pemberangkatan haji yang ada di Indonesia. Sembari menunggu waktu pemberangkatan haji yang mencapai 20 tahun (pada tahun 2016) jamaah bisa menggunakan layanan talangan dana haji dan umroh ini untuk mempercepat pendaftaran haji atau umroh. KBIH Assalamah Kopena Pekalongan membuka layanan bagi yang membutuhkan dengan memfasilitasi dana talangan untuk haji dan umroh dengan basyiroh yang cukup menarik<sup>14</sup>

d. Layanan Badal Haji

Selain bimbingan haji dan umroh, dana talangan haji dan umroh, layanan yang disediakan

---

<sup>13</sup> Brosur Paket Umroh 2017 M KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

<sup>14</sup> Brosur Bimbingan Haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah layanan badal haji. KBIH Assalamah Kopena Pekalongan menerima amanat badal haji untuk dilaksanakan dengan pengawasan dari pembimbing haji Assalamah Kopena<sup>15</sup>. Layanan badal haji memberikan kesempatan bagi seseorang yang ingin membadal hajikan orang tua atau saudaranya yang sudah meninggal dunia atau seorang yang pernah melaksanakan haji namun merasa hajinya tidak sempurna maka bisa menggunakan jasa badal haji<sup>16</sup>. Dengan biaya yang cukup terjangkau yaitu Rp 5.000.000,00 pada tahun 2016 dan Rp 6.000.000,00 pada tahun 2017 jamaah sudah bisa mendaftar layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

## **2. Sejarah Dibukanya Layanan Badal Haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan**

Layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan pertama dibuka pada tahun 1998. Awalnya layanan badal haji ini dibuka untuk karena dalam melaksanakan ibadah haji, bisa saja seseorang merasa kurang sempurnanya ibadah yang telah

---

<sup>15</sup> Brosur Bimbingan Haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Adib, salah seorang pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Pada Kamis, 11 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

dilaksanakan, semisal belum melaksanakan rukun haji karena terkendala waktu atau kesehatan. Dan juga untuk memfasilitasi seseorang yang ingin membadalkan orang tua atau keluarganya yang telah meninggal dunia dan sewaktu masih hidup belum sempat melaksanakan ibadah haji untuk dirinya sendiri<sup>17</sup>. Oleh karena itu, KBIH Assalamah Kopena Pekalongan membuka layanan badal haji.

Orang yang boleh melakukan badal haji atau menghajikan orang lain ada dua yaitu harus memenuhi syarat wajib haji dan sudah pernah melaksanakan ibadah haji untuk dirinya sendiri<sup>18</sup>. Ahli waris atau saudara yang hendak membadal hajikan orang tua atau saudaranya yang telah meninggal dunia lebih memilih untuk mendaftarkannya pada KBIH yang dipercayai. Di KBIH orang yang melaksanakan badal haji disebut petugas badal. Layanan badal haji adalah salah satu layanan yang dibuka oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

Awal dibukanya layanan badal haji KBIH hanya membadalkan tidak lebih dari 20 nama. Namun

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Adib, salah seorang pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Pada Kamis, 11 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Bimbingan Manasik...*, hal.131

seiring berjalannya waktu jumlah pendaftar layanan badal haji terus meningkat. Untuk mensosialisasikan telah dibukanya layanan badal haji, seperti pada umumnya suatu lembaga atau perusahaan melalui marketing seperti pembuatan brosur dan melalui internet. Selain itu, disosialisasikan juga kepada jamaah bimbingan haji maupun umroh di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan bahwa KBIH Assalamah Kopena Pekalongan juga membuka layanan badal haji.

### **3. Prosedur Mendaftarkan Layanan Badal Haji**

Badal haji di Kota Pekalongan mayoritas adalah untuk orang yang telah meninggal dunia. Oleh karena itu orang yang mendaftarkan layanan badal haji seorang yang dipercaya oleh keluarganya untuk mendaftarkan layanan badal haji di KBIH, disini KBIH menggunakan istilah pemberi amanat. Pemberi amanat tersebut kemudian mengisi formulir pendaftaran badal haji dengan memberikan amanat/kuasa penuh kepada KBIH Assalamah Kopena Pekalongan untuk melaksanakan badal haji atas nama seseorang yang didaftarkan. Berikut prosedur pendaftaran layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan :

- a) Pemberi amanat mengisi formulir pendaftaran layanan badal haji sebagaimana terlampir.
- b) Membayar biaya atau ongkos badal haji sebesar Rp 6.000.000,00 untuk tahun 2017

Pemberi amanat layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan masih ada hubungan keluarga dengan peserta badal haji itu sendiri, diantaranya seperti anak yang mendaftarkan ayah atau ibu atau saudaranya yang telah meninggal dunia<sup>19</sup>.

Setelah badal haji selesai dilaksanakan oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, pemberi amanat akan dihubungi untuk mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah dilaksanakannya badal haji dan souvenir dari KBIH<sup>20</sup>.

#### **4. Hak dan Kewajiban Koordinator dan Petugas Badal Haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan**

Hak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kewenangan, kekuasaan, untuk berbuat sesuatu (karena telah ditentukan oleh undang-undang, aturan, dan sebagainya). Sedangkan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Adib, salah seorang pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Pada Sabtu, 3 Juni 2017

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Adib, salah seorang pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Pada Kamis, 11 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

kewajiban adalah keharusan maksudnya sesuatu yang harus dilaksanakan<sup>21</sup>.

KBIH mempunyai orang yang telah dipercaya menjadi koordinator tanah air yang bertugas berkoordinasi dengan mukimin yang nantinya menjadi petugas badal haji merangkap juga sebagai pembimbing haji. Pembimbing adalah orang atau sekelompok orang yang telah ditunjuk, dipercaya dan diberi amanat oleh Assalamah Kopena Pekalongan untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan bimbingan ibadah haji sesuai dengan kebijakan (policy) yang telah digariskan oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, baik bimbingan dan penyuluhan selama persiapan di tanah air juga di tanah suci. Koordinator tanah air yang nantiya an berangkat ke Arab Saudi ini juga merupakan pembimbing haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

Berikut ini adalah hak dan kewajiban koordinator tanah suci dalam tugasnya sebagai pembimbing haji. Hak dan kewajiban ini diatur oleh KBIH Assalamah sendiri. Hak-hak tersebut antara lain :

---

<sup>21</sup> <http://kbbi.web.id> diakses pada Minggu,4 Juni 2017 Pukul 11.42

- 1) Menetapkan jadwal kegiatan dari jamaah yang dibimbingnya
- 2) Melaksanakan ibadah untuk dirinya sendiri dalam melakukan tugas-tugas bimbingan
- 3) Memilih dan menetapkan tempat bagi jamaah baik di pondokan (maktab) maupun tempat-tempat di lapangan (Arofah dan Mina)
- 4) Pembimbing berhak membagi atau memisahkan jamaah menjadi kelompok-kelompok kecil dan menentukan gelombangnya demi kelancaran pelaksanaan suatu kegiatan.
- 5) Dalam hal pembimbing berhalangan karena alasan kesehatan atau jadwal yang berbenturan, pembimbing berhak melimpahkan tugasnya kepada yang ditunjuk dan dipercaya untuk menggantikannya dalam kegiatan ibadah tertentu misal Thowaf, Sa'i, lempar jumroh.
- 6) Dalam hal terdapat alasan lain, misalnya karena terdapat seorang ulama senior di dalam kelompok, maka pembimbing berhak memohon kepada ulama tersebut untuk menggantikannya dalam kesempatan tertentu (misalnya memimpin doa) karena alasan tawadhu.
- 7) Untuk mensinkronkan program-program schedul dari Assalamah Kopena, maka pembimbing

- berhak memerintahkan dan atau mencegah jamaah untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.
- 8) Menolak permintaan jamaah apabila pemerintah tersebut di luar tugas-tugas bimbingan.
  - 9) Pembimbing adalah bukan penanggungjawab atas barang bawaan dari jamaah (menyangkut isi, pemindahan, maupun kehilangan).
  - 10) Melaksanakan haji amanat, selama tidak mengganggu tugas-tugas bimbingan.
  - 11) Pembimbing berhak atas privacy pribadinya (keperluan-keperluan yang menyangkut pribadinya)<sup>22</sup>.

Adapun kewajiban pembimbing KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah mendampingi penyaji materi dalam penyampaian materi manasik haji selama masa penyelenggaraan. Apabila ada permintaan tambahan manasik haji dari jamaah pembimbing berkewajiban menyanggupi. Pembimbing juga berkewajiban membimbing secara langsung pada peragaan manasik haji.

Selaku ketua rombongan pembimbing berkewajiban mengatur jamaahnya mulai

---

<sup>22</sup> KBIH Assalamah Kopena Pekalongan , *Petunjuk Perjalanan Haji (Panduan Pembimbing dan Jamaah Haji, Manasik Haji dan Umroh)*, (Pekalongan: AL-Baika ,2016), hal. 4

pemberangkatan sampai pemulangan di tanah air. Mulai dari mengabsen dan memimpin doa dalam setiap pemberangkatan bus maupun pesawat terbang. Membuat dan menyampaikan informasi tentang jadwal kegiatan kepada jamaah. Menegur, memberi pengarahan, dan mengoreksi jamaahnya seandainya terjadi kelalaian dari jamaah baik dalam bertindak, berpakaian, maupun dalam aktiitas lainnya. Pembimbing bertanggung jawab atas pengumpulan dana seandainya terjadi pembayaran sesuatu secara kolektif.

Kewajiban pembimbing yang selanjutnya adalah mengorganisir dan mengatur jamaah dalam melakukan suatu kegiatan ibadah meliputi memimpin niat ihrom, baik umroh maupun haji dari miqot, memimpin doa waktu masuk kota-kota seperti Madinah, Makkah, Mina, Arafah, Muzdalifah, dan tempat-tempat yang disunnahkan, memimpin pembacaan talbiyah dan doa-doa selama di kendaraan dan tempat-tempat ziarah adalah tanggungjawab pembimbing, memimpin pelaksanaan wukuf di Arafah, membimbing jamaah dalam menunaikan ibadah umroh sunnah tiga kali (yakni Tan'im, Ji'ronah, dan Hudaibiyah). Semua pembimbing di

waktu yang sama membimbing thawaf wada' kepada rombongan masing-masing.

Setiap menjelang pelaksanaan ibadah rukun, wajib, dan sunnah dari umroh maupun haji, pembimbing berkewajiban mengadakan pengarahan kepada jamaahnya. Dalam hal jamaah tidak mampu melempar jumroh sendiri maka pembimbing wajib mewakili atau menunjuk orang lain dengan kesepakatan dari jamaah yang bersangkutan. Pembimbing tidak diizinkan bermalam di tempat lain selain di maktab karena pembimbing bertanggung jawab atas jamaah di bawah bimbingannya baik di dalam maktab terutama di dalam kemah.

Kewajiban pembimbing yang lain adalah memonitor kondisi jamaah Assalamah Kopena, baik selama di embarkasi (pemberangkatan), pondokan (maktab) maupun dalam perjalanan pembimbing harus selalu memonitor kondisi jamaah. Secara berkala pembimbing wajib mengadakan pertemuan-pertemuan dan mengevaluasi bersama-sama dengan jamaah di pondokan. Selalu mengadakan koordinasi yang baik dengan ketua kloter, TPHD (Tim Pemandu Haji Daerah), TKHD (Tim Kesehatan Haji Daerah), ketua regu, dan pihak maktab dan menjalin kerjasama

yang baik dengan pembimbing Assalamah Kopena lainnya<sup>23</sup>.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama tiap Kabupaten/ Kota menetapkan Ketua Rombongan (Karom) dan Ketua Regu (Karu) yang bertugas mengkoordinir jamaah haji. Dalam hal Pembimbing adalah juga seorang Ketua Rombongan, maka dia berhak memerintahkan kepada Ketua Regu untuk melakukan tugas-tugas managerial di lapangan. Pembimbing yang menjadi Ketua Rombongan juga berhak meminta pertanggungjawaban kepada Ketua Regu pada tugas yang diberikan.

Selain koordinator tanah air, KBIH juga mempunyai orang yang telah dipercaya menjadi koordinator tanah suci bernama Bapak Rumuzi dan Rifa'i. Koordinator tanah suci tersebut akan berkoordinasi dengan koordinator tanah air yaitu KH. Zuhdi Khariri perihal rekrutmen petugas badal. Berdasarkan wawancara dengan Ketua KBIH Assalamah Kopena Pekalongan kewajiban koordinator tanah suci yaitu :

- 1) Memastikan mukimin yang akan direkrut menjadi petugas badal memenuhi kriteria.

---

<sup>23</sup> KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, *Petunjuk Perjalanan Haji...*, hal. 5

- 2) Mencari mukimin yang akan direkrut menjadi petugas badal
- 3) Berkoordinasi dengan lembaga yang mengeluarkan sertifikat di Arab Saudi untuk membuat sertifikat badal haji<sup>24</sup>.

Petugas badal haji adalah mukimin Arab Saudi yang direkrut untuk menjalankan rangkaian badal haji untuk peserta badal haji. Hak-hak petugas badal haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah sebagai berikut :

- 1) Mendapatkan informasi tentang kegiatan ibadah haji dari koordinator.
- 2) Mendapatkan ujroh (upah) sesuai dengan kesepakatan.

Kewajiban petugas badal haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji, minimal rukun dan wajib haji.
2. Melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji sesuai dengan syariat. Ala Ahadi madza hibbil arba'a, utamanya madzab Imam Syafi'i. Terutama Ashhabusy Syafi'iyah (pengikut Imam Syafi'i).

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak H.Romadhon, Ketua KBIH Assalamah Kopena Pekalongan pada Senin, 17 Juli 2017 pukul 14.00 WIB

3. Menyampaikan laporan kepada koordinator bahwa telah selesai melaksanakan badal haji.
4. Selalu berkoordinasi dengan koordinator.
5. Membubuhkan tanda tangan pada sertifikat badal haji sebagai pelaksana badal haji<sup>25</sup>.

Apabila petugas melakukan pelanggaran yang mengakibatkan batal ihrom maka pelanggaran ditanggung oleh petugas badal dan batal mendapatkan ujroh (upah) yang telah disepakati<sup>26</sup>.

## **5 Standard Operating Prosedure (SOP) Layanan Badal Haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan**

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan serangkaian instruksi tertulis yang menjadi pedoman untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja dalam menjalankan kegiatan operasionalnya<sup>27</sup>. Sebagai bentuk layanan dalam suatu wadah organisasi, layanan badal haji juga mempunyai

---

<sup>25</sup> Arsip KBIH Assalamah Kopena Pekalongan tentang hak dan kewajiban petugas badal haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak H.Romadhon, ketua KBIH Assalamah Kopena Pekalongan pada Senin, 17 Juli 2017 pukul 14.00 WIB

<sup>27</sup> Ayu Siami Sulistiani, “*Standar Operasional Prosedur (SOP) Administrasi Kependudukan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik di Kecamatan Sambutan*” dalam *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol 4, No. 1, 2016, hal. 55

aturan-aturan yang dijadikan sebagai pedoman sekaligus untuk mengatur pelaksanaan tugas atau pekerjaan. Dalam hal ini Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan diketahui dan diskusikan oleh para petugas badal haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, di mana yang menjadi petugas badal adalah para mukimin yang telah direkrut oleh koordinator di tanah suci selaku orang kepercayaan KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan badal haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan menurut Bapak Adib salah satu staff KBIH adalah merujuk pada fiqih badal haji yang telah disepakati para Imam Madzhab<sup>28</sup>. K.H. Zuhdi Khariri sebagai koordinator tanah air KBIH Assalamah Kopena juga membenarkan hal tersebut.

Syarat orang yang melakukan haji badal atau oleh umum disebut sebagai haji amanah adalah disyaratkan sudah haji untuk dirinya sendiri. Sedangkan orang yang wajib dibadalkan hajinya adalah orang yang mempunyai tanggungan haji wajib,

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Adib, salah seorang pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Pada Kamis, 11 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

kemudian tidak bisa melaksanakan sendiri karena meninggal dunia atau ma'dlub. Tanggungan haji tersebut adalah :

a. Sudah pernah mampu (*istitho'ah*)

Mampu atau *istitho'ah* yaitu mampu melaksanakan ibadah haji atau umroh ditinjau dari segi : Pertama jasmani, yaitu sehat dan kuat agar tidak sulit melakukan ibadah haji atau umroh. Kedua rohani, yaitu mengetahui dan memahami manasik haji atau umroh, berakal sehat dan memiliki kesiapan mental untuk melakukan ibadah haji atau umroh dengan perjalanan yang jauh. Ketiga ekonomi, yaitu mampu membayar Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH). BPIH bukan berasal dari penjualan satu-satunya sumber kehidupan yang apabila dijual menyebabkan kemudharatan bagi diri dan keluarganya. Serta memiliki biaya hidup bagi keluarga yang ditinggalkan. Dan yang keempat adalah keamanan, yaitu aman dalam perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji atau umroh, aman juga bagi keluarga dan harta benda serta tugas dan tanggung jawab yang

ditinggalkan dan tidak terhalang atau mendapat izin untuk perjalanan haji<sup>29</sup>.

b. Pernah nadzar untuk haji

Apabila seseorang meninggal dunia dan dia belum lagi mengerjakan haji fadhu atau dia mempunyai haji nadzar yang belum diselesaikan, maka wajib atas walinya menyiapkan orang yang akan mengerjakan haji atas nama orang yang telah meninggal itu, sebagaimana wali harus membayar hutangnya. Ibnu Abbas menerangkan :

أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَتْ  
 إِنَّ أُمَّي نَذَرْتُ أَنْ  
 تَحُجَّ فَلَمْ تَحُجَّ حَتَّى مَاتَتْ أَفَأَحُجُّ عَنْهَا قَالَ « نَعَمْ . حُجِّي عَنْهَا ،  
 أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكَ دَيْنٌ أَكُنْتَ قَاضِيَةً أَقْضُوا اللَّهَ ، فَإِنَّهُ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ »

*Seorang perempuan dari bani Juhainah datang kepada Nabi s.a.w., ia bertanya: "Wahai Nabi Saw, Ibuku pernah bernadzar ingin melaksanakan ibadah haji, hingga beliau meninggal padahal dia belum melaksanakan ibadah haji tersebut, apakah aku bisa menghajikannya?. Rasulullah menjawab: Ya, hajikanlah untuknya, kalau ibumu punya hutang kamu juga wajib membayarnya bukan? Bayarlah*

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, "Bimbingan Manasik Haji", (Jakarta : Direktoral Jenderal Penyelenggara Haji dan Umroh, 2006), hal.10

*hutang Allah, karena hak Allah lebih berhak untuk dipenuhi" (H.R. Bukhari)<sup>30</sup>.*

- c. Pernah melakukan pelanggaran dalam ibadah haji yang mewajibkan qodlo<sup>31</sup>.

Latar belakang seseorang membadalkan haji saudara atau orang tuanya selain karena telah meninggal dunia dan sewaktu masih hidup belum sempat melaksanakan ibadah haji namun telah dikatakan mampu adalah, karena seseorang sudah pernah melaksanakan ibadah haji untuk dirinya sendiri namun dalam pelaksanaannya seseorang tersebut merasa hajinya kurang sempurna karena melakukan pelanggaran sehingga seseorang tersebut merasa harus melaksanakan ibadah haji untuk dirinya lagi<sup>32</sup>. Badal haji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara :

#### 1) Akad Buruh (Ijarah)

Menurut etimologi ijarah adalah بيع المنفعة (menjual manfaat). Menurut terminologi syara' berikut ini dikemukakan beberapa definisi menurut pendapat ulama fiqih :

---

<sup>30</sup> Prof.Dr. T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Haji*, hal.149

<sup>31</sup> *Petunjuk Perjalanan Haji...*, hal. 61

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Adib, salah seorang pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Pada Kamis, 11 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

Ulama Hanafiyah mendefinisikan Ijarah sebagai akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti. Sedangkan Ulama Asy-Syafi'iyah berpendapat ijarah adalah akad atas suatu kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu dan mubah, serta menerima pengganti atau kebolehan dengan pengganti tertentu. Seentara itu Ulama Malikiyah dan Hanbaliyah mendefinisikan ijarah adalah menjadikan milik suatu kemanfaatan yang mubah dalam waktu tertentu dengan pengganti. Dari beberapa definisi di atas, ada yang menerjemahkan ijarah sebagai jual beli jasa (upah mengupah) yakni mengambil manfaat tenaga manusia, ada pula yang menerjemahkan mengambil manfaat dari barang. Menurut Rachmat Syafei, keduanya benar<sup>33</sup>.

Pihak yang melakukan akad terdiri dari Ajir dan Musta'jir. Ajir adalah orang yang menerima upah atas pekerjaan yang dilakukan sedangkan musta'jir adalah orang yang memberi upah atau penyewa jasa. Aqad buruh (Ijarah) ini ada dua macam :

---

<sup>33</sup> Prof. Dr. H. Rachmat Syafei, M.A, *Fiqih Muamalah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), hal. 121

- a) Ijarah ‘Ain. Dalam ijarah ini Ajir harus melaksanakan pekerjaan hajinya sendiri dan tidak boleh diwakilkan orang lain.
  - b) Ijarah Fii Dzimmah. Dalam ijarah ini mustajir hanya membebankan amalan haji kepada Ajir. Ajir boleh mengerjakan sendiri atau mewakilkan kepada orang lain<sup>34</sup>.
- 2) Akad Jualah

Menurut bahasa ju’alah adalah upah atas suatu prestasi baik prestasi itu dicapai karena tugas tertentu yang diberikan kepadanya atau prestasi karena ketangkasan yang ditunjukkannya dalam suatu perlombaan. Dalam istilah lain ju’alah dapat diartikan “sayembara”. Menurut ahli hukum (qanun) ju’alah diartikan sebagai hadiah yang dijanjikan ketika seseorang berhasil melakukan sebuah pekerjaan<sup>35</sup>.

Rasulullah SAW bersabda : “dari Ibnu Samurah bin Jundab dari ayahnya berkata, Rasulullah SAW bersabda barang siapa bisa membunuh (musuh) dalam peperangan, maka ia

---

<sup>34</sup> KBIH Assalamah Kopena Pekalongan , *Petunjuk Perjalanan Haji...* , hal. 45

<sup>35</sup> Dimyaudin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal.165

memperoleh salab (harta rampasan perang)” (H.R. Jama’ah)<sup>36</sup>. Dalam badal haji akad jualah yaitu menjanjikan akan memberikan hadiah kepada orang yang bersedia melakukan pekerjaan menghajikan.

### 3) Sukarela

Artinya orang yang mengerjakan haji tersebut dengan sukarela mengerjakan pekerjaan menghajikan tanpa meminta upah<sup>37</sup>. Orang yang bersedia dengan suka rela menghajikan orang lain tanpa meminta upah biasanya masih termasuk dalam keluarganya sendiri atau ahli waris yang merasa berkewajiban menghajikan orang tua atau saudaranya yang telah meninggal dunia<sup>38</sup>.

KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dalam layanan badal haji menggunakan akad ijarah fi dzimmah, yaitu wakil yang mendaftarkan layanan badal haji sebagai *Mustajir* memberikan amanah kepada KBIH Assalamah Kopena sebagai *Ajir* untuk melaksanakan badal haji kemudian wakil yang mendaftarkan layanan badal haji memberikan upah

---

<sup>36</sup> Hj. Nur Huda, *Fiqih Muamalah*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 146

<sup>37</sup> *Petunjuk Perjalanan Haji...*, hal. 62

<sup>38</sup> Wawancara dengan KH. Zuhdi Khariri selaku pembimbing haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan pada Senin, 22 Mei 2017 pukul 16.30 WIB

dengan cara membayar biaya pendaftaran layanan badal haji. Untuk pelaksanaannya KBIH menyerahkan kembali kepada Muqimin yang direkut sebagai petugas badal haji.

Orang yang mengerjakan haji tersebut meminta upah atas pekerjaannya sesuai dengan upah yang disepakati. Dalam hal ini orang yang akan mempekerjakan (mustajir) yaitu wakil yang mendaftarkan layanan badal haji maupun orang yang menerima beban pekerjaan haji (Ajir) yaitu KBIH, masing-masing harus mengerti amalan-amalan haji yang akan dikerjakan baik rukun, wajib maupun sunnah-sunnahnya dan bisa mensyaratkan serta menyepakati amalan-amalan tertentu misalnya harus dikerjakan dengan miqot tertentu, dan seterusnya. Dan jika yang dikerjakan dengan aqad buruh (Ijaroh) tadi haji dan umroh, maka harus dijelaskan bentuk hajinya apakah tamattu', qiran, atau ifrad.

### **C. Data Jumlah Peserta Layanan Badal Haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Tahun 2015-2016**

Jumlah pendaftar layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan mengalami peningkatan dari

tahun ke tahun. Berikut adalah tabel jumlah peserta badal haji dari tahun 2012-2017<sup>39</sup>

Tahun	Jumlah Peserta Badal
2012	40 peserta
2013	60 peserta
2014	64 peserta
2015	82 peserta
2016	71 peserta
2017	52 peserta (Data sementara sampai tanggal 31 Mei 2017)

Tabel 1 : data peserta badal haji dari tahun 2012-2017 di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

Layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan pertama kali dibuka pada tahun 1998 awalnya hanya membadalkan tidak lebih dari 20 peserta. Namun seiring berjalannya waktu jumlah pendaftar layanan badal haji terus meningkat. Puncaknya adalah pada tahun 2015, jumlah pendaftar layanan badal haji mencapai hingga 82 peserta. Meningkatnya jumlah pendaftar layanan badal haji ini membuktikan eksistensi KBIH Assalamh Kopena Pekalongan. Hal ini juga membuktikan bahwa KBIH Assalamah Kopena Pekalongan menjadi salah satu KBIH yang dipercaya oleh masyarakat Pekalongan.

---

<sup>39</sup> Dokumen KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

Pada tahun 2015 KBIH Assalamah Kopena Pekalongan membadalkan 82 peserta sedangkan pada tahun 2016 membadalkan sebanyak 71 peserta. Pendaftar sejumlah tersebut berasal tidak hanya dari kota Pekalongan saja, tetapi ada juga yang beraal dari Kabupaten Pekalongan bahkan ada ang berasal dari luar kota Pekalongan. Gambaran peserta badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Tahun 2015-2016 dapat dilihat melaluitabel berikut :

Data Peserta Badal Haji Tahun 2015-2016 berdasarkan alamat asal pendaftar

Alamat Asal	Tahun	
	Tahun 2015	Tahun 2016
Kota Pekalongan	74	60
Kabupaten Pekalongan	5	5
Luar Kota Pekalongan	3	6

Tabel 2 : Data peserta badal haji tahun 2015-2016

berdasarkan alamat pendaftar

Data Jumlah Peserta yang Dibadal Hajikan  
Tahun 2015-2016

Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah yang Dibadal hajikan
2015	82 peserta	82 peserta

2016	80 peserta	71 peserta
------	------------	------------

Tabel 3: data pendaftar yang dibadal hajikan tahun  
2015-2016

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2015 jumlah peserta badal haji lebih banyak dari pada tahun 2016. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2016 KBIH Assalamah Kopena Pekalongan mulai membatasi kuota badal haji. Pembatasan kuota badal haji akan dilakukan pada tahun-tahun selanjutnya. Pembatasan kuota tersebut dimaksudkan agar KBIH lebih mudah mengkoordinir petugas badal haji.

Selain itu, menurut data di atas dapat kita lihat bahwa peseta badal haji bukan hanya dari Kota Pekalongan saja. Pada tahun 2015 ada 3 orang yang berasal dari luar kota Pekalongan, dan pada tahun 2016 ada 6 orang yang berasal dari luar kota Pekalongan seperti Batang, Pemalang, Tegal, Pati, hingga Sleman Yogyakarta. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti jangkauan KBIH yang telah luas dengan memiliki kantor cabang di luar kota seperti Batang dan Pemalang. Adapun faktor lain ada orang di luar Kota Pekalongan yang memilih mendaftar layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah atas rekomendasi dari sanak saudara di Pekalongan. Jadi mereka biasanya mempunyai saudara yang berasal dari Kota

Pekalongan dan memberikan rekomendasi kepada sanak saudaranya yang hendak mendaftarkan badal haji.

#### **D. Data Koordinator Layanan Badal Haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan**

Petugas badal haji direkrut oleh orang yang telah diberikan kepercayaan penuh dari KBIH Assalamah Kopena Pekalongan sebagai koordinator tanah suci. Koordinator inilah yang akan merekrut mukimin untuk menjadi petugas badal haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan. Koordinator yang pertama adalah Bapak Rumuzi, berikut biodata singkatnya

Nama : Muhammad Rumzi  
Usia : 38 tahun  
Pendidikan : Mts  
Keterangan : Muqimin di Makkah  
Alamat asal : Ds. Pacar Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan

Dan yang kedua adalah Bapak Arief, berikut riwayat singkatnya

Nama : H. MH Ariief Ismail  
Usia : 48 tahun

Pendidikan : M.A. PPHM Lirboyo, AL-Ma'had  
Haramain Makkah  
Pekerjaan : Wiraswasta (General Manajer PT. Al-Rizky  
Duta Mandiri)  
Alamat Asal : Kendal

Koordinator tanah suci tersebut nantinya akan berkoordinasi dengan koordinator di tanah air. Berikut ini adalah biodata singkatnya :

Nama : KH. Ahmad Zuhdi Khariri  
Usia : 63 tahun  
Posisi/ Jabatan : Koordintor Pembimbing Haji KBIH  
Assalamah Kopena Pekalongan  
Alamat Asal : Banyurip Alit, Pekalongan Selatan.

Dalam mencari data petugas badal haji tahun 2015-2016 penulis mendapat kesulitan karena nama-nama mukimin yang menjadi petugas badal tercantum pada sertifikat yang dikeluarkan oleh IPHI Arab Saudi dan oleh KBIH diserahkan langsung kepada pemberi amanat. Dalam sertifikat tersebut tercantum nama mukimin yang menjadi petugas badal atas satu orang nama lengkap dengan foto dan tanda tangannya. Sertifikat tersebut diakui oleh KBIH sebagai bukti konkrit bahwa telah dilaksanakannya badal haji sesuai dengan amanah yang diberikan oleh pemberi amanat. Pengakuan yang sama

juga disampaikan oleh beberapa pemberi amanat badal haji yang penulis wawancarai. Mereka mengaku, salah satu alasan percaya dengan KBIH Assalamah Kopena karena dalam sertifikat badal haji tercantum nama dan foto orang yang membadalkan haji.

Untuk mendapatkan data petugas badal haji penulis melakukan uji sampel terhadap sertifikat yang ada pada pemberi amanat. Penulis menggunakan sampel sebanyak 10% dari jumlah peserta badal haji pada tahun 2016. Berikut hasil sampel yang telah penulis peroleh :

No	Nama Peserta Badal	Pemberi Amanat	Status Hubungan	Nama Pembadal
1	Nur Khasanah Binti Fadholi	M. Zakaf	Keponakan	H. Umar Faruq Bin Mohammad Yusuf
2	Fadholi Bin Cahyani	M. Zakaf	Anak	H. Muhammad Hudi Bin Abdul Latif
3	Siti Maemunah Binti H. Yasin	M. Zakaf	Anak	H. Mohammad Fadhol Bin M. Rahman
4	Maksum Bin Kasbolah	M. Chudzil Chos	Anak	H. Sanabi Bin Usman
5	Malikha Binti	M. Chudzil Chos	Anak	H. Haris Bin H. Mohammad Ali

	H.Abdullah			
6	Sjakir Karim Bin Ahmad Abdul Karim	Wiiwd	Anak	H. Sura'e Bin H.Idris
7	Painem Binti Krama Semita	Bernadeta Ristiana	Anak	H. Ismail Bin H. Parhan

Tabel 4 : Sampel Data Petugas Badal Haji Tahun 2016

## KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

Dari tabel di atas dapat kita lihat sesuai aturan syariat bahwa satu orang hanya boleh membadal hajikan satu orang nama. Keenam sampel di atas memperlihatkan bahwa petugas badal setiap orang berbeda. Adapun perihal status hubungan dengan pemberi amanat selaku orang yang mendaftarkan layanan badal haji di KBIH, sebagian besar adalah anak dari orang yang akan dibadal hajikan. Tetapi bukan hanya anak saja yang biasanya mendaftarkan layanan badal haji di KBIH, M.Zakaf, salah seorang pemberi amanat juga mendaftarkan serta tante nya yang telah meninggal dunia, yaitu kakak dari ayahanda M.Zakaf. Berdasarkan beberapa data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa status pemberi amanat dengan nama pendaftar layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan yaitu masih memiliki hubungan darah dengan nama yang akan dibadalkan hajinya.

## **E. Gambaran Pelaksanaan Layanan Badal Haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan**

### **1. Prosedur Layanan Badal Haji**

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan serangkaian instruksi tertulis yang menjadi pedoman untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja dalam menjalankan kegiatan operasionalnya<sup>40</sup>. Sebagai bentuk layanan dalam suatu wadah organisasi, layanan badal haji juga mempunyai aturan-aturan yang dijadikan sebagai pedoman sekaligus untuk mengatur pelaksanaan tugas atau pekerjaan. Dalam hal ini Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan diketahui dan diskusikan oleh para petugas badal haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, dimana yang menjadi petugas badal adalah para pembimbing yang telah direkrut oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan. Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan badal haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah merujuk

---

<sup>40</sup> Ayu Siami Sulistiani, "STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN PUBLIK DI KECAMATAN SAMBUTAN" dalam *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol 4, No. 1, 2016, hal. 55

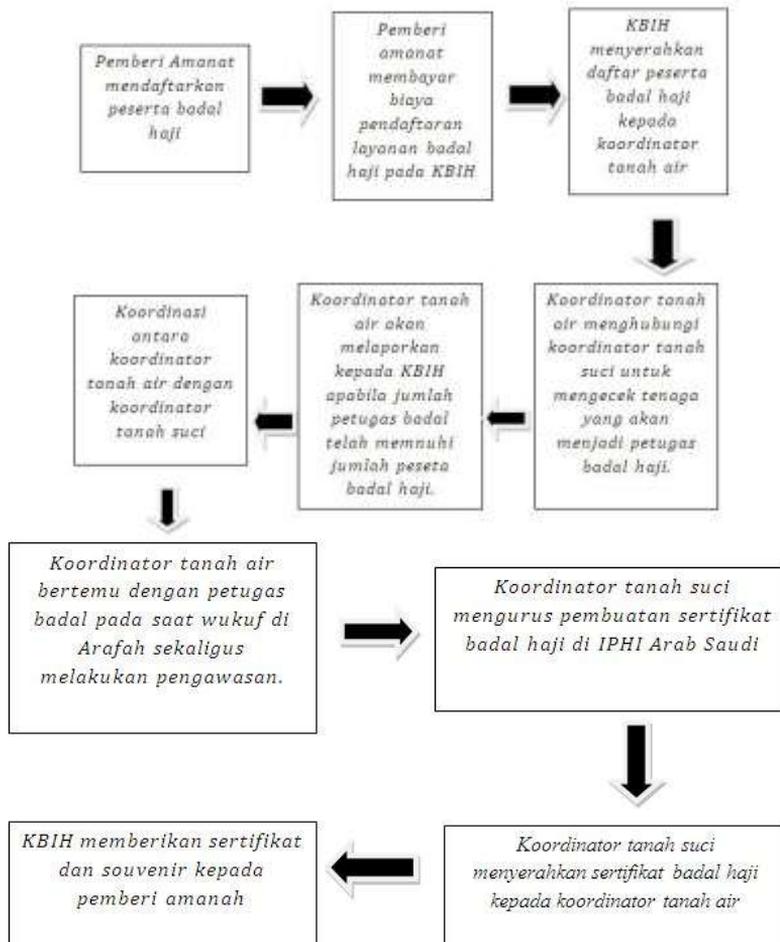
pada fiqih badal haji yang telah disepakati para Imam Madzhab<sup>41</sup>.

Layanan badal haji melibatkan beberapa personil yaitu pemberi amanat, peserta badal haji, koordinator tanah air, koordinator tanah suci, petugas badal haji, KBIH, dan lembaga yang mengeluarkan sertifikat badal haji. Pemberi amanat adalah orang yang dipercaya keluarga peserta badal untuk mendaftarkan layanan badal haji, peresta badal haji adalah orang yang akan dibadalkan hajinya, koordinator tanah air adalah orang yang berkoordinasi dengan koordinaor arab saudi perihal rekrutmen dan pengawasan petugas badal haji. Koordinator arab saudi adalah orang yang telah diberikan kepercayaan oleh KBIH untuk mendapatkan dan mengawasi petugas badal haji, petugas badal haji adalah mukimin yang direkrut oleh koordinator tanah suci untuk melaksanakan badal haji, KBIH adalah penerima layanan badal haji, dan lembaga yang mengeluarkan sertifikat adalah IPHI Arab Saudi. Secara garis besar prosedur

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Adib, salah seorang pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Pada Kamis, 11 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dapat dilihat dari bagan berikut ini<sup>42</sup> :



<sup>42</sup> Dibuat berdasarkan pemahaman penulis dari hasil wawancara dengan Bapak Adib, salah seorang pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Pada Kamis, 11 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

## 2. Penyusunan Anggaran Biaya Layanan Badal Haji

Masalah harga tentunya menjadi salah satu alasan jamaah atau calon jamaah memutuskan untuk mendaftar layanan badal haji di suatu KBIH. Adapun yang termasuk di dalam penyusunan anggaran biaya layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah penetapan harga atau tarif layanan badal haji pada tiap tahun, penetapan upah petugas badal, hingga fasilitas yang akan diberikan KBIH Assalamah Kopena Pekalongan kepada jamaah pendaftar layanan badal haji.

Ongkos badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan tidak terlalu jauh perbedaannya dari tahun ke tahun. Tahun 2010 sampai 2012 ongkos badal sebesar Rp 4.500.000,00 dari tahun 2013 sampai 2016 sebesar Rp 5.000.000,00 dan pada tahun 2017 ini naik menjadi Rp 6.000.000,00.

Tarif layanan badal haji tahun 2010-2017

Tahun	Tarif Layanan Badal Haji
2010-2012	Rp 4.500.000,00
2013-2016	Rp 5.000.000,00
2017	Rp 6.000.000,00

Tabel 4 : tarif layanan badal haji tahun 2010-2017

Adapun dari tarif layanan badal haji tersebut, pembagiannya adalah 80% untuk petugas badal haji dan sisanya 20% untuk lain-lain seperti souvenir dan biaya

operasional. Untuk upah petugas badal haji akan diberikan pihak KBIH kepada petugas badal melalui perantara koordinator tanah air.

### 3. Rekrutmen Petugas Badal Haji

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam layanan badal haji di KBIH Asslaamah Kopena Pekalongan adalah petugas badal haji yang mana adalah mukimin di Arab Saudi. Mereka yang bermaksud untuk menuntut ilmu setelah selesai melaksanakan ibadah haji biasanya menetap di Makkah untuk beberapa tahun lamanya, mereka disebut mukimin<sup>43</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut mukimin terbatas pada orang yang menuntut ilmu dan tinggal di Makkah, namun dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mukimin berarti orang yang bermukim di Makkah<sup>44</sup>. Pengertian ini lebih luas artinya mukimin bisa juga orang yang bekerja atau menuntut ilmu yang tinggal di Makkah.

Setelah penyusunan anggaran biaya, langkah selanjutnya dalam pelaksanaan layanan badal haji adalah rekrutmen petugas badal haji. Adapun cara rekrutmen mukimin sebagai petugas badal adalah melalui

---

<sup>43</sup> Dr. M. Shaleh Putuhena, "*Historiografi Haji Indonesia*" (Yogyakarta : LkiS, 2007), hal. 343

<sup>44</sup> <http://kbbi.web.id> diakses pada Kamis, 8 Juni 2017 pukul 10.37

koordinator tanah suci. KBIH mempunyai orang yang telah dipercaya menjadi koordinator di Arab Saudi bernama Bapak Rumuzi dan Arief. Cara Bapak Rumuzi dan Bapak Arief mendapatkan mukimin yang bersedia menjadi petugas badal adalah dari jamaah yasin tahlil Bapak Rumuzi. Jamaahnya terdiri dari TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Biasanya mereka menawarkan diri untuk menjadi petugas badal haji. Selain dari jamaah yasin tahlil, perekrutan petugas badal haji juga dapat diperoleh dari santri ngaji di Rubbath, salah satu lembaga pendidikan (majelis taklim) milik Sayyid Alwi Al-Maliki<sup>45</sup>.

Kriteria petugas badal haji sesuai dengan syariat, yaitu orang yang melakukan badal haji ialah dia yang harus memenuhi syarat wajib haji dan sudah haji untuk dirinya<sup>46</sup>. Mukimin yang akan direkrut sebagai petugas badal haji harus memenuhi kedua syarat tersebut. Tugas perekrutan badal haji dipercayakan kepada koordinator tanah suci yaitu Bapak Rumuzi dan Bapak Arief karena mereka inilah yang berhadapan langsung dengan mukimin. Namun demikian selalu ada koordinasi antara

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Ahmad Zuhdi Khariri, koordinator pembimbing KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, Senin, 21 Mei 2017 Pukul 16.00 WIB

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Bimbingan Manasik...*, hal.131

Bapak Rumuzi dan Arief dengan Bapak K.H.Zuhdi Khariri selaku koordinator di tanah air. Bapak K.H.Zuhdi Khariri memastikan bahwa mukimin yang telah direkrut sebagai petugas badal haji telah memenuhi kriteria sesuai aturan syariat. KBIH Assalamah Kopena memiliki kriteria untuk memastikan bahwa petugas sudah pernah melaksanakan ibadah haji untuk dirinya sendiri dapat dilihat dari lamanya mukimin menetap di Arab Saudi. Biasanya mukimin yang direkrut sebagai petugas badal haji setidaknya telah menetap di Arab Saudi tidak kurang dari 5 tahun<sup>47</sup>.

#### **4. Koordinasi Petugas Badal Haji**

Badal haji biasa disebut orang awam sebagai haji amanah. Karena prinsip dasar atau akad antara pemberi amanah badal haji dalam hal ini pendaftar layanan badal haji, dengan penerima amanah dalam hal ini KBIH adalah saling percaya. Faktor kepercayaan itu didapatkan KBIH Assalamah Kopena Pekalongan karena KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah milik orang Pekalongan sendiri dengan para Kyai sebagai pembimbing yang profesional dan dikenal di Kota

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak H.Romadhon, ketua KBIH Assalamah Kopena Pekalongan pada Senin, 17 Juli 2017 pukul 14.00 WIB

Pekalongan juga<sup>48</sup>. KBIH mempunyai orang yang telah dipercaya menjadi koordinator tanah suci bernama Bapak Rumuzi dan Rifa'i. Koordinator tanah suci tersebut akan berkoordinasi dengan koordinator tanah air, yaitu KH. Zuhdi Khariri perihal rekrutmen petugas badal.

Koordinasi dilakukan pada bulan Ramadhan, koordinator tanah suci berkoordinasi via telepon dengan Bapak Rumuzi dan Arief, sebagai koordinator tanah suci. Karena semua petugas badal diambil dari mukimin di tanah suci, maka yang bertugas mencari mukimin yang bersedia menjadi petugas badal KBIH Assalamah Kopena adalah Bapak Rumuzi dan Bapak Arief, selanjutnya jika sudah mencapai jumlah pendaftar badal haji maka akan dikonfirmasi kepada koordinator tanah air dalam hal ini adalah Bapak KH. Ahmad Zuhdi Khariri. Koordinator tanah air maupun dari tanah suci tahun 2015-2016 juga masih sama sehingga memudahkan untuk perekrutan petugas badal maupun koordinasi pelaksanaan badal haji di tanah suci.

KBIH Assalamah Kopena Pekalongan juga menerapkan strategi dalam koordinasi. Koordinator tanah air biasanya akan bertemu dengan koordinator tanah suci di Maktab. Dalam kesempatan itu selain menyerahkan

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Adib, salah seorang pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Pada Kamis, 11 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

nama-nama yang meminta layanan badal haji, korrdinator tanah air dan koordinator tanah suci akan melakukan akad bahwa mukimin akan melakukan badal dengan sebenar-benarnya, karena sesungguhnya pertanggung jawaban bukan hanya kepada koordinator tanah air KBIH tetapi pertanggung jawaban yang hakiki adalah kepada Allah SWT.

Strategi tersebut digunakan sebagai upaya untuk memastikan bahwa amanat badal haji benar-benar dilaksanakan oleh petugas badal haji. Hal tersebut terbukti dari pernyataan Bapak KH. Zuhdi Khariri berikut ini

Beliau memaparkan demikian

*“Pada saat Bapak Rumuzi dan Bapak Rifa’i menyerahkan amanah kepada mukimin yang akan menjadi petugas badal haji, dilakukan akad bahwa mereka akan benar-benar melaksanakan badal haji atas nama yang telah diberikan dengan sungguh-sungguh. Karena pertanggungjawaban atas amanah ini tidak hanya di dunia namun juga akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Jadi tolong benar-benar disampaikan amanah yang diberikan kepada njenengan ini”<sup>49</sup>.*

Pelaksanaan badal haji diperoleh dari wawancara dengan KH. Zuhdi. Dari wawancara di atas diketahui

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Ahmad Zuhdi Khariri, koordinator pembimbing KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, Senin, 21 Mei 2017 Pukul 16.00 WIB

bahwa KBIH Assalamah Kopena berusaha menjaga amanah yang diberikan jamaah untuk melaksanakan badal haji. Demikian salah satu strategi untuk menjaga kepercayaan jamaah badal haji atau dahulu dikenal dengan istilah haji amanat. Menurut pengakuan salah satu staff, KBIH Assalamah Kopena Pekalongan telah berusaha menjaga amanah yang dipercayakan kepada KBIH ini.

#### **5. Pengawasan Petugas Badal Haji**

Langkah terakhir dalam pelaksanaan layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah pengawasan petugas badal haji. Masalah pengawasan menjadi langkah yang penting dalam layanan badal haji. Apabila pengawasan badal haji dilaksanakan dengan baik berarti koordinasi antara koordinator tanah air dan koordinator di Arab Saudi berjalan sebagaimana mestinya. Pengawasan oleh koordinator tanah suci, yaitu Bapak Rumuzi dan Bapak Arief dilakukan mulai dari perekrutan mukimin sebagai petugas badal haji.

KBIH Assalmah Kopena Pekalongan melakukan pengawasan pada saat wukuf di Arofah. Di Arofah koordinator tanah air dapat bertemu dengan mukimin yang menjadi petugas badal dan memastikan bahwa badal haji benar-benar dilaksanakan.

Beberapa langkah-langkah tersebut di atas adalah gambaran pelaksanaan layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan. Mulai dari prosedur layanan badal haji yang telah ditetapkan, penyusunan anggaran biaya yang meliputi penetapan tarif layanan badal haji dan pembagian tarif layanan badal haji untuk upah petugas badal haji, rekrutmen petugas badal haji oleh koordinator tanah suci, koordinator tanah suci dan koordinator tanah air yang selalu berkoordinasi, dan pengawasan petugas badal haji agar amanah badal haji yang diberikan kepada KBIH benar-benar dilaksanakan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS EVALUASI TERHADAP LAYANAN BADAL HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) ASSALAMAH KOPENA PEKALONGAN TAHUN 2015-2016**

#### **A. Analisis Deskripsi Pelaksanaan Layanan Badal Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Assalamah Kopena Pekalongan**

Layanan badal haji melibatkan beberapa personil yaitu pemberi amanat, peserta badal haji, koordinator tanah air, koordinator tanah suci, petugas badal haji, KBIH, dan lembaga yang mengeluarkan sertifikat badal haji. Pemberi amanat adalah orang yang dipercaya keluarga peserta badal untuk mendaftarkan layanan badal haji, peresta badal haji adalah orang yang akan dibadalkan hajinya, koordinator tanah air adalah orang yang berkoordinasi dengan koordinaor arab saudi perihal rekrutmen dan pengawasan petugas badal haji. Koordinator arab saudi adalah orang yang telah diberikan kepercayaan oleh KBIH untuk mendapatkan dan mengawasi petugas badal haji, petugas badal haji adalah mukimin yang direkrut oleh koordinator tanah suci untuk melaksanakan badal haji, KBIH adalah penerima layanan badal haji, dan

lembaga yang mengeluarkan sertifikat adalah IPHI Arab Saudi.

Elemen-elemen tersebut yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan badal haji di KBIH, seperti telah diuraikan dalam deskripsi pelaksanaan layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan. Mulai dari prosedur layanan badal haji yang telah ditetapkan, penyusunan anggaran biaya yang meliputi penetapan tarif layanan badal haji dan pembagian tarif layanan badal haji untuk upah petugas badal haji, rekrutmen petugas badal haji oleh koordinator tanah suci, koordinator tanah suci dan koordinator tanah air yang selalu berkoordinasi, dan pengawasan petugas badal haji agar amanah badal haji yang diberikan kepada KBIH benar-benar dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dalam menyelenggarakan layanan badal haji membutuhkan unsur-unsur yang mendukungnya. Unsur-unsur tersebut selaras dengan unsur-unsur manajemen 6M + I yaitu man, money, methods, materials, market

Elemen-elemen tersebut dalam manajemen, termasuk dalam unsur-unsur manajemen 6M + I yaitu *men and women, materials, methods, money, market*, dan *information*<sup>1</sup>. Dari unsur-unsur manajemen 6M + I penulis mensinkronkan

---

<sup>1</sup> Dr. H. Abdul Choliq, M.T.,M.A., *Pengantar Manajemen...*, hal.7

dengan elemen-elemen yang terlibat dalam pelaksanaan layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

Pertama, *unsur men and women* termasuk sumber daya manusia yaitu manusia sebagai pekerja. Dalam manajemen sumber daya manusia, fungsi-fungsi manajemen diarahkan pada proses pemanfaatan potensi manusia, sebagai karyawan yang memiliki kreativitas dalam mengembangkan ketrampilannya melalui pengayaan pengalaman kerja, pelatihan, dan berbagai pendidikan yang pernah diraihinya.

Menurut filosofi di atas, dalam manajemen sumber daya manusia terdapat proses pembinaan pegawai yang terus menerus. Pembinaan yang dimaksudkan berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pegawai atau anggota organisasi yang meliputi : kewajiban menaati peraturan organisasi, kewajiban melaksanakan tugas sesuai dengan posisinya, kewajiban menjaga rahasia organisasi, dan kewajiban bekerja sama dengan seluruh anggota organisasi yang mendukung tercapainya tujuan<sup>2</sup>.

Dalam layanan badal haji sumber daya manusia di sini adalah petugas badal sebagai petugas yang telah direkrut oleh KBIH melalui perantara koordinator tanah suci, koordinator tanah suci sebagai orang yang telah diberikan kepercayaan penuh oleh KBIH untuk mencari dan merekrut mukimin

---

<sup>2</sup> M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, hal. 78

sebagai petugas badal haji, dan koordinator tanah air yang bertugas berkoordinasi dengan koordinator tanah suci dan memberikan laporan kepada KBIH. Ketiga sumber daya manusia tersebut bekerja sama dengan melakukan tugasnya sesuai dengan posisinya, melaksanakan kewajiban dan memenuhi haknya sesuai yang telah ditetapkan.

Pendaftar layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan setiap tahunnya mencapai 70 nama. Jumlah ini relatif tinggi mengingat satu orang hanya boleh melaksanakan badal haji untuk satu nama. Sehingga KBIH Assalamah Kopena Pekalongan membutuhkan banyak petugas badal yang nantinya akan melaksanakan badal haji untuk jamaahnya. Petugas badal haji semuanya diperoleh dari mukimin yang ada di Arab Saud, dimana yang bertugas mendapatkan mukimin sejumlah pendaftar layanan badal haji adalah koordinator tanah suci. Kemudian apabila jumlah mukimin yang bersedia menjadi petugas badal haji telah mencapai jumlah pendaftar, maka koordinator tanah suci akan menkonfirmasi kepada koordinator tanah air yang kemudian akan dilaporkan kepada KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

Kedua, unsur *money*. Setiap lembaga membutuhkan pembiayaan yang terencana dengan matang. Oleh karena itu, income yang diperoleh harus diperhatikan sebelum mengeluarkan dana untuk kegiatan tertentu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembiayaan adalah :

perencanaan tentang berapa biaya yang dibutuhkan, sumber biaya yang diperoleh atau diusahakan, mekanisme penggunaannya, pelaksanaan pembiayaan kegiatan, pola pembukuan dan pertanggungjawabannya, serta pengawasan<sup>3</sup>.

Faktor yang menyebabkan pendaftar layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan tinggi antara lain adalah karena faktor tarif ongkos badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan relatif lebih murah dibanding KBIH lain di Kota Pekalongan. Sebagai contoh dapat kita lihat pada tahun 2015 dan 2016 ongkos tarif badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah sebesar Rp 5.000.000,00 sementara itu KBIH lain di Kota Pekalongan bisa mencapai Rp 6.000.000,00 sampai Rp7.000.000,00.

Tarif layanan badal haji adalah sebesar Rp 5.000.000 kemudian untuk upah petugas badal haji sebesar 80% diperoleh Rp 4.000.000, sisa Rp 1.000.000 untuk pembiayaan operasional dan souvenir yang akan diserahkan kepada wakil yang mendaftarkan layanan badal haji setelah badal haji selesai dilaksanakan. Perlu diketahui, petugas badal haji KBIH Assalamah Kopena diperoleh dari mukimin yang ada di Arab Saudi.

Pada tahun 2015 KBIH Assalamah Kopena Pekalongan membadal hajikan 82 nama, artinya 82 x @Rp 4.000.000

---

<sup>3</sup> M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, hal. 115

maka diperoleh hasil Rp 328.000.000. Maka KBIH Assalamah Kopena Pekalongan mengeluarkan sebanyak Rp 328.000.000 pada tahun 2015 untuk biaya upah petugas badal haji di Arab Saudi. Jika di jadikan dalam real maka diperoleh hasil 92.690,1915 SAR (Arab Saudi Riyal), dimana satu orang petugas badal haji memperoleh sebesar 1.130,36 SAR (Arab Saudi Riyal). Dan pada tahun 2016 KBIH Assalamah Kopena Pekalongan membadal hajikan 71 nama, artinya 71 x @Rp 4.000.000 maka diperoleh hasil Rp 284.000.000. Maka KBIH Assalamah Kopena Pekalongan mengeluarkan sebanyak Rp 284.000.000 pada tahun 2016 untuk biaya upah petugas badal haji di Arab Saudi. Jika di jadikan dalam real maka diperoleh hasil 80.225,988 SAR (Arab Saudi Riyal). Sementara pada KBH lain di Pekalongan yang telah menetapkan harga sebesar Rp 7.000.000 apabila dihitung dengan pembagian yang sama dengan KBIH Assalamah Kopena maka 80% dari Rp 7.000.000 yaitu Rp 5.600.000 atau 1.581 SAR untuk biaya upah petugas badal haji.

Berbeda dengan tarif badal haji yang berbeda-beda pada setiap KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) yang penetapannya tidak mempunyai standar atau dasar hukum dari Pemerintah, ongkos naik haji (ONH) di Indonesia dalam setiap tahunnya telah ditentukan oleh pemerintah. Pada tahun 2015 dalam peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji

Tahun 1436 H/ 2015 M ditetapkan bahwa biaya ongkos naik haji (ONH) pada tahun 2015 adalah sebesar US\$ 2.717<sup>4</sup>. pada tahun selanjutnya juga yaitu tahun 2016 Presiden Joko Widodo menetapkan Ongkos naik haji (ONH) dalam keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1437 H/ 2016 M adalah sebesar Rp31,117 juta hingga Rp38,905 juta<sup>5</sup>, tergantung dari asal pemberangkatan (embarkasi) masing-masing calon jamaah haji.

Layanan badal haji di KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) memang tidak mempunyai aturan dan perlindungan hukum dari Pemerintah. Termasuk dalam hal penetapan kuota, dan biaya ongkos badal haji juga tidak ada standar khusus atau Undang-Undang yang menjadi tolak ukur dalam penetapan tarif layanan badal haji. Untuk itu sulit sekali untuk menetapkan berapa tarif layanan badal haji yang hisa dikatakan sesuai standar dan berapa tarif yang di bawah standar. Karena penetapan tarif layanan badal haji sepenuhnya diatur oleh kebijakan masing-masing KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) yang membuka layanan badal haji.

---

<sup>4</sup> Peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1436 H/ 2015 M

<sup>5</sup> Keputusan presiden republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1437 H/ 2016 M

Kelancaran suatu usaha atau kegiatan di samping ditentukan oleh faktor tenaga, juga oleh faktor biaya, fasilitas, dan alat-alat perlengkapan yang diperlukan. Suatu usaha akan berjalannya lancar bilamana di samping didukung oleh tenaga-tenaga yang cakap, juga tersedia cukup biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang diperlukan<sup>6</sup>. Budget (anggaran) adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang. Dalam anggaran ini hendaknya tercantum besarnya biaya dan hasil yang akan diperoleh. Jadi, anggaran harus rasional<sup>7</sup>.

Ketiga, *materials*. Dalam ilmu manajemen unsur *materials* termasuk dalam manajemen akuntansi biaya. Pokok pembahasan dalam manajemen akuntansi biaya ini adalah “bagaimana caranya supaya harga pokok barang atau jasa yang dihasilkan relatif lebih rendah dan dengan kualitas yang baik”<sup>8</sup>. Dalam kaitannya dengan layanan badal haji di KBIH termasuk di dalamnya adalah penyusunan anggaran biaya.

Dalam setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing mengenai penyusunan anggaran biaya. KBIH Assalamah Kopena Pekalongan membagi 80% dari ongkos tarif layanan badal haji untuk upah petugas badal haji. Sisanya

---

<sup>6</sup> Drs. A. Rosyad Shaleh, *Management Dakwah...*, hal. 86

<sup>7</sup> D.H.Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen...*, hal. 101

<sup>8</sup> D.H.Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen...*, hal. 21

untuk souvenir dan pembiayaan operasional badal haji<sup>9</sup>. Menurut pengakuan salah satu staff KBIH, niat awal KBIH Assalamah Kopena Pekalongan untuk membantu masyarakat Pekalongan khususnya dalam menunaikan ibadah ke tanah suci menjadi pertimbangan sendiri dalam penetapan tarif ongkos badal haji. Oleh karena itu tarif layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan relatif lebih murah dibanding KBIH lain di kota Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari tarif layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan yang relatif stagnan dalam tiap tahunnya dan tidak terlalu mengalami kenaikan yang signifikan.

Tarif layanan badal haji tahun 2010-2017

Tahun	Tarif Layanan Badal Haji
2010-2012	Rp 4.500.000,00
2013-2016	Rp 5.000.000,00
2017	Rp 6.000.000,00

Tabel 4 : tarif layanan badal haji tahun 2010-2017

Penyusunan anggaran biaya layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan sudah baik melihat penetapan harga tarif layanan badal haji yang terjangkau oleh jamaah. Dengan pertimbangan harga tarif layanan badal haji yang terjangkau, masyarakat banyak yang mendaftarkan haji orang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Adib, salah seorang pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Pada Sabtu, 20 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

tua atau saudaranya yang telah meninggal dan belum sempat melaksanakan ibadah haji.

Keempat, unsur *machine* adalah segala fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas kerja, seperti gedung, perlengkapan kantor, lokasi, mesin-mesin, dan bahan mentah, dan lain-lain<sup>10</sup>. Dalam layanan badal haji, alat atau mesin yang digunakan sebagai sarana layanan badal haji adalah KBIH itu sendiri. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai sebuah lembaga atau yayasan sosial Islam dan pemerintah yang bergerak di bidang Bimbingan Manasik Haji terhadap calon / jamaah haji baik selama dalam pembekalan di tanah air maupun pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi<sup>11</sup>

Keberadaan KBIH Assalamah Kopena Pekalongan tidak terlepas dari peran serta KOPENA sebagai induk perusahaan. KOPENA membuka banyak kantor cabang sebagai upaya untuk memperluas wilayah jangkauan nasabah KOPENA sendiri maupun jamaah KBIH Assalamah Kopena. Kemudahan akses jamaah atau calon jamaah untuk menggunakan layanan yang ada di KBIH Assalamah Kopena

---

<sup>10</sup> Dr. H. Abdul Choliq, M.T.,M.A., *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2014), hal.7

<sup>11</sup> Drs. H. Abdul Aziz, M.A. Dra. Hj.Kustini,M.Si, *Ibadah Haji...*, hal.17

Pekalongan lantaran sudah banyak kantor cabang yang dibuka oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

Kelima, unsur *market*. Masalah-masalah pokok yang diatur dalam manajemen pemasaran ini lebih dititikberatkan tentang cara penjualan barang, jasa, pendistribusian, promosi, produksi sehingga konsumen merasa tertarik untuk mengkonsumsinya.jadi, mengatur bagaimana supaya barang dan jasa-jasa dapat terjual seoptimal mungkin dan dengan mendapat laba yang wajar<sup>12</sup>.

Sesuai dengan asas kelangsungan hidup menurut Ratminto dan Atik Septi Winarsih dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pelayanan, artinya seberapa jauh program pelayanan dapat menunjukkan kemampuan untuk terus berkembang dan bertahan hidup dalam berkompetensi dengan yang lain<sup>13</sup>. Eksistensi KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dapat dicapai berkat jamaah yang semakin banyak tiap tahunnya. KBIH Assalamah Kopena bukan satu-satunya KBIH di Kota Pekalongan yang menyediakan layanan badal haji, namun nyatanya mulai tahun 2013 lebih dari dari 60 orang dibadal hajikan oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan. Kita bisa melihat tabel berikut :

---

<sup>12</sup> D.H.Malayu S.P.Hasibuan, *Manajeme...*, hal. 22

<sup>13</sup> Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, hal.181

Tahun	Jumlah Peserta Badal
2012	40 Orang
2013	60 Orang
2014	64 Orang
2015	82 Orang

Konsumen, dalam hal ini calon pendaftar layanan badal haji dalam memutuskan menggunakan jasa layanan badal haji di KBIH juga memperhitungkan tarif layanan badal haji. KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dalam menentukan tarif layanan badal haji relatif lebih murah dibanding KBIH lain di Kota Pekalongan. Sebagai contoh dapat kita lihat pada tahun 2015 dan 2016 ongkos tarif badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah sebesar Rp 5.000.000,00 sementara itu KBIH lain di Kota Pekalongan bisa mencapai Rp 6.000.000,00 sampai Rp7.000.000,00. Penetapan tarif layanan badal haji tersebut dengan pertimbangan melihat kemampuan masyarakat Pekalongan sendiri.

Keenam, unsur *methods* yaitu cara atau sistem-sistem yang dipergunakan setiap bidang manajemen untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna setiap unsur manajemen<sup>14</sup>. Layanan badal haji di Kelompok Bimbingan

---

<sup>14</sup> D.H.Malayu S.P.Hasibuan, *Manajeme...*, hal. 21

Ibadah Haji (KBIH) dibuka untuk memfasilitasi orang yang ingin menghajikan orang tua atau saudaranya yang telah meninggal dan belum sempat melaksanakan ibadah haji maupun untuk orang yang sudah pernah melaksanakan ibadah haji namun merasa kurang sempurna hajinya karena suatu hal seperti tidak melaksanakan salah satu rukun haji atau ibadah yang lainnya. Namun di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan lebih banyak badal haji untuk orang yang sudah meninggal dunia yaitu sebanyak 90% dari nama yang didaftarkan untuk dibadal hajikan.

Syarat orang yang boleh melakukan badal haji ialah dia yang harus memenuhi syarat wajib haji dan sudah haji untuk dirinya<sup>15</sup>. Untuk memastikan bahwa mukimin yang akan direkrut sebagai petugas badal haji telah melaksanakan ibadah haji atas namanya sendiri koordinator badal haji di tanah suci, yaitu Bapak Rifa'i dan Bapak Arief melihat dari lamanya mereka menjadi mukimin di Arab Saudi. Menurut Bapak K.H.Zuhdi Khariri mereka yang telah mukim di Arab Saudi selama lebih dari 2 tahun biasanya sudah pernah melaksanakan ibadah haji untuk dirinya sendiri<sup>16</sup>. Mukimin

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, "*Bimbingan Manasik Haji*", (Jakarta : Direktoral Jenderal Penyelenggara Haji dan Umroh, 2006) hal.131

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Ahmad Zuhdi Khariri, koordinator pembimbing KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, Senin, 21 Mei 2017 Pukul 16.00 WIB

yang rata-rata adalah TKI (Tenaga Kerja Indonesia) biasanya diajak serta haji oleh majikannya. Dengan begitu mukimin yang direkrut sebagai petugas badal haji boleh atau sah menghajikan orang lain.

Badal haji menjadi sangat riskan perihal tanggung jawab atas pelaksanaannya. Kembali lagi karena pada dasarnya prinsip badal haji ini kepercayaan dan amanah. Meskipun dari pihak KBIH mengaku memberikan bukti pelaksanaan badal haji berupa sertifikat yang dikeluarkan oleh IPHI Arab Saudi, di mana dalam sertifikat tersebut tertera nama pembadal (petugas badal haji) beserta foto dan tanda tangannya, namun tidak dipungkiri bahwa sertifikat saja tidak membuktikan pelaksanaan badal haji yang sesuai aturan syariat Islam.

Untuk memastikan petugas badal haji melaksanakan amanah sesuai dengan aturan dan kesepakatan dengan KBIH, maka koordinasi menjadi sangat penting. Karena koordinator tanah air berkoordinasi dengan koordinator tanah suci, orang yang bertemu, merekrut, dan mengatur mukimin yang akan diamanahi sebagai petugas badal. Selain itu, kepercayaan jamaah diperoleh karena koordinasi badal haji langsung ditangani oleh Kyai Zuhdi sebagai tokoh masyarakat di Pekalongan, oleh karena itu jamaah mempercayai bahwa amanat badal haji yang diberikan kepada KBIH Assalamah Kopena Pekalongan telah dilaksanakan dengan sebenarnya.

Dan unsur yang terakhir adalah *information* atau ideas. Ide-ide adalah pemikiran konseptual atau segala upaya termasuk teknologi yang diciptakan dan digunakan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pencapaian tujuan seperti metode, prosedur, teknik dan strategi yang digunakan<sup>17</sup>. Teknik atau strategi yang digunakan untuk keefektifan layanan badal haji agar tercapai keselarasan antara permintaan jamaah (pendaftar layanan badal haji) dengan kuota peserta badal haji yang akan dibadalkan hajinya pada tiap tahun adalah penjadwalan (*schedulling*). Penentuan waktu ini menyangkut urutan pelaksanaan dari masing-masing tindakan atau kegiatan dakwah yang telah ditentukan serta waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masing-masing tindakan atau kegiatan dakwah itu<sup>18</sup>.

Pendaftaran layanan badal haji di buka mulai bulan Ramadhan, kemudian pada pertengahan bulan ramadhan, koordinator tanah air KBIH Assalamah Kopena Pekalongan yaitu Bapak K.H. Ahmad Zuhdi Khariri melakukan koordinasi via telepon dengan Bapak Rumuzi dan Bapak Arief sebagai orang kepercayaan KBIH Assalmah Kopena Pekalongan yang dipercaya sebagai koordinator tanah suci yang nantinya akan bertugas sebagai petugas badal haji. Apabila hasilnya mukimin yang siap melaksanakan badal haji

---

<sup>17</sup> Dr. H. Abdul Choliq, M.T.,M.A., *Pengantar Manajemen...*, hal.8

<sup>18</sup> Drs. A. Rosyad Shaleh, *Management Dakwah...*, hal. 85

jumlahnya melebihi pendaftar, maka pendaftaran masih dibuka sampai menuju akhir bulan puasa, namun apabila mukimin yang bersedia menjadi petugas badal hanya sejumlah pendaftar layanan badal haji pada saat itu, maka pendaftaran badal haji akan ditutup.

Berdasarkan analisis deskripsi pelaksanaan layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam melaksanakan layanan badal haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan menerapkan unsur-unsur manajemen sebagai unsur-unsur yang membangun dalam pelaksanaan layanan badal haji.

#### **B. Analisis Evaluasi Terhadap Layanan Badal Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Assalamah Kopena Pekalongan Tahun 2015-2016**

Badal haji biasa disebut orang awam sebagai haji amanah. Karena prinsip dalam layanan badal haji adalah saling percaya dan amanah. KBIH Assalamah Kopena Pekalongan tiap tahunnya dapat membadalkan hingga 70 orang, dimana 90% adalah orang yang sudah meninggal dunia dan sisanya 10% adalah orang yang pernah melakukan haji untuk dirinya sendiri namun merasa kurang sempurna hajinya karena suatu hal<sup>19</sup>. Melalui perencanaan yang telah dilakukan sebagaimana tersebut diatas diharapkan layanan badal haji dapat terlaksana

---

<sup>19</sup> Dokumen KBIH AssalamahKopena Pekalongan, peserta badal haji tahun 2015 dan 2016

dengan baik sesuai amanah. Untuk dapat menilai keefektifan layanan badal haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan biasanya melakukan evaluasi setelah pelaksanaan badal haji selepas jamaah haji pulang ke tanah air.

KBIH Assalamah Kopena Pekalongan menerapkan model evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang menilai hasil program atau akibatnya. Untuk menentukan efektivitas program, maka evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana capaian hasil. Untuk mengetahui hal tersebut, beberapa informasi dapat digunakan dalam evaluasi sumatif, baik informasi sebelum program dilaksanakan maupun informasi setelah program diselenggarakan. Evaluasi sumatif adalah model pelaksanaan evaluasi yang dilakukan setelah berakhirnya kegiatan<sup>20</sup>. Evaluasi layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dilakukan setelah pelaksanaan badal haji selesai. KBIH Assalamah Kopena melakukan evaluasi dengan melihat apakah pelaksanaan badal haji berjalan dengan benar, hal-hal apa saja yang perlu menjadi koreksi bagi KBIH dalam menyelenggarakan layanan badal haji.

Evaluasi tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya ukuran atau standar yang ditetapkan suatu perusahaan. Ukuran-ukuran tersebut kemudian dapat kita nilai atau evaluasi

---

<sup>20</sup> Aip Badrujaman, M.Pd, *Teori dan Aplikasi Evaluasi...*, hal.48

apakah ukuran atau standar tersebut telah terlaksana sebagaimana mestinya. Ukuran penilaian atau evaluasi layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah :

1) Kuota Target Penerimaan Layanan Badal Haji

Pada tahun 2015 jumlah pendaftar layanan badal haji meningkat cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Jumlah pendaftar layanan badal haji pada tahun 2015 adalah sebanyak 82 nama, jumlah ini meningkat cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya yang paling tinggi adalah sekitar 60 nama. Jumlah pendaftar yang tinggi tersebut menyebabkan KBIH harus mempersiapkan petugas badal haji sebanyak 82 orang mengingat satu orang hanya boleh mabadalkan satu nama saja. Pada saat koordinasi guna mendapatkan mukimin yang siap menjadi petugas badal haji koordinator mengalami kesulitan. KBIH juga tidak bisa mengurangi peserta badal haji dikarenakan sudah didaftarkan dan sesuai kesepakatan awal bahwa pendaftaran layanan badal haji akan langsung diberangkatkan (dibadalkan hajinya) pada tahun itu juga.

Melihat kendala-kendala yang dihadapi akibat membludaknya pendaftar layanan badal haji, KBIH melakukan evaluasi yaitu menetapkan bahwa perlu ditetapkan rencana target penerimaan kuota badal haji. Dan melalui berbagai pertimbangan diantaranya jumlah

yang dirasa ideal untuk menampung pendaftar layanan badal haji di Kota Pekalongan yang tidak sedikit namun masih dalam kapasitas kemampuan koordinator tanah suci untuk mendapatkan mukimin sebagai petugas badal haji, ditetapkan dalam setiap tahunnya KBIH akan melaksanakan badal haji sebanyak kurang lebih 70 nama.

Data Jumlah Peserta yang Dibadal Hajikan Tahun 2015-2016

Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah yang Dibadal hajikan
2015	82 peserta	82 peserta
2016	80 peserta	71 peserta

Tabel 3: data pendaftar yang dibadal hajikan tahun 2015-2016

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2015 jumlah peserta badal haji lebih banyak dari pada tahun 2016. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2016 KBIH Assalamah Kopena Pekalongan mulai membatasi kuota badal haji. Pembatasan kuota badal haji akan dilakukan pada tahun-tahun selanjutnya. Pembatasan kuota tersebut dimaksudkan agar KBIH lebih mudah mengkoordinir petugas badal haji.

## 2) Tarif Layanan Badal Haji

Selain target penerimaan layanan badal haji, perencanaan yang dibuat untuk memperbaiki hal-hal yang telah dievaluasi pada tahun sebelumnya adalah anggaran (*budgetting*). Tarif layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan relatif stagnan dari tahun ke tahun. Apabila ada kenaikan tarif pun selisihnya tidak jauh berbeda dengan sebelumnya atau kenaikan terjadi setelah jangka waktu beberapa tahun. Seperti dapat kita lihat dari tabel berikut ini :

Tahun	Tarif Layanan Badal Haji
2010-2012	Rp 4.500.000,00
2013-2016	Rp 5.000.000,00
2017	Rp 6.000.000,00

Tabel 4 : tarif layanan badal haji tahun 2010-2017

Tarif layanan badal haji pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 5.000.000,00 tarif tersebut telah diberlakukan oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan mulai dari tahun 2013. Alasan penetapan tarif yang demikian menurut pengakuan Bapak Adib, salah satu staff KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah agar terjangkau oleh masyarakat Kota Pekalongan karena niat awal KBIH adalah untuk membantu memfasilitasi masyarakat Kota Pekalongan

yang ingin membadalkan haji orang tua atau saudaranya yang telah wafat atau membadalkan haji karena merasa haji yang dilakukan sendiri sebelumnya kurang sempurna<sup>21</sup>. Dan benar saja tarif yang terjangkau dan relatif dibawah layanan badal haji di KBIH lain membuat banyaknya pendaftar layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

Namun dibalik meningkatnya jumlah pendaftar layanan badal haji diperlukan pula mukimin yang bersedia menjadi petugas badal haji. Tahun 2015 jumlah pendaftar layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan sebanyak 82 nama itu berarti bahwa KBIH harus mendapatkan sebanyak 82 mukimin yang bersedia menjadi petugas badal haji. Pada saat koordinasi KBIH kesulitan mendapatkan 82 mukimin karena biasanya KBIH hanya membutuhkan mukimin tidak lebih dari 60 Bapak Rumuzi dan Bapak Arief selaku koordinator tanah suci merasa kesulitan mendapatkannya. Apabila dilihat dari segi upah menjadi petugas badal haji dari KBIH yaitu sebanyak 80% dari tarif layanan badal haji berarti mulai tahun 2013 KBIH memberikan upah

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Adib, salah seorang pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Pada Kamis, 11 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

kepada petugas badal haji sebesar 80% dari Rp 5.000.000 diperoleh hasil Rp 4.000.000 yang jika di jadikan riyal sekitar 1.100 SAR (Saudi Arab Riyal). Dari tahun 2013 sampai 2015 selama tiga tahun berturut-turut mukimin yang menjadi petugas badal haji mendapat upah yang sama oleh karena itu tidak heran apabila mukimin merasa kurang dan berakibat pada tidak bersedia menjadi petugas badal haji.

Merujuk evaluasi yang dilakukan tahun 2015 KBIH mulai merencanakan kenaikan tarif layanan badal haji sebagai upaya untuk menaikkan upah petugas badal haji nantinya. Hal tersebut terbukti pada saat penulis melakukan wawancara dengan salah satu staff KBIH Assalamah Kopena Pekalongan yang memaparkan bahwa KBIH akan menaikkan tarif layanan badal haji menjadi Rp 6.000.000 dengan penambahan souvenir berupa air zam-zam. Jadi, pada tahun 2016 KBIH mulai melakukan perencanaan mengenai kenaikan anggaran namun dalam realita pelaksanaannya pada tahun 2016 belum terlaksana penambahan ongkos badal haji maupun penambahan souvenir.

### 3) Pengawasan

Masalah pengawasan perlu dijadikan fokus dalam evaluasi layanan badal haji. Apabila pengawasan badal haji dilaksanakan dengan baik berarti koordinasi antara koordinator tanah air dan koordinator tanah suci berjalan sebagaimana mestinya. Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah dalam bukunya mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis fungsi pengawasan yang pada umumnya dilakukan manajemen di organisasi, terutama yang terkait dengan faktor waktu dalam menjalankan fungsi pengawasan, yaitu pengawasan awal (*feedforward controlling*), pengawasan proses (*concurrent controlling*), dan pengawasan akhir (*feedback controlling*). Untuk selanjutnya penulis akan menggunakan istilah pengawasan awal, pengawasan proses, dan pengawasan akhir.

Pengawasan awal yaitu untuk memastikan apakah seluruh faktor input produksi telah sesuai dengan standar atau tidak, antara lain meliputi kualitas dan kuantitas, bahan baku, kualifikasi tenaga kerja, dan lain sebagainya<sup>22</sup>. Dikaitkan dengan pengawasan awal layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan unsur-unsur

---

<sup>22</sup> Ernie Tisnawati Suledan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen...*, hal. 327

pengawasan awal pada layanan badal haji adalah mengenai mukimin yang siap untuk direkrut sebagai petugas badal haji dan kualifikasi petugas badal haji apakah memenuhi syariat Islam untuk membadal hajikan orang lain atau tidak. Pada pengawasan awal ini koordinator tanah air yaitu Bapak Kyai Zuhdi Khariri berperan penting untuk melakukannya.

Dalam hal pengawasan sesuai atau tidaknya layanan badal haji, “tenaga kerja” dalam hal ini adalah petugas badal haji lah yang menjadi fokus penting. Memastikan apakah mukimin yang bersedia menjadi petugas badal mencukupi jumlah pendaftar layanan badal haji dan memastikan mukimin yang akan direkrut sebagai petugas badal haji memenuhi kualifikasi syarat menjadi petugas badal haji sehingga sah menghajikan orang lain. Kriteria petugas badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan merujuk pada fiqih badal haji yang telah disepakati para Imam Madzab. Seperti petugas badal haji haruslah dilakukan oleh orang yang sudah memenuhi syarat wajib haji dan sudah pernah melakukan haji untuk dirinya sendiri. Sedangkan orang yang wajib dibadalkan hajinya adalah orang yang mempunyai tanggungan haji wajib, kemudian tidak bisa

melaksanakan sendiri karena meninggal dunia atau ma'dlub.

Apabila dalam hal pengawasan tersedianya “tenaga kerja” sehingga memenuhi jumlah peserta badal haji pada tiap tahun dipercayakan kepada Bapak Kyai Zuhdi Khariri, selanjutnya perihal memastikan “tenaga kerja” telah memenuhi kriteria syarat menjadi petugas badal haji dipercayakan kepada koordinator tanah suci yaitu Bapak Rumuzi dan Bapak Arief karena yang berhadapan langsung dengan mukimin. Untuk memastikan bahwa petugas sudah pernah melaksanakan ibadah haji untuk dirinya sendiri dapat dilihat dari lamanya mukimin menetap di Arab Saudi. Biasanya mukimin yang direkrut sebagai petugas badal haji setidaknya telah menetap di Arab Saudi tidak kurang dari 5 tahun. Namun demikian selalu ada koordinasi antara Bapak Rumuzi dan Arief dengan Bapak K.H. Zuhdi Khariri selaku koordinator di tanah air agar terjalin kesinergian.

Ketika pengawasan semua faktor petugas badal haji telah sesuai standar, maka pengawasan proses adalah yang dilakukan setelahnya. Pada dasarnya pengawasan proses dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh pengerjaan organisasi dijalankan sesuai dengan rencana dan prosedur kerja

yang telah ditetapkan, serta memastikan bahwa seluruh perangkat pendukung berjalan sebagai mana mestinya<sup>23</sup>. Pengawasan proses dilakukan untuk memastikan rangkaian ibadah haji atas nama orang lain (badal haji) benar-benar dilakukan oleh petugas badal haji. Telah disebutkan di atas bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah fiqih badal haji. Meliputi syarat orang yang boleh menjadi petugas badal haji, syarat orang yang boleh dibadalkan hajinya, dan akad yang digunakan dalam layanan badal haji.

Untuk pengawasannya KBIH menyerahkan kepada pembimbing haji sebagai koordinator tanah air. Koordinator tanah air yaitu KH. Zuhdi Khariri akan bertemu dengan koordinator tanah suci yaitu Bapak Rumuzi di Maktab. Selanjutnya di Arofah koordinator tanah air dapat bertemu dengan mukimin yang menjadi petugas badal dan memastikan bahwa badal haji benar-benar dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dan yang terakhir adalah pengawasan akhir yaitu merupakan pengawasan yang dilakukan pada

---

<sup>23</sup> Ernie Tisnawati Suledan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen...*, hal. 327

saat akhir proses pengerjaan sesuatu, yaitu untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh pada saat pengerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di awal dan proses yang telah dikerjakan<sup>24</sup>. Untuk melihat apakah seluruh pengawasan awal dan proses telah sesuai dengan target dan tujuan dapat dilihat dari eksistensi KBIH Assalamah Kopena Pekalongan di masyarakat Pekalongan.

Sesuai dengan asas kelangsungan hidup menurut Ratminto dan Atik Septi Winarsih dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pelayanan*, artinya seberapa jauh program pelayanan dapat menunjukkan kemampuan untuk terus berkembang dan bertahan hidup dalam berkompetensi dengan yang lain<sup>25</sup>. Eksistensi KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dapat dicapai berkat jamaah yang semakin banyak tiap tahunnya. Kemudahan akses jamaah atau calon jamaah untuk menggunakan layanan yang ada di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan lantaran sudah banyak kantor cabang yang dibuka oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

---

<sup>24</sup> Ernie Tisnawati Suledan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen ...*, hal. 327

<sup>25</sup> Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, hal.181

KBIH Assalamah Kopena bukan satu-satunya KBIH di Kota Pekalongan yang menyediakan layanan badal haji, namun nyatanya mulai tahun 2013 lebih dari 60 orang dibadal hajikan oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan. Persaingan harga layanan badal haji di Kota Pekalongan menjadi hal yang dipersiapkan oleh masing-masing KBIH untuk dapat menarik jamaah. Harga atau tarif layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena sendiri lebih murah jika dibandingkan KBIH lain di Kota Pekalongan. Pada tahun ini misalnya, tarif layanan badal haji adalah sebesar Rp 6.000.000,00 sementara KBIH lain di Kota Pekalongan mencapai Rp 7.000.000,00 hingga Rp 8.000.000,00. Mempertahankan harga yang relatif lebih murah dan tidak terlalu jauh perbedaannya dari tahun ke tahun menjadi salah satu bahan evaluasi layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan untuk mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan KBIH lain di Kota Pekalongan.

#### 4) Pelaporan Pelaksanaan Badal Haji

Layanan badal haji dibuka untuk memfasilitasi seseorang yang ingin membadalkan orang tua atau keluarganya yang telah meninggal dunia dan sewaktu masih hidup belum sempat melaksanakan ibadah haji

untuk dirinya sendiri<sup>26</sup>. Ahli waris yang menjadi pemberi amanat nantinya merasa berkewajiban untuk menghajikan orang tua atau saudaranya yang telah meninggal namun semasa hidupnya belum melaksanakan ibadah haji melalui layanan badal haji yang dibuka oleh KBIH.

Ketika pemberi amanat mendaftarkan peserta badal kepada KBIH itu berarti bahwa pemberi amanat telah memberikan kuasa penuh kepada KBIH untuk melaksanakan badal haji dan menjaga amnah yang telah diberikan. Setelah badal haji selesai dilaksanakan oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, pemberi amanat akan dihubungi untuk mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah dilaksanakannya badal haji dan souvenir dari KBIH<sup>27</sup>.

Sertifikat yang akan diberikan kepada pemberi amanat ada dua, yang pertama sertifikat yang dikeluarkan oleh IPHI Arab Saudi, pada sertifikat tersebut terdapat nama petugas badal beserta foto dan tanda tangan petugas badal sebagai pelaksana badal haji serta ditand tangani oleh seorang saksi. Dan yang

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Adib, salah seorang pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Pada Kamis, 11 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Adib, salah seorang pegawai KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Pada Kamis, 11 Mei 2017 pukul 10.00 WIB

kedua adalah sertifikat yang dikeluarkan oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan sendiri sebagai apresiasi telah menggunakan layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan. Sertifikat yang dikeluarkan oleh IPHI Arab Saudi tersebut dikelola oleh koordinator tanah suci, untuk kemudian disampaikan kepada KBIH melalui koordinator tanah air.

Sampai pada tahun 2016 KBIH Assalamah Kopena Pekalongan belum mempunyai arsip pelaporan berisi nama-nama petugas badal. Jadi untuk membuktikan bahwa badal haji dilaksanakan oleh orang yang berbeda atas setiap peserta badal, KBIH hanya mempunyai pegangan sertifikat yang dikeluarkan oleh IPHI Arab Saudi yang nantinya akan diberikan kepada pemberi amanat. Selepas itu, KBIH tidak mempunyai data-data tersebut. Namun setelah pelaksanaan badal haji pada tahun 2016, KBIH melakukan evaluasi akan hal tersebut. Dan pada tahun 2017 ini, KBIH telah mengarsipkan dokumen runtut dari nama pemberi amanat, mendaftarkan nama peserta badal, dan nama-nama petugas badal yang melaksanakannya.

Dalam pelaporan pelaksanaan badal haji, KBIH Assalamah Kopena hanya mempunyai

sertifikat sebagai bukti bahwa badal haji telah dilaksanakan dengan sebenar-benarnya. Namun tidak dapat kita pungkiri bahwa sertifikat tersebut saja tidak cukup jika dijadikan bukti sebagai laporan pelaksanaan badal haji. Sertifikat yang dikeluarkan oleh KBIH juga tidak dilegalkan oleh Kementerian Agama karena badal haji memang sepenuhnya dikelola oleh masing-masing KBIH. Hal tersebut dikarenakan hingga saat ini belum ada peraturan pemerintah yang khusus mengatur teknis pelaksanaan badal haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

Pelaksanaan Badal Haji menurut perspektif perundang-undangan memang sampai saat ini belum ada, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama telah melakukan Mudzakah tentang badal haji dimana membahas tentang standarisasi pelaksanaan badal haji di masyarakat<sup>28</sup>. Namun hingga saat ini belum ada wujud dari buku panduan yang direncanakan pada Mudzakah, sebagaimana disampaikan Bapak Adib bahwa KBIH Kopena Assalamah Pekalongan bahwa sampai saat ini pelaksanaan badal haji berdasarkan fiqih badal haji,

---

<sup>28</sup> <http://www.kphi.go.id> diakses pada Rabu, 10 Januari 2018 pukul 00.07 WIB

sedangkan terkait biaya dan teknis pelayanan KBIH mempunyai kebijakan sendiri.

Ukuran-ukuran evaluasi tersebut di atas menjadi acuan KBIH Assalamah Kopena Pekalongan khususnya dalam menyelenggarakan layanan badal haji. Apabila setiap ukuran menunjukkan hasil yang baik setelah penilaian berarti KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dikatakan berhasil dalam merencanakan layanan badal haji. Apabila ada salah satu atau semua ukuran menunjukkan hasil kurang maksimal dalam penilaiannya berarti KBIH Assalamah Kopena Pekalongan harus melakukan perbaikan lagi ke depannya.

Demikian analisis penulis tentang fungsi evaluasi terhadap layanan badal haji pada KBIH Assalamah Kopena Pekalongan Tahun 2015-2016. Analisis penulis berdasarkan data yang telah diperoleh serta hasil pengamatan penulis di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan yang kemudian penulis hubungkan dengan teori-teori evaluasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Evaluasi layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dilakukan setelah pelaksanaan badal haji selesai. KBIH Assalamah Kopena melakukan evaluasi dengan melihat apakah pelaksanaan badal haji berjalan dengan benar, hal-hal apa saja yang perlu menjadi koreksi bagi KBIH dalam menyelenggarakan layanan badal haji.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dalam menyelenggarakan layanan badal haji membutuhkan unsur-unsur yang mendukungnya. Unsur-unsur tersebut selaras dengan unsur-unsur manajemen 6M + I yaitu *man, money, methods, materials, market, dan information*.

Pertama, unsur *man* yaitu sumber daya manusia sebagai pekerja. Dalam layanan badal haji sumber daya manusia di sini adalah koordinator tanah air, koordinator tanah suci, dan petugas badal yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam layanan badal haji. Kedua, unsur *money* yaitu penetapan tarif layanan badal haji di KBIH dari tahun ke tahun. Ketiga, unsur *materials* yaitu mengenai penyusunan anggaran biaya. KBIH Assalamah Kopena

Pekalongan membagi 80% dari ongkos tarif layanan badal haji untuk upah petugas badal haji. Sisanya untuk souvenir dan pembiayaan operasional badal haji.

Keempat, unsur machine. Dalam layanan badal haji, alat atau mesin yang digunakan sebagai sarana layanan badal haji adalah KBIH itu sendiri sebagai penyedia jasa layanan badal haji. Kelima, unsur market. KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dalam menentukan tarif layanan badal haji relatif lebih murah dibanding KBIH lain di Kota Pekalongan. Penetapan tarif layanan badal haji tersebut dengan pertimbangan melihat kemampuan masyarakat Pekalongan sendiri.

Keenam, unsur methods yaitu dengan koordinasi antara koordinator tanah air dan koordinator tanah suci, di mana mereka adalah orang-orang yang telah diberikan kepercayaan penuh oleh KBIH dalam layanan badal haji. Dan unsur yang terakhir adalah information atau ideas yaitu teknik dan strategi yang digunakan. Teknik atau strategi yang digunakan untuk keefektifan layanan badal haji agar tercapai keselarasan antara permintaan jamaah (pendaftar layanan badal haji) dengan kuota peserta badal haji yang akan dibadalkan hajinya pada tiap tahun adalah penjadwalan (scheduling).

Setelah pelaksanaan layanan badal haji selesai, KBIH Assalamah Kopena Pekalongan melakukan evaluasi. Dalam melakukan evaluasi menggunakan model evaluasi sumatif

karena evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan layanan badal haji. Ukuran penilaian atau evaluasi layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah :

1) Kuota Target Penerimaan Layanan Badal Haji

Pada tahun 2015 jumlah pendaftar layanan badal haji meningkat cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Jumlah pendaftar layanan badal haji pada tahun 2015 adalah sebanyak 82 nama, jumlah ini meningkat cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya yang paling tinggi adalah sekitar 60 nama. Dan melalui berbagai pertimbangan diantaranya jumlah yang dirasa ideal untuk menampung pendaftar layanan badal haji di Kota Pekalongan yang tidak sedikit namun masih dalam kapasitas kemampuan koordinator tanah suci untuk mendapatkan mukimin sebagai petugas badal haji, mulai tahun 2016 ditetapkan dalam setiap tahunnya KBIH akan melaksanakan badal haji sebanyak kurang lebih 70 nama.

2) Tarif Layanan Badal Haji

Pada tahun 2016 KBIH mulai melakukan evaluasi dan mendapatkan kesimpulan bahwa perlu diadakannya kenaikan tarif layanan badal haji. Kenaikan tarif layanan badal haji selanjutnya baru terrealisasi pada tahun 2017.

3) Pengawasan

KBIH Assalamah Kopena melakukan pengawasan awal, pengawasan proses, dan pengawasan akhir. Pengawasan awal layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

adalah mengenai mukimin yang siap untuk direkrut sebagai petugas badal haji dan kualifikasi petugas badal haji apakah memenuhi syariat Islam untuk membadal hajikan orang lain atau tidak. Pengawasan proses dilakukan untuk memastikan rangkaian ibadah haji atas nama orang lain (badal haji) benar-benar dilakukan oleh petugas badal haji. Untuk pengawasannya KBIH menyerahkan kepada sebagai koordinator tanah air dan koordinator tanah suci. Dan yang terakhir adalah pengawasan akhir untuk melihat apakah seluruh pengawasan awal dan proses telah sesuai dengan target dan tujuan dapat dilihat dari eksistensi KBIH Assalamah Kopena Pekalongan di masyarakat Pekalongan.

#### 4) Pelaporan Pelaksanaan Badal Haji

Dalam pelaporan pelaksanaan badal haji, KBIH Assalamah Kopena hanya mempunyai sertifikat sebagai bukti bahwa badal haji telah dilaksanakan dengan sebenarnya. Sertifikat yang akan diberikan kepada pemberi amanat ada dua, yang pertama sertifikat yang dikeluarkan oleh IPHI Arab Saudi, pada sertifikat tersebut terdapat nama petugas badal beserta foto dan tanda tangan petugas badal sebagai pelaksana badal haji serta ditand tangani oleh seorang saksi. Dan yang kedua adalah sertifikat yang dikeluarkan oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan sendiri sebagai apresiasi telah menggunakan layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan.

Ukuran-ukuran evaluasi tersebut di atas menjadi acuan KBIH Assalamah Kopena Pekalongan khususnya dalam menyelenggarakan layanan badal haji. Apabila setiap ukuran menunjukkan hasil yang baik setelah penilaian berarti KBIH Assalamah Kopena Pekalongan dikatakan berhasil dalam merencanakan layanan badal haji. Apabila ada salah satu atau semua ukuran menunjukkan hasil kurang maksimal dalam penilaiannya berarti KBIH Assalamah Kopena Pekalongan harus melakukan perbaikan lagi ke depannya.

## **B. Saran**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas evaluasi terhadap layanan badal haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji sebagai penyedia jasa layanan badal haji. Namun penelitian ini hanya sebagian kecil dari kajian yang menarik untuk diteliti masalah badal haji. Lebih dari itu, masih banyak masalah-masalah badal haji yang menarik untuk diteliti. Untuk itu penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lagi masalah-masalah badal haji baik dari segi manajemen maupun dari segi fiqih.

Contohnya dari segi syarat orang yang boleh dibadalkan hajinya. Beberapa golongan Imam Madzab berpendapat bahwa haji boleh diganti dengan syarat orang yang sudah mampu untuk berhaji tidak dapat melaksanakan haji sendiri karena uzur. Keuzuran ini adakalanya karena penyakitan,

adakalanya karena sangat tua, adakalanya sakit yang tidak dapat disembuhkan lagi. Sementara kita tahu bahwa pendaftar haji saat ini rata-rata adalah usia lanjut dan harus menunggu daftar tunggu yang sangat lama. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar bisa meneliti badal haji untuk orang lanjut usia sebagai cara untuk memangkas kuota haji. Dan masih banyak lagi masalah badal haji yang perlu dikaji untuk menambah kekayaan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen haji, umroh, dan wisata religi.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi *civitas academia* dan bagi pembaca budiman dalam memperluas IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Sains) serta bagi penulis pada khususnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa, 1933
- Amalia, Aisyah, Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Bauran Pemasaran Dan SWOT Pada Perusahaan Popsy Tubby, dalam *PERFORMA : Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Volume 1, Nomor 3, Agustus 2016
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : AMZAH, 2009
- Amin, Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta : AMZAH, 2008
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2010
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Pedoman Haji*. Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1983
- Athoillah, M. Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Pustaka Setia, 2010
- Ayu Siami Sulistiani, "STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN PUBLIK DI KECAMATAN SAMBUTAN" dalam *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol.4, No. 1, 2016
- Ayyub, Syekh Hasan. *Pedoman Menuju Haji Mabruur*. Jakarta : PT. Wahana Dinamika Karya, 2002

- Aziz, Abdul dan Kustini, *“Ibadah Haji dalam Sorotan Publik (Persepsi calon/ jamaah haji tentang pembimbingan dan pelayanan oleh KBIH dan pemerintah di Indonesia dan Saudi Arabia”* Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2004
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. Jakarta : Kencana, 2009
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001
- Badrujaman, Aip. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta :PT.Indeks, 2011
- Buku Profile Company Al Baika Tour and Travel Kopena Pekalongan Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- Choliq, Abdul. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2014
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia 2002
- Departemen Agama RI. *Bimbingan Manasik Haji*. Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umroh, 2006
- Djuwaini, Dimyudin. *Pengantar Fiqih Muamalah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012

- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2013
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007
- Huda, Nur. *Fiqh Muamalah*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015
- Kartono, kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1990
- KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, *Petunjuk Perjalanan Haji (Panduan Pembimbing dan Jamaah Haji, Manasik Haji dan Umroh)*. Pekalongan : Al-Baika, 2016
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 396 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah
- Keputusan presiden republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1437 H/ 2016 M
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2015
- Moehaeriono, *Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996

Putuhena, M.Shaleh. *Historiografi Haji Indonesia*. Yogyakarta : Lkis  
Yogyakarta, 2007

Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*,  
Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.  
Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006

Sukayat, Tata, *Haji, Umroh, dan Wisata Agama*, Bandung :  
SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2016

Syafei, Rachmat. *Fiqih Muamalah*. Bandung : Pustaka Setia, 2001

Tisnawati, Ernie dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*.  
Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2005.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015  
Tentang Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1436 H/  
2015 M

<http://www.kopena.co.id>

<http://kbbi.web.id>

<http://www.kphi.go.id>

## Lampiran 1

### DRAF WAWANCARA

Narasumber : Bapak Kyai Zuhdi Khariri

Jabatan : Koordinator tanah air layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

1. Apakah pembimbing haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan juga menjadi petugas badal haji ?

Jawab : Tidak. KBIH Assalamah Kopena mendapatkan petugas badal haji dari mukimin.

2. Bagaimana proses penunjukan mukimin sebagai petugas badal haji ?

Jawab : Koordinasi dilakukan pada bulan Ramadhan, koordinator pembimbing berkoordinasi via telepon dengan Bapak Rumuzi dan Arief, sebagai koordinator mukimin di tanah suci. Karena semua petugas badal diambil dari mukimin di tanah suci, maka yang bertugas mencari mukimin yang bersedia menjadi petugas badal KBIH Assalamah Kopena adalah Bapak Rumuzi dan Bapak Arief. Saya mengkontak beliau butuh sejumlah sekian, nanti kalo sudah mencukupi baru saya setor ke KBIH.

3. Bagaimana bisa sampai menadapatkan 70 mukimin ?

Jawab : Dari jamaah yasin tahlil Bapak Rumuzi. Jamaahnya terdiri dari TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Biasanya mereka menawarkan diri untuk menjadi petugas badal haji. Selain dari jamaah yasin tahlil, perekrutan petugas badal haji juga dapat diperoleh dari santri ngaji di Rubbath, salah satu lembaga pendidikan (majelis taklim) milik Sayyid Alwi Al-Maliki

4. Apakah KBIH mempunyai aturan atau kriteria sendiri dalam menunjuk mukimin sebagai petugas badal haji ?

Jawab : Kami merujuk sesuai fiqih badal haji dengan akad Ijarah Fii Dzimmah, artinya KBIH sebagai penerima amanah boleh mewakilkan pelaksanaannya kepada orang lain.

5. Apa kendala yang dialami Bapak selaku koordinator ?

Jawab : Kendalanya ketika sudah ada di Arab, ada jamaah haji KBIH yang meminta layanan badal haji kami tidak bisa mendapatkan mukimin jika mendadak seperti itu.

6. Bagaimana proses pengawasan pelaksanaan badal haji ?

Jawab : Koordinator pembimbing biasanya akan bertemu dengan koordinator mukimin sebagai petugas badal di Maktab. Kemudian di Arofah koordinator pembimbing dapat bertemu dengan mukimin yang menjadi petugas badal dan memastikan bahwa badal haji benar-benar dilaksanakan.

7. Berapa upah yang diterima petugas badal haji ?

Jawab : Saya kurang tahu. Bisa ditanyakan di KBIH langsung.

8. Upah petugas badal haji diberikan sebelum atau sesudah pelaksanaan badal haji ?

Jawab : Sebelum. Pada saat bertemu dengan koordinator bersamaan dengan menyerahkan nama-nama yang akan dibadalkan hajinya.

9. Bagaimana pelaporan petugas badal haji setelah selesai melaksanakan badal haji ?

Jawab : Melalui sertifikat.

10. Bagaimana mengorganisir sampai 70 mukimin ?

Jawab : Untuk mengorganisir KBIH sudah memberikan amanah penuh kepada koordinator Arab Saudi yaitu Bapak Rumuzi dan Bapak Arief.

11. Apa kendala dalam layanan badal haji ?

Jawab : Jika susah mendapat mukimin. Karena tidak tentu ya mukimin bisa dapat diperoleh dengan mudah. Apalagi musim haji kadang kala mukimin banyak juga yang pulang.

12. Bagaimana mengatasi kendala tersebut ?

Jawab : Intinya koordinasi. Jika Bapak Rumuzi dan Bapak Arief tidak bisa mendapatkan mukimin sejumlah pendaftar layanan badal haji ya dicarikan kepada relasi-relasinya.

13. Menurut Bapak, bagaimana cara untuk meyakinkan pendaftar layanan badal haji bahwa KBIH dapat memenuhi amanah ?

Jawab : Dibuktikan dengan sertifikat. pendaftar nantinya akan memperoleh sertifikat sebagai bukti telah dilaksanakannya badal haji dengan nama pembedal, tanda tangan, dan foto pembedalnya.



Pekalongan, 22 Mei 2017

K.H. Zuhdi Khariri

## Lampiran 2

### DRAF WAWANCARA

Narasumber : Bapak Adib

Jabatan : staff KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

1. Bagaimana latar belakang berdirinya KBIH Assalamah Kopena Pekalongan ?

Jawab : KBIH Assalamah Kopena Pekalongan didirikan pada tahun 1996 di bawah naungan Kopena (Koperasi Pemuda Buana). Koperasi Pemuda Buana “KOPENA” didirikan pada tanggal 11 Desember 1993, atas prakarsa para pemuda dalam rangka memanfaatkan potensi umat yang bercirikan atas kebersamaan dan kegotongroyongan.

2. Bagaimana latar belakang atau sejarah dibukanya layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan ?

Jawab : Layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan pertama dibuka pada tahun 1998. Awalnya layanan badal haji ini dibuka untuk karena dalam melaksanakan ibadah haji, bisa saja seseorang merasa kurang sempurnanya ibadah yang telah dilaksanakan, semisal belum melaksanakan rukun haji karena terkendala waktu atau kesehatan. Dan juga untuk memfasilitasi seseorang yang ingin membadalkan orang tua atau keluarganya yang telah meninggal dunia dan sewaktu masih

hidup belum sempat melaksanakan ibadah haji untuk dirinya sendiri, Oleh karena itu, KBIH Assalamah Kopena Pekalongan membuka layanan badal haji.

3. Bagaimana prosedur mendaftar layanan badal haji ?

Jawab : Prosedur pendaftaran layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah yang menjadi wakil mengisi formulir pendaftaran layanan badal haji sebagaimana terlampir kemudian membayar biaya atau ongkos badal haji.

4. Setelah selesai dilaksanakan lalu bagaimana cara pelaporan kepada jamaah ?

Jawab : Setelah badal haji selesai dilaksanakan oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan, wakil yang mendaftarkan badal haji akan dihubungi untuk mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah dilaksanakannya badal haji dan souvenir dari KBIH

5. Bagaimana KBIH “menawarkan” layanan badal haji kepada orang-orang ?

Jawab : Melalui pamflet, brosur, dan mengikuti perkembangan zaman kita juga melakukan promosi di sosial media seperti facebook.

6. Apakah KBIH mempunyai marketing khusus ?

Jawab : Tidak. Semua staff KBIH maupun Kopena, sebagai induk perusahaan Assalamah Kopena ini juga berperan sebagai marketing. KBIH Assalamah Kopena percaya bahwa marketing yang paling efektif adalah melalui mulut ke mulut. Apalagi dari orang-orang terpercaya seperti para Kyai dan ulama Pekalongan.

7. Dalam satu tahun KBIH Assalamah Kopena membadalkan haji berapa orang ?

Jawab : Biasanya 70 orang yang dibadalhajikan.

8. Siapa yang membadalkan haji ?

Jawab : Mukimin di Arab Saudi. KBIH mempunyai orang kepercayaan, Bapak Rumuzi yang sudah lama tinggal di Arab yang bertugas untuk mencari/ mendapatkan mukimin. Kemudian bapak Rumuzi akan berkoordinasi dengan koordinator pembimbing haji kami.

9. Berapa tarif layanan badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan ?

Jawab : Tahun 2010 sampai 2012 ongkos badal sebesar Rp 4.500.000,00 dari tahun 2013 sampai 2016 sebesar Rp 5.000.000,00 dan pada tahun 2017 ini naik menjadi Rp 6.000.000,00.

10. Mengapa tarif badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan relatif lebih murah dibanding KBIH lain di Pekalongan ?

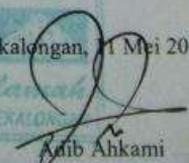
Jawab : Karena niat awal KBIH Assalamah Kopena Pekalongan untuk membantu masyarakat Pekalongan khususnya dalam menunaikan ibadah ke tanah suci, jadi kami tidak banyak mengambil keuntungan.

11. Apa saja standar operating procedure (SOP) badal haji di KBIH Assalamah Kopena Pekalongan ?

Jawab : Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan badal haji KBIH Assalamah Kopena Pekalongan merujuk pada fiqih badal haji yang telah disepakati para Imam Madzhab

12. Menurut Bapak, bagaimana jamaah bisa mempercayai layanan badal haji yang diberikan oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan ?

Jawab : Karena KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah milik orang Pekalongan sendiri, dan orang-orangnya seperti pembimbing KBIH Assalamah Kopena Pekalongan adalah Kyai-Kyai yang dikenal di Kota Pekalongan.

Pekalongan, 11 Mei 2017  
  
Adib Ahkami

Lampiran 3  
DRAF WAWANCARA

Narasumber : Bapak Adib

Jabatan : staff KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

1. Berapa tarif layanan badal haji tahun ini (2017) ?

Jawab : Tahun 2017 tarif layanan badal haji sebesar Rp 6.000.000

2. Berapa tarif layanan badal haji tahun-tahun sebelumnya ?

Jawab : Tahun 2010 sampai 2012 ongkos badal sebesar Rp 4.500.000,00 dari tahun 2013 sampai 2016 sebesar Rp 5.000.000,00 dan pada tahun 2017 ini naik menjadi Rp 6.000.000,00.

3. Melihat tarif badal haji pada tahun-tahun sebelumnya mengapa KBIH Assalamah lama untuk menaikkan harga ?

Jawab : Setiap perusahaan mempunyai kebijakannya masing-masing. Untuk KBIH Assalamah Kopena sendiri tidak terlalu banyak mengambil keuntungan. Juga melihat kemampuan masyarakat kota Pekalongan, karena niat awal kita adalah untuk membantu.

4. Bagaimana perbandingan tarif badal haji di KBIH Assalamah Kopena dengan KBIH lain di Pekalongan ?

Jawab: Pada tahun 2015-2016 tarif badal haji kita Rp 5.000.000 itu KBIH lain sudah mencapai Rp 6.000.000 sampai Rp 7.000.000

5. Apakah harga menjadi pertimbangan calon pendaftar ?

Jawab : Pastinya ya mbak

6. Apa yang menjadi patokan dalam penetapan harga ?

Jawab :

7. Berapa pembagian upah petugas badal haji dari tarif layanan badal haji?

Jawab : Petugas badal mendapatkan 80% dari tarif layanan badal haji.

8. Melihat jumlah pendaftar layanan badal haji tahun 2015-2016 mengapa turun ?

Jawab : Karena tahun 2016 kita batasi penerimaannya. Pembatasan disebabkan melihat tahun 2015 peningkatan cukup banyak dari tahun sebelumnya dan kendala-kendala yang dialami, untuk mengantisipasinya kita menetapkan batasan penerimaan.

9. Mulai kapan ditetapkan kuota penerimaan layanan badal haji ?

Jawab : Mulai tahun 2016

10. Berapa patokan kuota penerimaan layanan badal haji ?

Jawab : kita batasi sampai 70an peserta.

11. Mengapa ditetapkan sejumlah tersebut ?

Jawab : Sejumlah 70an peserta dianggap bisa diatasi dalam hal perekrutan petugas badal maupun dalam pengawasan.

12. Bagaimana mekanisme pelaporan atau pertanggungjawaban semua petugas badal haji setelah selesai melaksanakan badal ?

Jawab : Lapornya dengan sertifikat yang dikeluarkan lembaga di Arab Saudi yang terdapat nama beserta foto petugas badal dan tanda tangannya.

13. Bagaimana KBIH melakukan pengawasan pelaksanaan badal ?

Jawab : Pengawasan kita sudah tugaskan kepada koordinator tanah air dan koordinator tanah suci.

14. Apa jaminan bahwa KBIH melaksanakan amanah badal haji yang telah diberikan ?

Jawab : Dengan adanya koordinator tanah air yang ikut melakukan pengawasan di Arab Saudi itu kan merupakan bentuk kehati-hatian kita dalam menjaga amanah badal haji. Karena kalau dari KBIH susah untuk mengawasi dari sini karena pelaksanaan badal haji ya di Arab Saudi.

Pekalongan, 20 Mei 2017



KBIH  
KOPERTAN TANAH SUCI  
KOPERTAN PEKALONGAN

Adib Ahkami

## Lampiran 4

### DRAF WAWANCARA

Narasumber : Bapak H. Romadhon Abdul Djilil

Jabatan : Ketua KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

1. KBIH Assaalmah Kopena ini apa hubungannya dengan Kopena ?

Jawab : Kopena atau Koperasi Pemuda Buana adalah lembaga ekonomi berbentuk koperasi, berdiri pada tahun 1993. Kemudian pada tahun 1996 melalui rapat yang diprakarsai oleh Kopena dengan Pengurus Cabang NU Kota Pekalongan dan para Alim Ulama, lahirlah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang diberi nama ASSALAMAH.

2. Yayasan Al-Haramain sendiri apa ?

Jawab : Yayasan Al Haromain Pekalongan adalah yayasan yang bergerak di bidang sosial keagamaan yang didirikan oleh pengurus KOPENA (Koperasi Pemuda Buana) pada tahun 2000 dengan tujuan untuk membentuk sebuah wadah bimbingan haji dan umroh yang disebut KBIH.

3. Bagaimana skema pelaksanaan layanan badal haji ?

Jawab : Pemberi amanat datang ke KBIH untuk mendaftarkan peserta badal, koordinator tanah air berkoordinasi via telepon dengan koordinator tanah suci untuk mencari mukimin yang

akan menjadi petugas badal haji. Kemudian selesai pelaksanaan badal haji pemberi amanat akan mendapatkan sertifikat badal haji dan sovenir dari KBIH.

4. Koordinator tanah suci itu termasuk staff KBIH ?

Jawab : Koordinator tanah suci adalah orang yang telah diberikan kepercayaan penuh oleh KBIH Assalamah Kopena Pekalongan untuk menjalankan tugas-tugas di Arab Saudi terkait layanan badal haji.

5. Apa saja tugas koordinator tanah suci ?

Jawab : Memastikan mukimin yang akan direkrut menjadi petugas badal memenuhi kriteria, Mencari mukimin yang akan direkrut menjadi petugas badal, dan berkoordinasi dengan lembaga yang mengeluarkan sertifikat di Arab Saudi untuk membuat sertifikat badal haji.

6. Bagaimana cara koordinator tanah suci memastikan petugas badal memenuhi kriteria ?

Jawab : untuk memastikan bahwa petugas sudah pernah melaksanakan ibadah haji untuk dirinya sendiri dapat dilihat dari lamanya mukimin menetap di Arab Saudi. Biasanya mukimin yang direkrut sebagai petugas badal haji setidaknya telah menetap di Arab Saudi tidak kurang dari 5 tahun.

7. Apa saja tugas koordinator tanah air ?

Jawab : berkoordinasi dengan koordinator tanah suci, melakukan pengawasan dan evaluasi.

8. Apa saja hak-hak petugas badal haji ?

Jawab : Mendapatkan informasi tentang kegiatan ibadah haji dari koordinator dan mendapatkan ujroh (upah) sesuai dengan kesepakatan.

9. Apa saja kewajiban petugas badal haji ?

Jawab : (1) Melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji, minimal rukun dan wajib haji, (2) Melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji sesuai dengan syariat. Ala Ahadi madza hibbil arba'a, utamanya madzab Imam Syafi'i. Terutama Ashhabusy Syafi'iyah (pengikut Imam Syafi'i), (3) Menyampaikan laporan kepada koordinator bahwa telah selesai melaksanakan badal haji, (4) Selalu berkoordinasi dengan koordinator, (5) Membubuhkan tanda tangan pada sertifikat badal haji sebagai pelaksana badal haji.

10. Bagaimana jika petugas badal haji melakukan pelanggaran yang menyebabkan batal hajinya ?

Jawab : Apabila petugas melakukan pelanggaran yang mengakibatkan batal ihrom maka pelanggaran ditanggung oleh petugas badal dan batal mendapatkan ujroh (upah) yang telah disepakati

Pekalongan, 17 Juli 2017



H. Romadhon Abdul Djalil

Lampiran 5

    
**PIAGAN BADAL HAJI**

قال تعالى  
وَأَنْ مِّنَ النَّاسِ يَلْحَقُ بِتَأْتِيكَ رَجَالًا عَلَىٰ كُلِّ صَامِرٍ بِقَمِيصٍ مِّنَ كُلِّ فَتْحٍ ضَيْقٍ وَقَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَجَّ الْمَبْرُورَ الَّذِي لَيْسَ لَهُ جِرَاءٌ إِلَّا الْخَلَّةُ وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ  
اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَتْ إِسْرَاءَ مِنْ حَضْرَمٍ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَىٰ عِبَادِهِ فِي  
الْحَجِّ وَقَدْ أَمَرْتُ ابْنَ شَيْخِي كَثِيرًا لَا يَشْبَثُ عَلَى الرَّجُلَةِ أَتَجِدُ عَنْهُ ؟ قَالَ نَعَمْ . . .

*Dari Ibnu Abbas ra. mengatakan ketika Nabi Muhammad saw. melaksanakan Haji yang penghabisan datanglah seorang perempuan dari kabilah khat'um berkata, ya Rasulullah, sesungguhnya Allah swt. telah mewajibkan atas hambanya untuk melaksanakan ibadah Haji, sedangkan Bapak saya sudah tua sekali dan tidak mampu / taban diarah di atas kendaraan. Dalam hal ini apakah saya boleh menghajikan dia ( Badal ), Rasulullah menjawab boleh*

**Nama Lengkap :** IL UMAR FARUQ BIN MOH YUSUF : **الإسم الكامل**  
**Alamat :** Makkah Al-Mukarromah KSA : **العنوان**  
*Mengaku dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang bersangkutan telah menghajikan*

**Nama Lengkap :** HJ. NUR KHASANAH BT. FADHOLI : **الإسم الكامل**  
**Alamat :** Landungsari GG 19/11 : **العنوان**  
*Pada musim haji 1437 H / 2016 M*

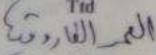
**Hari Wuquf :** Minggu / **الأحد** : **يوم الوقوف**  
**Tanggal Wuquf :** 11-09-2016 M / H 1437-12-9 : **تاريخ الوقوف**  
*Semoga Allah swt. mengabulkan ibadah haji org tersebut dan menjadikan haji yang mabrur Amien.*

حجرت بمكة المكرمة : 1437-12-15  
→ 2016-09-17 :

**Mengetahui**

Makkah 17 Sep 2016  
Bimbingan Haji & Umroh Makkah  
Ttd

  
**KH. MH ARIEF ABUMAKKY. IS**

  
**Yang Melaksanakan**  
Ttd  
  
**H. UMAR FARUQ**

Sertifikat yang di keluarkan dari lembaga di Arab Saudi

Lampiran 6



Piagam penghargaan yang diberikan KBIH Assalamah Kopena Pekalongan kepada jamaah yang telah menggunakan layanan badal haji

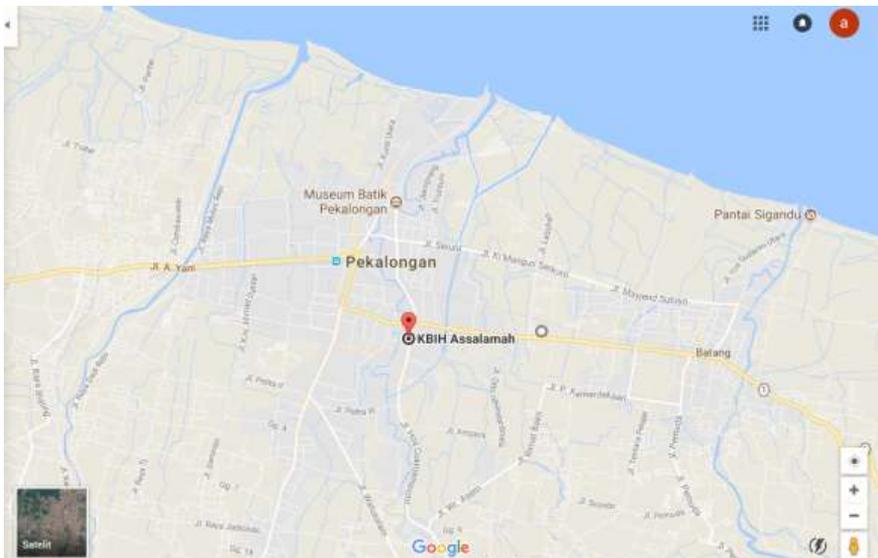


## Lampiran 7 Dokumentasi



Kantor pusat KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

Peta lokasi KBIH Assalamah Kopena Pekalongan





Wawancara dengan Bapak Romadhon Abdul Djalil, ketua KBIH Assalamah Kopena Pekalongan



Jamaah yang menggunakan jasa layanan di KBIH Assalamah Kopena  
Pekalongan



Kantor KBIH Assalamah Kopena Pekalongan

Formulir pendaftaran badal haji





KOPERASI PEMUDA BUANA ( KOPENA )  
Kelompok Bimbingan Ibadah Haji

*assalamah*



Badan Hukum Nomor : 12227 a / BH / PAD / KWK / IX / 96 Tanggal 30 September 1996

FORMULIR PENDAFTARAN HAJI AMANAT / BADAL  
KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI " ASSALAMAH " KOPENA  
KOTA PEKALONGAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

1. Nama .....  
Tempat / Tgl. Lahir .....  
Pekerjaan .....  
Alamat .....

2. Memberikan Kuasa penuh / Amanat kepada :

KBIH "Assalamah" KOPENA Pekalongan

Untuk melaksanakan / menunaikan Badal Haji atas nama yang tersebut di bawah ini :

3. Nama .....  
Tempat / Tgl. Lahir .....  
Jenis Kelamin .....  
Alamat .....  
Hubungan dengan .....  
Pemberi Amanat .....

Nomor 1 ( satu ) dan Nomor 2 ( dua ) bersedia mematuhi peraturan yang telah ditetapkan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji ( KBIH ) " Assalamah " Kopena Kota Pekalongan.

Pekalongan,

Penerima Amanat,

Pemberi Amanat

( ..... )

( ..... )

# UMROH KBH ASSALAMAH KOPENA



*Melayani Sepenuh Hati*

*“Sempurnakanlah Umrah bagi dan Umrahmu  
Laksana Allah swasta” (QS : Al Baqarah 196)  
“Umrah yang satu ke umrah yang lain itu  
dapat menutup dosa seluruh kehidupan” (HR Bukhari)“*

KBH Assalamah KOPENA akan menajudikan semua impian umrah Anda, kami bermitra sejak puluhan tahun dengan Biro-Tour & Travel terbaik ternama di Indonesia. Untuk itu kami menawarkan berbagai kemudahan, kenyamanan dan keberagaman agar Anda memiliki perjalanan ritual itu dengan penuh khushuk, nyaman dan aman.

### PERSYARATAN UMROH

- Memiliki kemampuan berbahasa Inggris
- Mengetahui dasar-dasar ibadah haji & umrah sebelum keberangkatannya
- Sehat jasmani & rohani
- Kartu kependudukan atau KTP asli
- Surat nikah asli
- Akta lahir / paspor asli
- Kartu vaksin COVID-19
- Pas. Bebas Coronavirus, Titer bakterial (DPT), Virus Hep B, Ureaplasma & 4 - 6 - 10 : Pakar & berkecukupan untuk keperluan & guna & foto foto keperluan di Kantor AL BAIKA

### AKOMODASI - FASILITAS

- Tiket pesawat kelas ekonomis (JKT - Mad - JKT)
- Akomodasi HOTEL berkualitas kelas bintang 3/4/5/5+ dan Masjid Mekkah
- Makan 3 x sehari & minuman Indonesia
- Guide bahasa arab di Makkah, Madinah, Jeddah
- Visa Umrah, Transportasi Makkah-Madinah, AC
- Perawatan C-Fluorid, Kuku, Rambut, Kulit, Manikur & Make-up, The professional Barber, Dora, Baby Soap dll
- Masakan Umrah
- Air Zamzam 20 liter
- Diinginkan perjalanan oleh Umat Assalamah KOPENA

### JENIS PAKET UMROH

- Paket umrah 9 hari, 11 hari, atau 13 hari

**PERCAYAKAN IBADAH UMROH ANDA KEPADA KAMI.  
PASTI BERANGKAT, PASTI JADWALNYA,  
PASTI FASILITASNYA, PASTI DIBIMBING ULAMA  
ASSALAMAH KOPENA**

Kontarangan lebih lanjut hubungi :

**IBAIKA**  
Jl. Jati 1, Blok B, Gedung 228  
Telp: (0285) 4420322 Fax: (0285) 4420328  
**KONTAK KOPENA**  
Gedung KOPENA Lt. 11 Jl. Jati 1 Blok B Gedung 228  
Telp/Fax: (0285) 4420322  
**ASSALAMAH KOPENA**  
Perwakilan: (0285) 4420322 - (0285) 4420328  
Kantor: (0285) 4420322 - (0285) 4420328



### Paket Umroh 2017 M

12 HARI	14 HARI	16 HARI	18 HARI
<b>Paket 1</b>			
Hotel Malahan : DARA 14	RP. 27.000.000	RP. 27.500.000	RP. 28.700.000
Hotel Malahan : MARBUD (KAWA) (KAWAN) 15			
Persewal : Madania Airline / Garuda Gatra			
<b>Paket 2</b>			
Hotel Malahan : QAMAD (AKA 4) (AKANA) 14	RP. 24.500.000	RP. 25.250.000	RP. 26.000.000
Hotel Malahan : QAMAD (AKA 4) (AKANA) 14			
Hotel Malahan : QAMAD (AKA 4) (AKANA) 14			
Persewal : Madania Airline / Garuda Gatra			
<b>AGENDA BERHANGKATAN</b>			
28 JUNI 2017		25 JULAI 2017	
28 MARET 2017		25 APRIL 2017	
<b>12 HARI</b>	<b>14 HARI</b>	<b>16 HARI</b>	<b>18 HARI</b>
<b>Paket 1 (lama)</b>			
Hotel Malahan : Al Nuran / Setaraf	RP. 12.000.000	RP. 14.000.000	RP. 15.000.000
Hotel Malahan : Sahwa / Setaraf			
Persewal : Garuda Airline / Garuda Airline			
<b>Paket Reguler</b>			
Hotel Malahan : Aspin / Setaraf	RP. 20.000.000	RP. 20.000.000	RP. 21.000.000
Hotel Malahan : Mubarak Shari / Setaraf			
Persewal : Garuda Airline / Garuda Airline			
<b>AGENDA BERHANGKATAN</b>			
18 April 2017		21 Mei 2017	



Jl. Hos Cokroaminoto No. 278 Kuripan Lor. Kota Pekalongan  
 Telp. Fax: 0295-4420525, 0295-4398800, HP: 0858 6289 6662  
 E-mail: [al\\_baika@bahon.com](mailto:al_baika@bahon.com), [al\\_baika77@gmail.com](mailto:al_baika77@gmail.com)

#### HAJI BUKA TERBUKA

- Visa Umrah
- Tiket perjalanan kelas ekonomi PP
- Asuransi Hotel (sewa angkot)
- Asuransi perjalanan
- Makan 3x sehari
- Transportasi lokal KAC
- Fasilitas saat Wudhuwud yang lengkap
- Air minum 5 liter perhari
- Baju (Tunik-Celana 2x1)
- Handing & Bantal saat keberangkatan & kepulangan
- Berangkat diantar ke dan diantar ke bandara oleh bus dari Hotel dengan 2x1 (Koridor)

#### HAJI BUKA TERBUKA

- Bagi calon jemaah Umrah yang telah melakukan visa Indonesia di tempat yang sama, dibenarkan dapat berangkat Rp. 1.000.000
- Tiket berangkat kelas 2-Pesawat
- Biaya Asuransi perjalanan
- Fasilitas Pesawat dan saat berangkat yang lengkap
- Makan 3x sehari
- Asuransi lokal
- Pengiriman barang seperti Tunik, KAC, Angkot, Bantal, dan lainnya di
- Baju saat keberangkatan yang lengkap dan baik
- Biaya administrasi ke bandara

#### MEMAHAMI

- DP Rp. 1.000.000
- Pelanggan 1 bulan sebelum keberangkatan

#### Kantor Perwakilan Kami Orba Al Baika

Jl. Hos Cokroaminoto No. 278 Kuripan Lor. Kota Pekalongan  
 Telp. Fax: 0295-4420525, 0295-4398800, HP: 0858 6289 6662  
 E-mail: [al\\_baika@bahon.com](mailto:al_baika@bahon.com), [al\\_baika77@gmail.com](mailto:al_baika77@gmail.com)

#### Kantor Cabang Kopena

Jl. Hos Cokroaminoto No. 278 Kuripan Lor. Kota Pekalongan Telp. (0295) 4420525, Fax: (0295) 4398800, & Nomor Selular No. 08 5862896662  
 Jl. Jend. Sudirman No. 70 446. Serang Telp. (0275) 711218, & Raja Paksi No. 148 Doro. Pekalongan Telp. (0295) 417022, & Pusat pag. Bina 427 446. Pekalongan Telp. (0294) 348461, & Raja Cagayan No. 1211 Kungkung, Pekalongan Telp. (0295) 4402075, & Raja Pesisir-Pesang. Pekalongan Telp. (0295) 4402078, & Raja Sunda Karajan. Raja Sunda. Paksi No. 1 Kungkung Telp. (0295) 4402078, & Karanganyar, Satekembang. Pekalongan Telp. (0294) 3278702, & Rajan No. 34 Perumahan Candi. Pekalongan Telp. (0295) 577862, & Hos Cokroaminoto No. 278 Pekalongan Telp. (0295) 4420525, & Perumahan Damar No. 22 Doro. Hutan Alam. Pekalongan Telp. (0295) 4402078, & Hos Cokroaminoto No. 278 Pekalongan Telp. (0295) 4420525

"Harga sewaktu-waktu dapat berubah, menyesuaikan kebijakan Airlines & Hotel di Saudi"



DATA BADAL HAJI KBIH ASSALAMAH KOPENA  
PEKALONGAN TAHUN 2015

N o	Tang gal	Nama Peserta	Alamat
1	09/09 /2014	Masruroh Bt H.Ah Busyari	Karangdadap
2	09/09 /2014	Mutriah Bt Abdul Wahid	Karangdadap
3	09/09 /2014	Ahmad Barizi B H. Ah Busyari	Karangdadap
4	09/09 /2014	Jazuli B. Kartijan	Kedungwuni
5	09/09 /2014	Zubaidah Bt. Tahali	Kedungwuni
6	15/11 /2014	M. Shofwan B. Satibi	Kauman
7	21/01 /2015	subechi B. Satibi	Binagriya
8	13/02 /2015	Maulana Ibnu Sidiq B. Supama	Kapyak
9	17/02 /2015	Kastijah BT. Randam	Tirto
1 0	17/02 /2015	Karsimah Bt. Salman	Tirto
1 1	17/02 /2015	Ambari B. Tasbo	Tirto
1 2	27/02 /2015	Ahmad Ilyas B. Candiran	Kradenan
1 3	27/02 /2015	Kastoyah Bt. H. Amin	Kradenan
1 4	18/03 /2015	Mustajab B. Slamet	Karangmalang
1	24/03	Imron Rosyadi B.	Landungsari

5	/2015	H. Maf'ul		
1	25/03	Marfuah Bt.		
6	/2015	Warto	Landungsari	
1	25/03	Mundholin B.		
7	/2015	Amat Denan	Kradenan	
1	30/03		Jl. KH. Wahid	
8	/2015	Ulifah Bt. Idris	Hasyim No 99	
1	07/04	Nur Rohmah Bt.		
9	/2015	H. Hasan	Setono	
2	16/04		Jl. Ki Hajar	
0	/2015	Waid B. Wasbian	Dewantoro No 69	
2	16/04	RolliyantoB.	Jl. Ki Hajar	
1	/2015	Karto	Dewantoro No 69	
2	17/04			
2	/2015	Sahli B. Sayibi	Banyurip Ageng	
2	17/04			
3	/2015	Fatimah Bt. Umar	Noyontaan	
2	18/04	Muslichah Bt		
4	/2015	Mawardi	Pekalongan	
2	19/04	Mujnah Bt		
5	/2015	Abdilah	Pekalongan	
2	20/04	Masni Bt		
6	/2015	Abdillah	Pekalongan	
2	21/04	Salamah Bt		
7	/2015	Abdillah	Pekalongan	
2	22/04	Asrori Ahmad B		
8	/2015	H. Abdullah	Pekalongan	
N	Tang			Pemberi
O	gal	Nama Peserta	Alamat	Amanat
2	23/04	Mauludi Ahmad B		
9	/2015	Asrori Ahmad	Pekalongan	Afifah

30	24/04 /2015	Mawardi B H.Thoyib	Pekalongan	Afifah
31	08/04 /2015	A Dari B Ihsan	Kradenan	Muhsinin
32	08/04 /2015	Siti Aminah Bt H.Usman	Kradenan	Muhsinin
33	08/04 /2015	Masudah Bt H.Basir	Kradenan	Muhsinin
34	08/04 /2015	Kunainah BT Mazhar	Banyurip Ageng	Zaini
35	11/04 /2015	Fachrurrozi B Makpul	Baros	Samsul Fuad
36	15/04 /2015	Suticha Bt H.Soleh	Sapuro Kebulen	Makmurot un
37	15/04 /2015	Darno'ah Bt H.Isyad	Buaran	Mukhayat un
38	15/04 /2015	Romli B Ma'un	Buaran	Mukhayat un
39	15/04 /2015	Suharjo B. Romli	Buaran	Mukhayat un
40	18/04 /2015	Muzanah Bt Asnawi	Kradenan	Khadlirotu n
41	18/04 /2015	Zainuri B. H.Ihsan	Kradenan	Nikmah
42	20/04 /2015	Muh Zen B. Ahmad Basyaib	Krapyak kidul	Badriyah
43	22/04 /2015	Sanawi B. Ahmad Tasean	Kradenan	Ahmad Marzuqi
44	22/04 /2015	Basari B.Du'i	Pacar	Nur Fadilah
45	23/04 /2015	Ahmad Muhtar B. H. Asyari	Jl.Nagkatan 66	Umi Salamah
46	23/04	Bsofah B.	Kradenan	M.

6	/2015	Maksum		Chafidin
47	23/04/2015	Aliyah BT H.Suryo	Pringlangu	Zukron Imamuddin
48	23/04/2015	Murjani B Khambali	Pringlangu	Zukron Imamuddin
49	23/04/2015	Miftahus Surur B. KHA Barori	Kradenan	Zukron Imamuddin
50	23/04/2015	Ahmad B.Ismail	Tirto	Sofiyah
51	23/04/2015	Tasripah Bt Sapuan	Tirto	Sofiyah
52	01/05/2015	Abdullah B Ahmad Dasuki	Bumirejo	Edi Suparjo
53	03/06/2015	Yunantoro Martosoeboto B. O	Purwokerto	Herardi Krodiantoro
54	03/06/2015	Sri Hartati Bt Reidi	Purwokerto	Herardi Krodiantoro
55	05/06/2015	Hj. Zaenab Bt Abdul Wahid	Kradenan	Abdur Rozak
56	06/06/2015	Muhyidin B Asyik	Kradenan	Abdur Rozak
57	06/06/2015	Muasin B Wasmun	Kradenan	Abdur Rozak
58	06/06/2015	Rukiyah Bt. Sahal	Kradenan	Abdur Rozak
59	06/06/2015	Herkusumaningrum Bt. Harsono	Jenggot	Agus Sarwanto
6	16/06	Naimah Bt.	Tirto	Sukhaemi

0	/2015	Ahmad Ismail		
6	19/06			Eny
1	/2015	Toni B. Wasean	Jenggot	Himawati
6	19/06	Masyhuri B. H.		Eny
2	/2015	Abdul Latif	Jenggot	Himawati
6	19/06	Makhtum bt H.		Eny
3	/2015	Nawawi	Jenggot	Himawati
6	19/06			Eny
4	/2015	Waryuni BT Hawa	Jenggot	Himawati
6	19/06			Eny
5	/2015	Taipah Bt Hawa	Jenggot	Himawati
6		Sitatun Nur		
6	24/06	Karomah Bt.		
	/2015	Kanom	Jenggot	Sumarno
6	24/06	Maelina BT		
7	/2015	Nastain	Gamer	Ina Tri W
6	29/06	H. Slamet Zahid		
8	/2015	B. Zahid	Medono	Moh Salin
6	29/06	Siti Chunanti BT.		
9	/2015	Adnan	Medono	Moh Salin
7	06/07			Rusmiyant
0	/2015	Kadir B.Kayan	Buaran Indah	i
7	08/07	Zaitun Bt Torojo		
1	/2015	Salib	Buaran Indah	Marjuli
7	08/07			
2	/2015	Khotijah BT Sa'ud	Banyurip Alit	Ema
7	10/07			
3	/2015	Subkhi B. Hanafi	Banyurip Alit	Ema
7	13/07	Titin Suharyanti Bt	Ds Sranti	
4	/2015	Kasan	Kulom	Junaidi
7	14/07	Mochali Ama B.		Eko
5	/2015	H. Zuhdi	Batang	Cahyowati
7	14/07	Sri Rejeki Bt	Slambaran	Yatin

6	/2015	Soeprapto		
7	24/07	Zulkifli B.	JL Raya Curug	Agus
7	/2015	Muhammad	Rt 5/4	Salim
7	24/07		JL Raya Curug	Agus
8	/2015	Halimah Bt Ismail	Rt 5/4	Salim
7	24/07			Moh
9	/2015	Busyairi B. Amin	Kradenan	Masykur
8	24/07	Muslichah Bt		Moh
0	/2015	Muhtarom	Kradenan	Masykur
8	27/07	Mutmainah Bt		Shohibul
1	/2015	Shobari	Bojong	Imdad
8	28/07	Musriyati Bt		Noerochi
2	/2015	H.bonawo	Bandengan	m

**DATA BADAL HAJI KBIH ASSALAMAH KOPENA  
PEKALONGAN TAHUN 2016**

N o	Tanggal	Nama Peserta	Alamat	Pemberi Amanat
1	05/10/ 2015	ShidqulAhdi B. Ahmad Ujang	Setono	Ahmad Ujang
2	29/10/ 2015	Damiri B. Tasbari	Warungasem	Zubaidi
3	06/11/ 2015	Rizkiyah Bt. Syafi'i	Tirto	Daenuri
4	12/12/ 2015	Agus Salim B. Mujo	Degayu	Munasiroh
5	14/12/ 2015	Siti Badi'ah Bt.M Aqil	Wonopringgo	Musbikhin
6	21/12/ 2015	Nur Khasanah Bt. Fadholi	Landungsari	M. Zakaf
7	21/12/ 2015	Fadholi B. Cahyani	Landungsari	M. Zakaf

	2015			
8	21/12/2015	Siti Maemunah Bt.H Yasin	Landungsari	M. Zakaf
9	08/01/2016	Slamet Ashari B. Subari	Podosugih	Siti Maemunah
10	14/01/2016	Warman Wasngari B. Kertayuda	Pemalang	Sugiri Wasngari
11	14/01/2016	Rinah Bt. Daryan	Pemalang	Sugiri Wasngari
12	19/01/2016	Nur Sekha Bt. Thahir	Tegalrejo	Umayaroh
13	19/01/2016	Catur B. Waji	Tegalrejo	Umayaroh
14	19/01/2016	Zamahsari Bt.Abdussomad	Kauman	M.Saifuddin
15	19/01/2016	Uripah Bt. Sugeng Thohir	Kauman	M.Saifuddin
16	25/02/2016	Abu Bakar B.Anwar	Wonoyoso	Khudaidah
17	14/03/2016	Umi Sakinah Zamzam	Kraton Lor	Nur Aini
18	17/03/2016	Abdillah B. Abdul Choliq	Pringlangu	Ima Suryani
19	23/03/2016	Rahma Maihusna Bt. Shobirin	Medono	Sobirin
20	05/04/2016	Masruchi B. H Mawardi	Kradenan	Ahmad Marzuki
21	06/04/2016	Misrochah Bt. Cokro	Wiradesa	Dedy Subroto
22	16/04/2016	Soemadi B. Sastro Kartono	Kedungwuni	Atik Hari Mulyani
23	16/04/2016	Koesrini Bt. Sidiq	Tirto	Fitriana Handayani

2 4	19/04/ 2016	Tarmini Bt. Masud	Kadipaten	Mislikhah
2 5	22/04/ 2016	Supi alias Singgang Bt. Sapin	Pemalang	Suprpto
2 6	22/04/ 2016	Iswad B. Tjarim	Pemalang	Suprpto
2 7	26/04/ 2016	Kandir B. Amat Mudlo	Jl. Ottista No. 69	Risnawati
2 8	26/04/ 2016	Saodah Bt. Samsari	Jl. Ottista No. 69	Risnawati
2 9	26/04/ 2016	Isrofi B. Carmo	Karangdadap	Nur Aziroh
3 0	26/04/ 2016	Munasik B. Rasiun	Karangdadap	Nur Aziroh
3 1	29/04/ 2016	Tarmuji B. Kanadi	Panjang Baru	Zahrotun
3 2	02/05/ 2015	Chasanah Bt. Rasiun	Pekalongan	Susilowati
3 3	03/05/ 2015	Carmo B. Caslam	Jrebengkemb ang	Maesaroh
3 4	03/05/ 2015	Siti Sujinah Bt. Kasmadi	Jrebengkemb ang	Maesaroh
3 5	03/05/ 2015	Rondiyah Bt. Carmo	Jrebengkemb ang	Maesaroh
3 6	03/05/ 2015	Ir Tedjo Sukmono B. Soedarso	Pekalongan	Titiek Poernawati
3 7	19/05/ 2016	Samawi B. Sabrawi	Surodadi Tegal	Didik Kurniawan
3 8	23/05/ 2016	Musiyam Bt. Wasijan	Tegalrejo	Maemut
3 9	31/05/ 2016	Rahmat B. Wasijan	Kebulen	Sobirotun
4	11/06/	Maksum B.	Jenggot	M.

0	2016	Kasbolah		Chudzil Chos
4 1	11/06/ 2016	Malikha Bt. H. Abdullah	Jenggot	M. Chudzil Chos
4 2	13/06/ 2016	Nanik Suparzanah Bt. Dollah Harjo	Kajen	M. Daru Qutni
4 3	16/06/ 2016	Amie Yuniarsih Bt. Abdul Ghani	Jl. Dr. Wahidin No. A/1	Hj. Aminingsih
4 4	20/06/ 2016	Rakyat Bt. Kh. Wahyudi	Tirto	H. Achwan
4 5	28/06/ 2016	Carbu'i B. Dasto	Batang	Hj. Muleha
4 6	13/07/ 2016	Nuralim B. Dasmun	Tirto	Djunaidi Ismail
4 7	16/07/ 2016	Bahriyah Bt. Nurrachim	Kradenan	H. Mirza Baswedan
4 8	19/07/ 2016	Warmuti Bt. Dasmun	Gamer Wetan	Titik Zubaeti
4 9	19/07/ 2016	M. Nail Salsabil B. Masrur Kaukab	Kradenan	Masrur Kaukab
5 0	21/07/ 2016	Fauziyah Bt. Taat	Banyurip Aliit	H.Makmur
5 1	23/07/ 2016	Painem Bt. Krama Semita	Sleman Yogyakarta	Bernadetta
5 2	29/07/ 2016	Sunaryo B. Chambali	Jl. Wahid Hasyim No.45	Sri Indah Rejeki
5 3	01/08/ 2016	Sutijah Bt. Sargan	Kedungwuni	Endang Herowati
5 4	02/08/ 2016	Sjakir Karim B. Ahmad Abdul Karim	Sampang	Muisah

5 5	02/08/ 2016	Kamsini Bt. Mo Pasijo	Kaborangan Pati	Sumarno
5 6	03/08/ 2016	Pariyah Bt.Thoyib	Poncol	Diroyah
5 7	05/08/ 2016	Sri Ambariyah Bt. Soemarsono	Binagriya	Cholistiyo
5 8	05/08/ 2016	M.Nubkhan B. H. Akhmad Tobari	Degayuu	M.Fathull man
5 9	08/08/ 2016	M. Faisal b. Abdullah Sehab	Kergon	M. Fauzi Abdullah
6 0	08/08/ 2016	Trisnawati Bt. Sudadi S	Cikampek	Taing Nurdiniwa ti
6 1	08/08/ 2016	Soetati Bt. R Tarwin Dipoatmodjo	Pekalongan	Taing Nurdiniwa ti
6 2	10/08/ 2016	Usman B. Tairan	Buaran	Riyadlul Badiyah
6 3	16/08/ 2016	Zubaedah Bt. H. Rohani	Tirto	Saekhu
6 4	19/08/ 2016	Khayadin B. Tarjono	Simbang wetan	H. Ghufron
6 5	19/08/ 2016	Turipah BT. H. Mughni	Simbang wetan	H. Ghufron
6 6	22/08/ 2016	Kasnah BT. Raiban	Jenggot	M.Fachrur rozi
6 7	22/08/ 2016	Ahwan B. Romli	Simbang kulon	Khoiru Saifudin
6 8	23/08/ 2016	Tamrin B. Ahmad Gahfi	Banyurip Ageng	Taufiqurro hman
6 9	23/08/ 2016	Sapariyah Bt. Warlam	Baros	Nur Wahyudi
7	23/08/	Ahmad Syahiruddin	Kradenan	M. Luthfi

0	2016	B. Mazuqi		Mubarok
7	24/08/		Denasri	
1	2016	Casonah Bt Saleh	Kulon	Musbikhin

BADAL HAJI 2017 KIBH ASSALAMAH KOPENA PEKALONGAN

NO	NAMA PESERTA	ALAMAT	YG MEMBAIDALKAN	PEMBERI AMANAT
1	Slamet Riyanto B. Moechtamad Chantyo	Tirto Gg. 1 No. 94 Pekalongan	Pakri B. Taufiqudin	Nurria Yuliana Aryantri
2	Nur Janah Bt. Adnan	Tirto Gg. 1 No. 94 Pekalongan	Loelah Bt. Sakur	Nurria Yuliana Aryantri
3	Nokrip Bt. Ahmad Djunburi	Jendangsari Gg. 19 No. 17	Rozli B. Sakali	Suroso
4	Umar B. Karimih	Landungsari Gg. 19 No. 17	Samsul Arqim B. Asmori	Suroso
5	Sarifah Bt. Turan	Keripak Kidal Gg. 2 No. 7	Wardah Bt. Morsid	Hasyim Abubillah
6	Muallikhal Bt. Masud	Jl. Kenosowungu B/19	Mesanti Bt. Yaya	Wahyudin
7	Harjono B. Daklan	Jl. Jenderal Sudirman No. 163 Landungsari P.	Rosidin B. Marhanwe	Sri Nuruzi
8	M. Isnomudin B. Abduallah	Sugihwaras Gg. III Pekalongan	Suhardi B. Umar	Misharoh
9	Mamad B. Kasnoli	Jenggot Gg. 1 Rt 3 Row 1 Pekalongan	Ismail B. Lutfi	Khanazah
10	Carliah Bt. Kusben	Jenggot Gg. 1 Rt 3 Row 1 Pekalongan	Neridah Bt. Tolat	Khanazah
11	Jamilah Bt. Rafi	Gumawang Wiradisa Pekalongan	Azizah B. Masuki	Karnadi
12	Makfal B. Daulahid	Gumawang Wiradisa Pekalongan	Montawar B. Sulamet	Karnadi
13	Zahroh Bt. Abdurrozzaan	Baros Rt 2 Row 2	Aminah Bt. Sabri	Chusnul Wisol
14	Juhartiyah Bt. Awi	Pesindon Gg. 3/20 Rt.3/1 Kerteng 085646094	Sunarnne Bt. Lihan	Subechh B. Abdul Majid Bin Yatin
15	Erfan B. Adam	Pesindon Gg. 3/20 Rt.3/1 Kerteng 085646094	Almud B. Riski	Subechh B. Abdul Majid Bin Yatin
16	Moenunah Bt. Erfan	Pesindon Gg. 3/20 Rt.3/1 Kerteng 085646094	Jannalah Bt. Nasip	Subechh B. Abdul Majid Bin Yatin
17	Abdul Majid B. Yatin	Pesindon Gg. 3/20 Rt.3/1 Kerteng 085646094	Morzezi B. Hasan	Subechh B. Abdul Majid Bin Yatin
18	Siti Chasnah Bt. Moth. Kibohi	Panjang Indah Jl. Palena 2 No. 8 Pekalongan	Martan B. Honoari	Ernuta Istiqomah
19	Dannuri B. Karnori	Prianggalung Gg. V No. 21	Umar Faruq B. Haseq	Ann Nur Khansamah
20	Warsi Bt. Doll Dalin	Prianggalung Gg. V No. 21	Dingyar B. Malski	Bawon
21	Abdul Aziz B. H. Abdul Hamid	Rawasurip 03/04 No.4 Pangeman Cirebon	Sholeh B. Abd Lanit	Indo
22	Karni Bt. Rajah	Rawasurip 03/04 No.4 Pangeman Cirebon	Mazuki B. Wasol	Indo
23	Jocah	Rawasurip 03/04 No.4 Pangeman Cirebon	Ruslan B. Nasir	Indo
24	Tukliq Alidikomo B. Wirakromo	Batang Gede/Tambakerto Tempel Sleman Dt	Mokhsin B. Hasan	Bn. Sulungono
25	Suroso Secheharono B. Harjosentoso	Batang Gede/Tambakerto Tempel Sleman Dt	Sahlan B. Anwar	Nugratih
26	Shoibatin B. H. Luqman Haran	Jenggot Gg. 1 No. 10	Rorudin B. Subali	Dzafiah
27	Sapriyah Bt. Tamuji	Jenggot Gg. 5 Rt 2 Row 7	M. Zainuddin B. Ahmad Mubtishah Mukarrani	Mukarrani
28	Hudl Sugast B. Kasdani	Jenggot Gg. 5 Rt 2 Row 7	Almud Ayub B. Fauzi	Mukarrani
29	Ruslan B. Tahir	Jenggot Gg. 5 Rt 2 Row 7	Fahrurrozi B. Hasbulloh	Susilawati
30	Tjalfiono B. Rasben	Jl. Indragiri No. 4 Pekalongan		

31	Soekarno B. Pwirohitooyo	Sidomulyo Pasir Sari Rt 2 Rw 7 Pekalongan	Ahmad Fadi	Bekti Prasetyo Utomo
32	Rambah Subechh B. Suparno	Palupa III No. 35 Pekalongan	Abdulloh	Dwi Renuwanings
33	Umi Agilsoeni Bt. Adro'i	Jl. Lelend Suprayto No. 32 Pekalongan	M. Shobur	Fauzan
34	Azriah Bt. H. Fuad Sudarno	Jl. Lelend Suprayto No. 32 Pekalongan	Abd. Alim B. M. Maehrus	Fauzan
35	Santoso B. Akip Kandarua	Pesindon Gg.3 No. 20 Pekalongan	Ahmad Fahrizi B. Mahmud	Asyari / Zakariyah
36	Amri B. Akop Kandarua	Perum Gemuk Indah Jl. Pagi 5 No. 151B Sent	Ahmad Shuboni	Asyari / Zakariyah
37	Nur Fadhlah Bt. Arnet Julii	Jl. Hos Cokrominoto Gg. 16 No. 44 Rt 1 Rw	Ahmad Sumari B. M. Bard	Henry Purwarso
38	Mahmum B. H. Mashefi	Jl. Ahmad Dahlan No. 650 Tiro Pekalongan	Nalrowi	Mitra
39	Birah alias Rawon Bt. Kasdaun	Jl. Pelita 2 C No. 7 Buaran	Ahmad Shomad	Mujasih
40	Sukacim B. M'lan	Jl. Pelita 2 C No. 7 Buaran	Shaman	Mujasih
41	Thothah Bt. Dalal	Jenggot Jl. Pelita	M. Thoha B. Nawawi	Mubonir
42	Stringgh Bt. Rego Soetuyo	Pegadon Rt 1 Rw 1 No. 127 Karangludap P	Janzari B. Syamer	Yuzita Widiningsih
43	Imah Bt. Usman	Tiro Gg. 1 Jl. Tengku Umar	Ahmad Nurudin B. Thoha	Umamah
44	Nafiah Bt. Chusehlah	Blok 7 Rt 22 / 8 Simbang Kulon	Syaifuddin	Mardiyah
45	M. Fadlan B. Yasin	Blok 7 Rt 22 / 8 Simbang Kulon	Moh. Syaiful B. Fahrul	Mardiyah
46	Mafrofan Bt. H. Barun	Simbung Wehan	Sairoji B. Syaifulloh *	Shokhith
47	Nurdin B. Sahrawi	Jl. Heyyan Waruk Pesindon Gg. 3A no. 3 Rt.	A. Maerhadi B. Abd Basyid	Mosh. Salfarudin
48	Daurip Bt. Sumad	Tiro Gg. 18 No. 771 Rt 4 / 5	Zainal Abidin B. Salman	Wardiah
49	Zunivvati Bt. H. Ihsan	Setono Jl. Rya No. 101	Ahmad Rohman B. Muhammadiyah	Ulyyati
50	Abdul Latih Bt. H. Syukur	Setono Jl. Rya No. 101	Fahrurrozi B. Husbulloh	Ulyyati
51	Wahyuni Bt. H. Ismail	Kedaman Gg. 4	Marwagi	Muhammad Saifuddin
52	Ahmad Bajuri B. Ali	Kedaman Gg. 4	Syaiful Arifin B. Syaiful Huda	Muhammad Saifuddin
53	Dachairi B. Tarun	Yosorejo Rt 3 Rw 3	Mawardi	M. Oqik Mulyono
54	Sumiati Bt. Casman	Yosorejo Rt 3 Rw 3	Badroddin	M. Oqik Mulyono
55	Jahro Bt. Alimati	Kedaman Gg. 6	Abd. Halim	Mursid
56	Siti Sari Bt. H. Ismail	Duwet Tengah Rt 1 Rw 2	M. Hussain B. Hassan	Carnat
57	Amat Jubar B. H. Harun	Duwet Tengah Rt 1 Rw 2	Zanushari B. Abdu Bard	Carnat
58	Yasuf B. Ahmad Ridwan	Buara Gg. 2 No. 135 A	Kannardin B. Dahlan	Abdul Baqir
59	Munirah Bt. Ju'i	Kudus	Amri B. Rene	Meryatul Isnaini
60	Musrifah Bt. Mesezan	Blitar	Junaidi B. Wardi	Hj. Yuli Purwanti
61	Sharet Subardi B. Sanukoen Martorejo	Blitar	Nasir B. Mursuz	Hj. Yuli Purwanti
62	Suporo B. Sudirman	Jagalan Gunung Pati Semarang	Makbul B. Rochah	Syayanto
63	Muslichah B. Mafican	Jagalan Gunung Pati Semarang	Subyati B. Ranslan	Syayanto

64	Salmanah Bt. Tahar	Gajuro Gg. 4 Warungasem Batang	Randah B. Saifur	Hasan Binti
65	Musrifah Bt. Zenaal Abidin	Banyurip Aili Gg. II A	Kali B. Maksun	Moh. Taufiq
66	Kasriyah Bt. H. Munandar	Keritjayan Gg. 3 No. 41 Buaran Kabupaten P	Arihin B. Yuhya	Am Andika
67	Rokhanah Bt. Rasmadi	Jl. Joko Tingkit Gg. 3 Rt 5 Rw 1 Deggayu	Mazin B. Yusuf	M. Khoilurrohman
68	Muhammad Syukron Chasani B. Wasaf	Jl. Joko Tingkit Gg. 3 Rt 5 Rw 1 Deggayu	Samsul B. Karim	M. Khoilurrohman
69	Rasmadi B. Tasbo	Jl. Untung Surupati No 40 Rt 3 Rw 6 Tegalre	Maiki B. Ismail	Maeruat
70	Ardi Seyuwana B. Sukandar	Perum Graha Pisma Estate Blok F-3 Kaserpuh	Heriyadi B. Sike	Sadyat Trisulistuti
71	Suhemana H. Sidiq	Tirno Gg. 16 No. 594 Rt 3 Rw 4	Zahir B. Kaye	H. Alhwan
72	Markonah Bt. Kadar	Tirno Gg. 16 No. 594 Rt 3 Rw 4	Sidik B. Ruslan	H. Alhwan
73	Munawar B. H. Dalari	Jenggot Gg. 4	Ibramin B. Sakir	Riza Mauliana
74	Amal Muso B. Muso	Setono Gg. 3 Pekalongan Timur	Mustali B. Muzaki	Nulamrin
75	Uti B. Kasmin	Jrehbengekembang Karangdadiap	Ahyar B. Azim	Suarati
76	Rachmat B. Sarkum	Kramatsari Gg.9 No. 10 Rt 5 Rw 4	Pardi B. Sarkum	Zamroni
77	Nur Azizah Bt. Alwi Ahmad	Buaran Gg. 2 No. 135 A	Sirri Bt. Deli	Abdul Basyir
78	Kusriyah Bt. H. Asyhuri	Buaran Gg. 2 No. 135 A	Sulha Bt. Sudari	Abdul Basyir
79	Fachrurozi B. Ilyas	Karon kidul gg/9/5 rt 4 rw 18	Moch. Khoiril	moh ihann
80	Edi Nov B. Rajiman	Jl. NIKel No. 10 A Pekalongan	Undang B. Ojoh	Denny Yanuar Saputra
81	Muhrook B. H. Mas'udi	Setono Gg. 7 / 2 Rt 1 / 08	Ali Nurdin B. Sarbi	Ubaiddilah
82	Choeffah Bt. A. Abdulhah	Setono Gg. 6	Latifah Bt. Aca	Khoarim
83	Siti Mundzakroh Bt. Wastari	Tangkal Kulon Rt 6 Rw 2 Kolungwanti	Priatna B. Rosad	Mubtial

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Arinial Husna  
NIM : 131311019  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Konsentrasi Manajemen Haji Umroh dan Wisata Religi

Tempat/Tanggal lahir : Pekalongan, 30 November 1994  
Kewarganegaraan : WNI  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Jl. Urip Sumoharjo VI/26 Rt/Rw : 06/06 Kelurahan Medono, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.

Alamat Tinggal : Wismasari raya nomor 7  
Ngaliyan, Semarang.

Golongan Darah : AB  
Pendidikan Formal : TK Masyithoh 10 Medono (2001)  
MSI 15 Medono Pekalongan (2001-2007)  
MTs Salafiyah Al-Muttaqin Medono Pekalongan (2007-2010)  
SMA N 4 Pekalongan (2010-2013)  
S1 Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Nonformal : TPQ Tanwirul Qulub Medono  
Madrasah Diniyah Al-Mubarak Medono

Pengalaman Organisasi : OSIS MTs Salafiyah Al-Muttaqin Medono  
Periode 2008/2009  
Bantara SMAN 4 Pekalongan  
Periode 2013

Pengalaman Kerja/Magang  
Pekalongan Tahun 2013

Ikatan Santri Madin (Madrasah  
Diniyah) Al-Mubarak periode 2012  
Dewan Eksekutif Mahasiswa  
Fakultas Dakwah Periode 2014/2015  
Anggota Ikatan Mahasiswa  
Pekalongan di Semarang (IMPADIS)  
: BLK (Balai Latihan Kerja) Kota

Nomor Hp  
Email  
Sosial Media

Magang di Kementerian Agama  
(KEMENAG) Kabupaten Demak  
Periode 1 Juli-31 Agustus 2016  
Online shop hijab dan baju muslim  
tahun 2015  
: 0858-0104-1703  
: arinialhus@gmail.com  
: Fb Arinial Husna  
Twitter @arinialhusna  
IG arinialhusna  
Blog ariniaroom.blogspot.com